

**KUPU-KUPU SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF
PADA HIASAN DINDING DENGAN BAHAN KULIT**

TUGAS AKHIR KARYA SENI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Arta Rakhma Huda

NIM 08207241033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Kupu-kupu Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Pada Hiasan Dinding Dengan Bahan Kulit* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 8 Juni 2015

Pembimbing

Zulfi Hendri, S.Pd., M.Sn.

NIP. 19750525 2001121 002

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Kupu-kupu Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Pada Hiasan Dinding Dengan Bahan Kulit* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 8 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya. M.Sn.	Ketua Penguji		8 Juni 2015
Muhajirin, S.Sn., M.Pd.	Sekretaris Penguji		8 Juni 2015
Ismadi, S.Pd., M.A.	Penguji I		8 Juni 2015
Zulfi Hendri, S.Pd., M.Sn.	Penguji II		8 Juni 2015

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Arta Rakhma Huda**

NIM : 08207241033

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis,



Arta Rakhma Huda

MOTTO

Hidup Adalah Seni

(Timbul Raharjo)

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Alloh SWT,
kupersembahkan karya tulisku ini

kepada:

Kedua orang tuaku Hayat Supriyanto dan Sugiyarti, yang telah memberikan semangat hidup, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kesabaran, ketabahan dan ketegaran...

disertai doa dan kasih sayang yang tulus...

Keluarga besarku serta rekan-rekanku semuanya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk study, terimakasih atas doa dan motivasinya.

Bagi jiwa yang memeluk jiwaku, hati yang mencurahkan rahasia-rahasia hatinya pada hatiku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Alloh SWT. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan Tugas Akhir Karya Seni untuk ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Bapak Drs. Mardiyatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, Muhajirin, S.Sn., M.Pd. dan Ismadi, S.Pd., M.A. sebagai penguji utama.

Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing, yaitu Zulfi Hendri, S.Pd., M.Sn. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Irwan Maolana Yusup yang telah membimbing dan memberikan pengarahan terhadap proses penciptaan Tugas Akhir Karya Seni ini sampai dengan selesai.

Ibu, bapak, dan keluarga besar di Bantul, Kakak Relawati Kholifahtunisa, dan teman-teman angkatan 2008 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.

Penulis sadar sepenuhnya apabila dalam proses penciptaan ini masih jauh dari sempurna. Mudah-mudahan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat memberikan referensi bagi yang membutuhkannya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan.....	5
F. Manfaat.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Kerajinan Kulit.....	8
2. Desain.....	11
3. Bentuk dan Jenis Kupu-kupu	28
4. Nilai Benda Fungsional.....	31
B. Konsep Dasar Penciptaan	33

BAB III METODE PENCIPTAAN	36
A. Eksplorasi	36
B. Perancangan	37
1. Sket Rancangan	37
2. Sket Terpilih	38
3. Desain	38
C. Proses Pembuatan Karya	38
1. Persiapan Bahan dan Alat	38
2. Pembuatan Desain dan Produksi	48
BAB IV Pembahasan	56
1. Aspek Fungsi	56
2. Aspek Bentuk	56
3. Aspek Estetis	57
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagian Kupu-kupu	29
Gambar 2 : Kulit Kambing	39
Gambar 3 : Kayu Jati	40
Gambar 4 : Bingkai <i>Fiber</i>	40
Gambar 5 : Tripleks	41
Gambar 6 : Kaca Bening	41
Gambar 7 : Cat Tembok.....	42
Gambar 8 : Cat Sandi.....	42
Gambar 9 : Benang Tampar	43
Gambar 10 : <i>Panduk</i>	44
Gambar 11 : <i>Tindih</i>	44
Gambar 12 : Palu	45
Gambar 13 : <i>Malam</i>	45
Gambar 14 : Batu Asah.....	46
Gambar 15 : Pahat.....	46
Gambar 16 : Jarum Jahit	47
Gambar 17 : Pisau	47
Gambar 18 : Kuas	48
Gambar 19 : Sket Rancangan.....	49
Gambar 20 : Membuat Pola di Atas Kertas Manila	49
Gambar 21 : Memindahkan Pola dari Kertas Kalkir ke Kulit.....	50
Gambar 22 : Pemotongan Bahan Kulit	51
Gambar 23 : Pemahatan	51
Gambar 24 : Pengamplasan	52
Gambar 25 : Pewarnaan	53

Gambar 26	: Perakitan	54
Gambar 27	: Hiasan Dinding Kupu-kupu Melayang	58
Gambar 28	: Hiasan Dinding Kupu-kupu Terbang	60
Gambar 29	: Hiasan Dinding Kupu-kupu Hinggap	62
Gambar 30	: Hiasan Dinding Kupu-kupu Berhadapan	65
Gambar 31	: Hiasan Dinding Kupu-kupu Menari Satu	67
Gambar 32	: Hiasan Dinding Kupu-kupu Menari Dua	69
Gambar 33	: Hiasan Dinding Kupu-kupu Penggoda	71
Gambar 34	: Hiasan dinding Kupu-kupu Berpasangan	73
Gambar 35	: Hiasan Dinding Kupu-kupu Berlenggak Lengkok.....	75
Gambar 36	: Hiasan Dinding Perkembangan Kupu-kupu	77
Gambar 37	: Sket Alternatif Kupu-kupu 1	96
Gambar 38	: Sket Alternatif Kupu-kupu 2.....	97
Gambar 39	: Sket Alternatif Kupu-kupu 3.....	98
Gambar 40	: Sket Alternatif Kupu-kupu 4.....	99
Gambar 41	: Sket Alternatif Kupu-kupu 5.....	100
Gambar 42	: Sket Alternatif Kupu-kupu 6.....	101
Gambar 43	: Sket Alternatif Kupu-kupu 7.....	102
Gambar 44	: Sket Alternatif Kupu-kupu 8.....	103
Gambar 45	: Sket Alternatif Kupu-kupu 9.....	104
Gambar 46	: Sket Alternatif Kupu-kupu 10.....	105
Gambar 47	: Sket Alternatif Kupu-kupu 11.....	106
Gambar 48	: Sket Alternatif Kupu-kupu 12.....	107
Gambar 49	: Sket Alternatif Kupu-kupu 13.....	108
Gambar 50	: Sket Alternatif Kupu-kupu 14.....	109
Gambar 51	: Sket Alternatif Kupu-kupu 15.....	110
Gambar 52	: Desain Kupu-kupu 1	111
Gambar 53	: Desain Kupu-kupu 2	112
Gambar 54	: Desain Kupu-kupu 3	113
Gambar 55	: Desain Kupu-kupu 4	114
Gambar 56	: Desain Kupu-kupu 5	115

Gambar 57	: Desain Kupu-kupu 6	116
Gambar 58	: Desain Kupu-kupu 7	117
Gambar 59	: Desain Kupu-kupu 8	118
Gambar 60	: Desain Kupu-kupu 9	119
Gambar 61	: Desain Kupu-kupu 10	120
Gambar 62	: Gambar Kerja Desain Kupu-kupu 1.....	121
Gambar 63	: Gambar Kerja Desain Kupu-kupu 2.....	122
Gambar 64	: Gambar Kerja Desain Kupu-kupu 3.....	123
Gambar 65	: Gambar Kerja Desain Kupu-kupu 4.....	124
Gambar 66	: Gambar Kerja Desain Kupu-kupu 5.....	125
Gambar 67	: Gambar Kerja Desain Kupu-kupu 6.....	126
Gambar 68	: Gambar Kerja Desain Kupu-kupu 7.....	127
Gambar 69	: Gambar Kerja Desain Kupu-kupu 8.....	128
Gambar 70	: Gambar Kerja Desain Kupu-kupu 9.....	129
Gambar 71	: Gambar Kerja Desain Kupu-kupu 10.....	130
Gambar 72	: Gambar Kerja Desain Kupu-kupu 11.....	131
Gambar 73	: Gambar Kerja Desain Kupu-kupu 12.....	132
Gambar 74	: Gambar Kerja Desain Kupu-kupu 13.....	133

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kalkulasi Karya Hiasan Dinding Kupu-kupu Melayang .	86
Tabel 2 : Kalkulasi karya Hiasan Dinding Kupu-kupu Terbang.....	87
Tabel 3 : Kalkulasi Karya Hiasan Dinding Kupu-kupu Hinggap	88
Tabel 4 : Kalkulasi Karya Haisan Dinding Kupu-kupu Berhadapan	89
Tabel 5 : Kalkulasi Karya Hiasan Dinding Kupu-kupu Menari Satu	90
Tabel 6 : Kalkulasi Karya Hiasan Dinding Kupu-kupu Menari Dua.	91
Tabel 7 : Kalkulasi Karya Hiasan Dinding Kupu-kupu Penggoda	92
Tabel 8 : Kalkulasi Karya Hiasan Dinding Kupu-kupu Berpasangan	93
Tabel 9 : Kalkulasi Karya Hiasan Dinding Kupu-kupu Berlenggak Lenggok	94
Tabel 10 : Kalkulasi Karya Hiasan Dinding Perkemban Kupu-kupu	95

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kalkulasi Biaya Produksi.....	86
Lampiran 2 : Desain Alternatif.....	96
Lampiran 3 : Desain Terpilih.....	111
Lampiran 4 : Gambar Kerja.....	121
Lampiran 5 : Desain Katalog.....	134
Lampiran 6 : Desain Pamflet.....	135
Lampiran 7 : Desain Buku Tamu.....	136
Lampiran 8 : Desain <i>Banner Stand</i>	137
Lampiran 9 : Desain Spanduk.....	138
Lampiran 10 : Foto Kegiatan Pameran.....	139

KUPU-KUPU SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF PADA HIASAN DINDING DENGAN BAHAN KULIT

**Oleh Arta Rakhma Huda
NIM 08207241033**

ABSTRAK

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan gagasan tentang kupu-kupu sebagai ide dasar penciptaan motif pada hiasan dinding dengan bahan kulit. Bentuk kupu-kupu yang diterapkan ke dalam hiasan dinding yaitu mengambil dari berbagai macam bentuk kupu-kupu yang ada di alam kemudian bentuknya diolah menjadi sebuah bentuk kupu-kupu yang indah. Sedangkan motif yang digunakan untuk membentuk kupu-kupu yaitu menggunakan motif *bubukan*, motif *wajikan*, motif *semut dulur*, dan motif *langgatan*.

Proses dalam pembuatan karya ini dimulai dari eksplorasi, perancangan, dan perwujudan karya. Teknik yang digunakan dalam pembentuk kupu-kupunya yaitu menggunakan teknik tatah sungging. Bahan yang digunakan dalam pembuatan produk kerajinan kulit meliputi: kulit perkamen, kayu jati, bingkai *fiber*, tripleks, kaca, cat tembok putih, cat sandi, dan benang *tampar*, selanjutnya *finishingnya* dilakukan dengan bahan *mellamine*. Keindahan dari semua karya ini ditentukan oleh ukuran, wujud, warna, tekstur, dan kehadiran dari semua unsur yang ada pada karya ini. Warna yang diterapkan lebih dominan menggunakan warna coklat, secara visual terlihat sangat harmonis dengan perpaduan gradasi warna yang membentuk raut berulang sehingga menghasilkan keselarasan yang dinamik, dimana terjadi perpaduan yang menarik. Sedangkan teksturnya menampilkan tekstur nyata, dengan menampilkan tekstur nyata sangatlah berguna untuk membantu memperoleh keindahan suatu karya, karena dengan permukaan yang kasar akan lebih mudah untuk memperoleh keselarasan atau harmoni.

Karya yang dibuat berjumlah 13 buah, Adapun dari keseluruhan karya tersebut memiliki fungsi estetik agar memberikan nuansa baru pada sebuah ruangan, seperti halnya pada ruang tamu maupun ruang tidur.

Kata kunci: kupu-kupu sebagai ide dasar penciptaan motif dengan bahan kulit

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan seni kerajinan tangan (*handicraft*) dewasa ini sangat pesat salah satunya kerajinan kulit. Di Indonesia terdapat berbagai bentuk jenis kerajinan kulit diantaranya kerajinan kulit untuk kebutuhan sehari-hari, sepatu, tas, jaket, dompet, wayang kulit, souvenir, dan benda-benda kerajinan lainnya. Kerajinan kulit adalah kerajinan yang menggunakan bahan utama (bahan baku) kulit mentah (*perkamen*) dari kulit binatang terdiri dari kulit kerbau, lembu (*sapi*), *domba* (kambing), dan sebagainya. Jenis kulit ini yang sudah lazim dipakai dalam seni kerajinan kulit (Sunarto, 2009: 227). Perwujudan karya dilakukan dengan teknik *ditatah* (ukir) dan disungging dengan beraneka ragam bentuk. Jadi walaupun dengan menggunakan bahan baku kulit mentah, tetapi dalam mewujudkan karya tidak menggunakan teknik *ditatah* dan disungging bukanlah seni *tatah* sungging kulit.

Motif yang digunakan dalam hiasan kerajinan kulit saat ini hampir sama digunakan pada sebuah wayang yang dipahat dengan bermacam-macam motif tatahan yang dikombinasikan sedemikian rupa sehingga menjadi bentuk yang indah dan harmonis. Adapun motif-motif tatahan tersebut yaitu: motif *emas-emas*, *wajikan*, *srunen*, *rumpilan*, *kembang katu*, dan lain sebagainya. Sedangkan motif dalam sunggingan terdapat motif *sawutan*, *cawen*, *kelopan balesan*, *bludiran*, *sisik*, dan *isen-isen* (Sugio, 1991: 24-30).

Terlepas dari itu bentuk alam sendiri memiliki banyak objek berupa flora, dan fauna. Sedangkan di alam ini terbuka sekali objek-objek yang memungkinkan memiliki nilai keindahan seperti flora dan fauna serta makhluk hidup lainnya yang dapat dijadikan ide dalam proses penciptaan karya seni dan kerajinan. Berbagai macam benda yang dapat dieksplor menjadi bentuk yang unik dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip desain dan memperhitungkan estetikanya. Sebagai ciptaan yang Maha Kuasa binatang sangatlah beragam dan kesemuanya memiliki nilai keindahan. Bentuk-bentuk binatang merupakan bentuk yang unik salah satunya bentuk kupu-kupu. Kupu-kupu memiliki tubuh yang khas dan bentuk sayap yang berbeda dengan serangga lain. Sayap kupu-kupu tersebut saling menutup yang menghasilkan pola warna tertentu. Ciri inilah yang menyebabkan hewan tersebut digolongkan ke dalam *Ordo Lepidoptera*, yang berasal dari kata *lepis*: sisik dan *pteron*: sayap (Salmah dkk, 2002: 20).

Dalam hal ini penulis tertarik dengan binatang kupu-kupu. Menurut penulis karakter dari visualisasi kupu-kupu sangat cocok untuk diterapkan dalam karya dua dimensi berupa hiasan dinding. Kupu-kupu sebagai salah satu makhluk yang memiliki keindahan bentuk dan warnanya menggugah penulis untuk mengungkapkan ekspresi jiwa ke dalam sebuah karya. Kupu-kupu merupakan bangsa serangga *Lepidoptera* yang mempunyai dua pasang sayap dengan corak warnanya yang sangat beragam. Bentuk kupu-kupu yang diterapkan ke dalam hiasan dinding yaitu mengambil dari berbagai macam bentuk kupu-kupu yang ada di alam, diantaranya jenis kupu-kupu *Blue Morpho*, *Unidentified Butterfly*,

Australian Painted Lady, Peacock Butterfly, Alexandra Birdwing, dan Purple Spotted Swallowtail.

Melihat keindahan aneka ragam jenis kupu-kupu tersebut, penulis mencoba menerapkan motif, bentuk, dan warna pada kupu-kupu sebagai unsur untuk mempercantik penampilan pada hiasan dinding dengan bahan kulit perkamen. Hiasan dinding dipilih karena memiliki fungsi utamanya tentu saja fungsi estetika misalnya, dapat memberi nuansa baru atau berbeda bagi sebuah ruangan, seperti fungsi ruang tamu. Hiasan dinding juga bisa digunakan sebagai solusi dalam menata ruangan. Misalnya, hiasan dinding juga dapat digunakan sebagai penutup atau pengisi ruangan yang sangat kosong. Supaya bisa mendapatkan suasana kehidupan di dalam rumah yang asri dan nyaman di perlukan interior atau hiasan dinding yang sangat pas, terutama hiasan dinding ruang tamu sebagai akses dan barometer penilaian seluruh ruangan yang akan didapat dari para tamu. Ada banyak beragam pilihan hiasan dinding yang dapat dipilih, diantaranya lukisan, cindramata, foto-foto keluarga, dan lain sebagainya.

Untuk itu penulis menciptakan karya seni hiasan dinding dengan menerapkan bentuk kupu-kupu yang terbuat dari bahan kulit perkamen. Dengan menerapkan bentuk kupu-kupu tersebut, hiasan dinding mempunyai nilai dan fungsi estetis. Penerapan motif kupu-kupu pada hiasan dinding ini dibuat dengan bahan kulit perkamen dan dibuat dengan teknik sederhana yaitu menatah dan menyungging.

Keunggulan dari bentuk kupu-kupu yaitu memiliki bentuk sayap dan warna yang indah, susunan sisik serupa atap genteng pada sayap kupu-kupu memberi corak serta pola warna. Keindahan dan keunikan kupu-kupu mempunyai nilai yang dapat diolah dan menjadikan ide-ide kreatif untuk menghasilkan sebuah karya seni. Dari keindahan bentuk motif kupu-kupu itulah yang memberi inspirasi untuk mengangkatnya menjadi karya seni dengan menggunakan bahan kulit perkamen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa identifikasi masalah, diantaranya adalah:

1. Pengembangan bentuk kupu-kupu yang diterapkan pada hiasan dinding.
2. Mengolah motif kupu-kupu yang diterapkan pada hiasan dinding dengan menggunakan bahan kulit perkamen.
3. Proses pewarnaan bentuk kupu-kupu dengan menggunakan teknik sungging.
4. Proses pembuatan bentuk kupu-kupu dengan menggunakan bahan kulit perkamen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, kupu-kupu menjadi sumber inspirasi dalam pembuatan karya seni hiasan dinding dengan media kulit perkamen. Hiasan dinding ini dipilih karena memiliki fungsi yang sangat beragam. Utamanya estetika, agar memberi nuansa baru atau berbeda bagi

sebuah ruangan, seperti fungsi ruang tamu, ruang tamu tidak juga harus menarik tetapi juga nyaman.

Dalam karya seni tersebut penulis hanya mengambil acuan secara visual bentuk, ciri khas, dan warna dari kupu-kupu yang meliputi seluruh visualisasi dari kupu-kupu yaitu sayap, badan, kaki, kepala, dan antena. Sedangkan bahan utama yang dipakai adalah kulit perkamen. Teknik yang dipergunakan dalam membuat karya ini yaitu teknik tatah dan teknik sungging. Pewarnaan yang digunakan yaitu menggunakan cat tembok putih mowilex atau *acrylic* sebagai cat dasar agar warna yang menempel dikulit tidak mudah pudar sehingga hasilnya sangat mengkilat dan cat sandi sebagai pigmen bahan pokok warna dalam proses menyungging.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kupu-kupu yang diterapkan pada hiasan dinding dengan menggunakan bahan kulit perkamen?
2. Bagaimana proses dan visualisasi penerapan motif kupu-kupu pada hiasan dinding dengan menggunakan bahan kulit perkamen?
3. Bagaimana teknik pewarnaan yang tepat untuk diterapkan pada motif kupu-kupu?

E. Tujuan

Sesuai dengan pokok permasalahan yang ada, tujuan yang akan dicapai dalam penciptaan karya pada hiasan dinding ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan bentuk kupu-kupu pada hiasan dinding dengan menggunakan bahan kulit perkamen.
2. Mengolah motif kupu-kupu dan menerapkannya pada hiasan dinding dengan menggunakan bahan kulit perkamen.
3. Untuk mengetahui teknik pewarnaan yang tepat untuk diterapkan pada motif kupu-kupu.

F. Manfaat

Dengan mengambil judul “Kupu-kupu Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif pada Hiasan Dinding dengan Bahan Kulit” agar dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah referensi tentang kerajinan kulit.
 - b. Mendapatkan pengalaman secara langsung bagaimana menyusun konsep tugas akhir karya seni.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam proses penciptaan karya kerajinan kulit.
 - b. Mengembangkan kreativitas dalam membuat seni kerajinan kulit.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kerajinan Kulit

Menurut Gustami (2007: 349) kerajinan berbeda dengan kriya. Kriya disebut sebagai *art* karena tujuannya sebagai ekspresi keindahan sedangkan kerajinan disebut juga sebagai *pseudo art* karena diciptakan untuk memenuhi kepentingan ekonomi dan kepentingan kehidupan sehari-hari. *Pseudo art* menjadi saluran terciptanya produk fungsional dan ekonomis. Hal ini berarti bahwa kerajinan memiliki fungsi sebagai barang ekonomis yang memiliki kompetensi, nilai, dan arah. Jadi kerajinan merupakan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan yang biasanya dibuat oleh seorang perajin. Kerajinan dijadikan sebagai pemenuhan kehidupan baik itu sebagai kebutuhan estetis maupun kebutuhan guna.

Kulit merupakan bagian terluar dari makhluk hidup. Kulit yang digunakan untuk bahan kerajinan ialah kulit binatang yang telah dikeringkan ataupun sudah disamak. Bahan kulit tersamak dapat dijadikan sebagai kerajinan di antaranya sandal, sepatu, dan ikat pinggang. Kulit mentah kering atau tanpa disamak dipakai untuk pembuatan wayang, kap lampu, kipas, dan lain sebagainya. Kerajinan kulit ialah suatu produksi yang dihasilkan dengan keterampilan tangan dan mempunyai nilai seni yang tinggi dengan bahan dasar kulit.

Dalam sejarahnya penggunaan kulit binatang sebagai bahan kerajinan, sudah digunakan sejak dahulu oleh nenek moyang, namun belum ditemukannya

sumber yang pasti mengenai sejak kapan kulit dijadikan barang kerajinan, kalau dilihat dari fakta sejarah, dalam kehidupan zaman pra sejarah nenek moyang sudah menggunakan bahan kulit untuk menutupi bagian-bagian tubuh mereka, sehingga terhindar dari serangan cuaca. Pada zaman sekarang kegunaan kulit boleh dikatakan sudah tidak asing lagi untuk kebutuhan sehari-hari seperti dibuat sepatu, tas, jaket, souvenir dan lain sebagainya (Suardana, 2008: 10).

Kulit perkamen adalah material yang tipis terbuat dari kulit sapi, kerbau, kambing atau *domba*. Proses pembuatan kulit perkamen sangat sederhana, yaitu melalui proses pembersihan, lalu direntangkan dan dikeringkan di bawah sinar matahari maka menghasilkan karakter kulit yang kaku berwarna putih kekuning-kuningan dan transparan (Saraswati, 1990: 6).

Seperti yang telah disampaikan di atas dalam dunia perkulitan jika dilihat dari sisi bahannya dikenal ada dua kelompok besar kulit. Pertama, kulit yang telah mengalami proses pengolahan penyamakan kulit. yang kemudian disebut *leather* atau kulit jadi (kulit tersamak). Jenis kulit ini digunakan sebagai bahan baku industri persepatuan dan non persepatuan, yang pada umumnya merupakan barang-barang terpakai (fungsional). Kedua, kulit yang belum mengalami pengolahan dengan bahan kimiawi, sehingga masih alami dan merupakan bahan mentah. Kulit yang kedua ini digunakan dalam seni tatah sungging sebagai bahan utama. Kulit yang masih alami ini dalam dunia perkulitan dikenal dengan sebutan kulit perkamen atau kulit mentah. Setiap kulit binatang (hewan) dari jenis yang berbeda mempunyai sifat dan karakter yang berbeda pula. Oleh karena itu, kulit

binatang dapat dibedakan kualitasnya yang terdiri dari kulit sapi, kulit kambing, dan kulit kerbau.

a. Bentuk Kerajinan Kulit

Menurut Sunarto (2001: 20) bahan kulit perkamen memiliki ciri sebagai berikut: tembus pandang, tebal rata, dan merupakan kulit mentah yang belum disamak. Kegunaannya sebagai berikut:

- 1) Kulit mentah paling tipis antara 0,5 mm sampai dengan 1,0 mm untuk membuat kerajinan kulit mentah, susunan rangkap kembar seperti kipas susun untuk kerajinan kulit mentah yang tipis dan lemas atau tembus cahaya.
- 2) Kulit mentah tipis antara 1,0 mm sampai dengan 1,5 mm dipergunakan untuk pembuatan kap lampu, kipas tunggal, dan pakaian wayang orang.
- 3) Kulit mentah setengah tebal antara 1,5 mm sampai dengan 2,0 mm dipergunakan untuk pembuatan penyekat ruangan, hiasan meja, dan hiasan dinding.
- 4) Kulit mentah tebal berukuran anatara 2,0 sampai dengan 3,0 mm dipergunakan untuk pembuatan wayang kulit, dan penyekat ruangan.

b. Macam-macam Kulit Perkamen

1) Kulit Sapi

Kulit sapi sebagai bahan terbagi menjadi dua jenis yaitu kulit sapi *split* dan kulit sapi kerok. Kulit sapi *split* yaitu jenis kulit dari hasil pembelahan kulit dari satu kulit dibelah menjadi dua atau lebih belahan dengan alat mesin *split*, bahan ini lebih tipis bila dibandingkan kulit sapi kerok. Kulit sapi *split* ini banyak

digunakan sebagai bahan untuk membuat kipas, kap lampu, sekat buku atau wayang.

2) Kulit Kerbau

Kulit kerbau sebagai bahan kerajinan kulit banyak digunakan untuk membuat wayang melalui proses penipisan dengan cara dikerok. Bahan ini lebih mahal dibanding kulit sapi karena cocok untuk bahan pembuat wayang yang sifatnya kaku, tidak mudah melengkung bila terkena suhu panas dan tidak mudah kendor bila kena suhu dingin. Kelemahannya tidak ulet dibandingkan kulit sapi, sehingga lebih banyak digunakan sebagai bahan pembuatan wayang. Jadi lebih tepat bahan utama membuat wayang karena kekuatan fisik kulit kerbau lebih kuat, khususnya kekakuan dan suhu kerut. Kekakuan penting berhubungan dengan ketahanan kulit terhadap suhu lingkungan dan kulit kerbau menyerap maupun menguapkan uap air ternyata lebih rendah, dan dalam waktu yang lama tidak mudah kendor.

3) Kulit Kambing

Kulit kambing digunakan untuk bahan pembuatan hiasan dinding yang masih ada bulunya dengan penyelesaian akhir dipentang pada pigura maka dari itu konsumen tinggal memilih warna bulu yang disukai, kulit ini juga bisa dikerok untuk bahan sekat halaman buku, kartu nama, dan kipas renteng. Jenis kulit perkamen dengan bahan dasar kulit kambing, umumnya digunakan dalam pembuatan barang-barang yang berukuran kecil, jadi hanya membutuhkan jenis kulit yang tipis saja.

2. Desain

Desain adalah pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda buatan (Sipahelut, 1991: 9). Dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Desain> dijelaskan bahwa:

“Desain bisa diterjemahkan sebagai seni terapan, arsitektur dan berbagai pencapaian kreatif lainnya. Dalam sebuah kalimat, kata “desain” bisa digunakan baik sebagai kata benda maupun kata kerja. Sebagai kata kerja, “desain” memiliki arti “proses untuk membuat dan menciptakan objek baru”. Sebagai kata benda, “desain” digunakan untuk menyebut hasil akhir dari sebuah proses kreatif, baik itu berwujud sebuah rencana, proposal atau bentuk objek nyata”.

Lebih jauh dikatakan bahwa pengertian desain adalah penataan atau penyusunan berbagai garis, bentuk, warna, dan figur yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan (Suhersono, 2006: 8). Dengan demikian desain sangat penting dibuat karena merupakan suatu rancangan dalam pembuatan karya seni. Dalam proses penciptaan karya seni, desain dibuat untuk menentukan indah tidaknya suatu karya. Sebuah rancangan atau desain tidak hanya tergantung pada indah tidaknya suatu karya, tetapi harus mempertimbangkan aspek yang lain seperti bahan, konstruksi dan lingkungan.

Mendesain bentuk benda harus membayangkan keseluruhan bentuk sebuah benda tidak boleh membatasi desainnya pada satu dan dua tampak saja, tetapi harus diperhatikan unsur yang ada di dalamnya. Selain itu dalam mendesain harus memperhatikan segi fungsi, segi ergonomi, segi ekonomi, dan segi estetika.

Dalam pembuatan karya kerajinan kulit diperlukan kualitas dan kebebasan berekspresi untuk menciptakan ide-ide baru yang indah, serasi, dan bernilai seni. Begitu juga dengan pencipta, dalam berekspresi sangat dipengaruhi oleh daya

imajinasi tanpa meninggalkan sumber atau acuan yang sudah ada. Untuk mewujudkan ide dan gagasan diperlukan pertimbangan-pertimbangan baik dari desain nya maupun pertimbangan segi estetis.

Suatu desain yang baik memperlihatkan susunan yang teratur dari bahan-bahan yang digunakan sehingga menghasilkan benda yang indah. Desain sendiri adalah susunan dari garis, bentuk, warna, dan tekstur. Asas-asas desain sangatlah penting yang meliputi keselarasan, proporsi, komposisi, irama, dan tidak kalah pentingnya adalah *center of interes*. Melalui pertimbangan-pertimbangan tersebut suatu karya akan tercipta dengan serasi dan indah.

Selain itu sebuah karya seni membutuhkan sudut yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan, oleh karena itu perlu adanya penjelasan mengenai permasalahan yang diangkat dalam tugas akhir ini, agar terhindar dari meluasnya pembahasan dan salah penafsiran terhadap judul, “Kupu-Kupu Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif pada Hiasan Dinding Dengan Bahan Kulit”.

Kupu-kupu merupakan jenis fauna yang masuk spesies serangga dari golongan bangsa *ordo Lepidoptera*, kupu-kupu mempunyai dua pasang sayap yang tertutup bulu dan sisik dengan memiliki aneka ragam warna. Warna khas pada sayap kupu-kupu muncul dari pola rumit sisiknya yang halus. Warna merah dan kuning pada sayap berasal dari butir-butir pigmen kecil pada sisik itu, sehingga warna biru dan hijau bukan dari pigmen melainkan dari permukaan sisik yang bentuknya memantulkan cahaya pada sayap sudut tertentu (Soedarso, 2000: 13).

Pada dasarnya dalam menciptakan sebuah karya seni seseorang harus mempunyai ide. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001: 236) ide merupakan rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan, cita-cita. Penciptaan adalah tugas seniman yang sesungguhnya, dimana tidak ada pencipta disana tidak ada seni (Sidik, 1984: 3). Penciptaan berarti kesanggupan pikiran untuk mengolah sesuatu media menjadi karya seni. Karya seni merupakan penciptaan yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar, dan merasakan.

Desain sebagai inti karya budaya fisik, lahir dari berbagai pertimbangan pikir, gagasan, rasa, dan jiwa penciptanya, yang didukung oleh faktor luar menyangkut penemuan dibidang seni khususnya, hingga proyeksi terhadap perkembangan yang mungkin terjadi dimasa depan. Peran desain dinilai semakin penting dalam peradaban manusia, terutama guna menunjang pertumbuhan industri dan kualitas hidup manusia yang semakin berkembang. Tuntutan masyarakat akan gaya hidup semakin beragam dan kompleks, khususnya dalam hal hiasan dinding. Hiasan dinding juga bisa digunakan sebagai solusi desain dalam menata ruangan. Misalnya, hiasan dinding juga dapat digunakan sebagai penutup atau pengisi ruangan yang sangat kosong. Keseluruhan unsur penciptaan motif pada hiasan dinding tidak dapat terlepas dari prinsip-prinsip desain yang erat kaitannya dengan unsur-unsur desain. Suatu desain akan tercipta dengan baik apa bila unsur-unsurnya dikomposisikan secara baik pula.

a. Prinsip-prinsip Desain

Menurut Dharsono (2007: 80) penyusunan atau komposisi dari unsur-unsur estetik merupakan pengorganisasian unsur dalam desain. Hakekat suatu komposisi yang baik, jika suatu proses penyusunan unsur karya seni senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip komposisi. Prinsip-prinsip dasar seni dan desain ini dapat dikatakan segi ilmiahnya seni, artinya suatu karya dapat dikatakan memiliki nilai seni jika saat dianalisis di dalamnya ditemukan tujuh prinsip tersebut. Dengan demikian, prinsip-prinsip dasar seni dan desain ini dapat dikatakan merupakan alat untuk menciptakan karya seni dan desain dan sekaligus alat untuk menganalisis karya seni dan desain.

Adapun metode untuk mencipta karya seni dan desain yang disebut sebagai prinsip-prinsip dasar seni rupa dan desain, meliputi antara lain keselarasan, ritme, irama, kesatuan (*unity*), dominasi/daya tarik/pusat perhatian, keseimbangan, keserasian/proporsi/perbandingan, kesederhanaan, dan kejelasan (Sadjiman, 2010: 146).

1) Irama

Irama merupakan pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni. Irama atau ulang merupakan selisih antara dua wujud yang terletak pada ruang dan waktu, maka sifat paduannya bersifat satu matra yang dapat diukur dengan interval ruang, serupa dengan interval waktu antara dua nada musik beruntun yang sama (Dharsono 2007: 82). Irama disebut juga ritme yang berasal dari kata *rhythm* (inggris). Menurut Sidik dalam Sadjiman (2010: 157) menulis bahwa irama atau

ritme ialah suatu pengulangan yang secara terus menerus dan teratur dari suatu unsur atau unsur-unsur.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa irama atau ritme adalah gerak pengulangan atau gerak mengalir yang ajeg, teratur, terus menerus. Ajeg yang dimaksud dalam hal ini bias keajegan dalam perubahn-perubahan, bias keajegan dalam kesamaan-kesamaan, atau bias keajegan dalam kekontrasan yang dilakukan secara teratur, terus menerus, bak sebuah aliran. Dengan demikian, irama itu adalah suatu keteraturan dan sekaligus kerapian, sehingga lebih luas lagi adalah bahwa seni itu harus teratur dan rapi.

2) Kesatuan (*unity*)

Kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan, atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi di antara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh (Dharsono 2007: 83). Prinsip kesatuan sesungguhnya ialah adanya saling hubungan antar unsur yang yang disusun. Jika satu atau atau beberapa unsur dalam susunan terdapat saling hubungan maka kesatuan telah dapat dicapai.

3) Dominasi

Menurut E. Pino dalam Sadjiman (2010: 225) dominasi adalah istilah yang digunakan menerjemahkan kata kerja *domination* (inggris) yang artinya penjajah. Banyak kata yang kita jumpai memiliki kedekatan arti, misalnya *dominance* artinya keunggulan, *dominant* artinya unggul, istimewa, *domineer* artinya menguasai. Dengan demikian dominasi dalam karya seni disebut penjajah atau

yang menguasai. Dominasi juga digunakan sebagai daya tarik. Karena unggul, istimewa, unik, ganjil, maka akan menarik dan puast perhatian menjadi klimaks. Jadi dominasi bertugas sebagai pusat perhatian dan daya tarik.

4) Keseimbangan

Keseimbangan menurut ilmu pesawat (matematika) adalah keadaan yang dialami oleh sesuatu (benda) jika semua daya yang bekerja saling meniadakan. Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya. Bobot visual ditentukan oleh ukuran, wujud, warna, tekstur, dan kehadiran semua unsur dipertimbangkan dan memperhatikan keseimbangan (Dharsono 2007: 83).

Menurut Sadjiman (2010: 237) ada beberapa jenis keseimbangan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Keseimbangan simetris (*symmetrical balance*)
2. Keseimbangan memencar (*radial balance*)
3. Keseimbangan sederajat (*obvios balance*)
4. Keseimbangan tersembunyi (*axial balance*)

5) Proporsi

Proporsi atau perbandingan merupakan salah satu prinsip dasar seni untuk memperoleh keserasian. Menurut Kusrianto (2007: 43) proporsi adalah perbandingan ukuran antara bagian dengan bagian dan antara bagian dengan keseluruhan. Jika prinsip irama untuk mencapai keselarasan, maka prinsip proporsi untuk mencapai keserasian. Untuk memperoleh keserasian diperlukan

perbandingan-perbandingan atau proporsi yang tepat. Proporsi pada dasarnya menyangkut perbandingan-perbandingan ukuran yang sifatnya matematis. Jadi prinsip komposisi tersebut menekankan pada ukuran dari suatu unsur yang akan disusun dan sejauh mana ukuran itu menunjang keharmonisan tampilan suatu desain.

6) Kesederhanaan

Kesederhanaan dalam desain, pada dasarnya adalah kesederhanaan selektif dan kecermatan pengelompokan unsur-unsur artistik dalam desain. Definisi sederhana adalah tidak lebih dan tidak kurang, jika ditambah terasa menjadi ruwet dan jika dikurangi terasa ada yang hilang. Sederhana bukan berarti harus sedikit, tetapi yang tepat adalah pas, artinya tidak lebih dan tidak kurang. Jadi kesederhanaan itu adalah masalah rasa, apakah suatu susunan perlu dikurangi atau bahkan mungkin perlu ditambah objeknya (Sadjiman, 2010: 263).

7) Kejelasan

Kejelasan (*clarity*) artinya mudah dipahami, mudah dimengerti, tidak memiliki dua atau banyak arti. Prinsip kejelasan (*clarity*) sesungguhnya lebih tepat untuk tujuan tata desain (seni rancangan), karena desain adalah seni terap yang ditunjukkan untuk kepentingan orang lain, dimana desain harus dapat dibaca dengan jelas.

b. Unsur-unsur Desain

1) Warna

Warna merupakan unsur desain yang paling menonjol. Kehadiran unsur warna menjadikan benda dapat terlihat, dan melalui unsur warna orang dapat

mengungkapkan suasana perasaan, atau watak benda yang dirancangnya. Warna merupakan corak yang memberi kesan ruang, bentuk, atau ekspresi pada suatu bentuk. Secara harifiah, warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan benda-benda yang dikenainya (Mikke, 2011: 114). Menurut Sulasmi (1989: 1) menyatakan bahwa warna adalah kesan yang ditimbulkan suatu permukaan benda karena adanya sinar atau cahaya pada mata. Warna adalah salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain, selain unsur-unsur visual lainnya, seperti garis, bidang, bentuk, tekstur, nilai, dan ukuran. Sulasmi (1989: 4) menjelaskan bahwa warna berfungsi untuk:

- 1) Menimbulkan minat.
- 2) Menunjukkan penampilan yang alami.
- 3) Menggambarkan penampilan yang alami.
- 4) Mengenali dan mendukung arti.
- 5) Memberi kesan perasaan.
- 6) Mengungkapkan watak.
- 7) Menimbulkan suasana.
- 8) Memberikan kualitas ruang.
- 9) Mencapai daya tarik estetis.

Disamping warna memiliki lambang, warna juga menunjukkan sifat dan watak yang berbeda-beda bahkan mempunyai variasi yang sangat terbatas. Berdasarkan sifatnya, warna dapat dibedakan pada tingkat seperti warna redup, warna muda, warna tua, warna terang, warna gelap, dan warna cemerlang. Sedangkan bila dilihat dari macamnya dapat menyebut warna merah, kuning,

biru, dan sebagainya. Sedangkan warna watak yaitu, warna panas, warna dingin, warna lembut, warna mencolok, warna ringan, warna berat, warna sedih, warna gembira, dan sebagainya (Sulasmi, 1989: 8).

Menurut teori Issac Newton (dalam Sipahelut, 1991: 101) warna yang kita lihat pada suatu benda berasal dari cahaya putih matahari. Cahaya itu dapat membiaskan tujuh warna yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, dan magenta yang dapat dibuktikan dengan alat prisma kaca. Kita dapat melihat benda merah karena hanya spektrum merah yang dipantulkan benda itu, sedangkan yang lainnya diserap oleh benda tersebut. Menurut teori Prang Brewster bahan warna adalah pigmen, ada tiga warna primer atau pokok yaitu merah, biru, dan kuning. Dari campuran warna-warna pokok dapat dikembangkan menjadi berbagai warna lainnya. Untuk memperoleh warna tertentu, dapat dilakukan dengan mencampur warna (*colour mixing*).

a. Warna primer

Warna primer, atau disebut warna pertama atau warna pokok. Yang dimaksud dengan warna pokok ialah warna-warna yang tidak dapat dihasilkan dari campuran warna-warna lain. Nama-nama warna primer tersebut adalah biru, merah, dan kuning (Sadjiman, 2010: 24).

b. Warna sekunder

Warna sekunder ialah hasil campuran dua warna pokok. Merah dicampur dengan kuning, akan menghasilkan sejumlah warna yang termasuk keluarga oranye. Jika kuning dicampur dengan biru, akan menghasilkan sejumlah warna yang termasuk keluarga hijau. Dalam piring warna atau lingkaran warna, oranye

yang tepat, hijau yang benar, dan ungu yang asli terletak pada titik yang persis di seberang warna pokok, yang bukan warna-warna pembentuknya. Oranye terletak tepat di seberang biru pada titik perpotongan garis lurus yang ditarik dari biru melintasi titik pusat lingkaran dengan garis busur lingkaran. Hijau yang sesungguhnya terletak tepat pada titik di seberang merah. Ungu yang benar ialah ungu yang terletak tepat pada titik di seberang kuning (Sadjiman, 2010: 25).

c. Warna tersier

Dua warna primer dicampur menghasilkan warna sekunder. Dua warna sekunder dicampur akan menghasilkan warna tersier, atau warna tahap ketiga. Warna-warna tersier sudah mulai kehilangan kromanya, sehingga tampak tidak secermelang warna-warna primer maupun sekunder. Demikian juga warna-warna campuran selanjutnya akan semakin kehilangan nilai cemerlangnya sehingga tampak makin redup. Sejak tahap ketiga, yaitu hasil campuran dua warna sekunder, warna-warna yang dihasilkan mulai tampak kecoklatan atau keabuan, istilah lainnya mencokelat atau mengabu-abu. Jika banyak takaran merahnya akan mencokelat, jika banyak takaran birunya akan mengabu-abu (Sadjiman, 2010: 26).

d. Warna komplementer

Pada piring warna, dua warna yang saling berhadapan merupakan dua warna yang komplementer. Warna komplementer ialah dua warna yang terletak tepat berseberangan pada garis lurus yang ditarik melalui titik pusat lingkaran warna. Jadi, dua warna yang terletak pada kedua ujung garis tengah lingkaran warna merupakan warna komplementer. Melalui teori mencampur warna, merah

komplemen hijau, sedang hijau ialah hasil campuran kuning dengan biru. Jadi, merah merupakan komplemen dari hasil campuran kedua warna pokok lainnya. Kuning merupakan komplemen dari hasil campuran kedua warna pokok lainnya, yaitu biru dan merah. Biru komplemen hasil campuran dua warna pokok selain biru, yaitu kuning dan merah. Sifat lain warna yaitu karakter, menurut Sadjiman (2010: 46), ada beberapa karakter dan simbolisasi warna diantaranya adalah:

1. Kuning

Karakter warna kuning terang, gembira, ramah, supel, riang, cerah. Simbol kecerahan, kehidupan, kemenangan, kegembiraan, kemeriahan, kecemerlangan. Kuning cerah adalah warna emosional yang menggerakkan energi dan keceriaan, kejayaan, dan keindahan. Kuning emas melambangkan keagungan, kemewahan, kejayaan, kemegahan, kemulyaan, kekuatan. Kuning tua dan kehijau-hijauan mengasosiasikan sakit, penakut, cemburu, bohong, dan luka.

2. Jingga

Karakter warna jingga memberi dorongan, merdeka, dan anugerah. Simbol kemerdekaan, penganugerahan, kehangatan, dan bahaya.

3. Merah

Karakter warna merah kuat, enerjik, marah, berani, bahaya, positif, agresif, dan panas. Simbol umum dari sifat nafsu primitif, marah, berani, perselisihan, bahaya, peran, kekejaman, bahaya, dan kesadisan.

4. Ungu

Karakter warna ungu keangkuhan, kebesaran, dan kekayaan. Simbol kebesaran, kejayaan, keningratan, dan kebangsawanan.

5. Violet

Karakter warna violet melankoli, sampai kesusahan, kesedihan, belasungkawa, dan bencana.

6. Biru

Karakter warna biru yaitu dingin, pasif, melankoli, sayu, sendu, sedih, tenang, berkesan jauh, tetapi cerah. Simbol keagungan, keyakinan, keteguhan iman, kesetiaan, kebenaran, kemurahan hati, kecerdasan, dan perdamaian.

7. Hijau

Karakter warna hijau segar, muda, hidup, dan tumbuh. Simbol kesuburan kesetiaan, keabadian, kebangkitan, kesegaran, kemudahan, keremajaan, keyakinan, kepercayaan, keimanan, pengharapan, dan kesanggupan.

8. Putih

Karakter warna putih yaitu positif, cerah, tegas, dan mengalah. Simbol sinar kesucian, kemurnian, kekanak-kanakan, kejujuran, ketulusan, kedamaian, ketentraman, kebenaran, kesopanan, keadaan tak bersalah, kehalusan, kelembutan, dan kewanitaian.

9. Hitam

Karakter warna hitam menekan, tegas, dalam, dan *depressive*. Simbol kesedihan, malapetaka, kemurungan, kegelapan, bahkan kematian, teror, kejahatan, keburukan ilmu sihir, kedurjanaan, kesalahan, kekejaman, kebusukan, dan rahasia.

10. Abu-Abu

Karakter warna abu-abu antara hitam dan putih. Pengaruh emosinya berkurang dari putih, tetapi terbebas dari tekanan berat warna hitam, sehingga wataknya lebih menyenangkan, walau masih membawa watak-watak warna putih dan hitam. Simbol ketenangan, kebijaksanaan, mengalah, kerendahan hati, tetapi simbol turun tahta, juga suasana kelabu, dan ragu-ragu.

11. Coklat

Karakter warna coklat kedekatan hati, sopan, arif, bijaksana, hemat, hormat. Simbol kesopanan, kearifan, kebijaksanaan, dan kehormatan (Sadjiman, 2010: 51).

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa warna adalah suatu unsur keindahan dan warna juga dapat membedakan sebuah bentuk yang satu dengan bentuk yang ada disekelilingnya. Warna dalam kaitannya sebagai unsur bentuk karya seni kerajinan merupakan kesan yang ditimbulkan dari permukaan dari benda seni kerajinan melalui polesan berbagai corak warna yang diinginkan. Dalam hal ini peranan warna diterapkan menghiasi penampilan permukaan suatu benda kerajinan.

2) Bentuk Motif dan Unsur Motif

Motif adalah bentuk-bentuk nyata yang dipakai sebagai titik tolak dalam menciptakan sebuah ornamen. Hal-hal yang selalu berkaitan dengan ornamen ialah pola dan motif. Pola yang didalam bahasa Inggris disebut “pattren”, bahwa pola ialah penyebaran garis dan warna dalam suatu bentuk ulangan tertentu. Selanjutnya apabila pola yang telah diperoleh itu diterapkan atau dijadikan hiasan

pada suatu benda misalnya dengan jalan dipahatkan (contohnya pada sebuah kursi), maka kedudukannya ialah sebagai ornamen dari kursi tersebut. Motif yang menjadi pangkal atau pokok dari suatu pola, dimana setelah motif itu mengalami proses penyusunan dan ditebarkan secara berulang-ulang akan memperoleh sebuah pola. Kemudian setelah pola tersebut diterapkan pada benda lain maka jadilah suatu ornamen (Gustami, 1984 : 7). Berhubungan dengan motif (Malik, 2003: 33) mengatakan bahwa:

Di dalam tradisi Melayu Riau *motif* atau *pola* disebut *corak*, *ragi*, *bentuk dasar*, *acuan induk*, *bentuk asal* atau *gambar asal*. Bagi para perajin tenun, sulam, tekat, dan suji motif lazim pula disebut *pengacu*, *contoh acu*, atau *acu* saja. Bagi perajin anyaman motif disebut *contoh asal*, *bentuk asal* atau *gambar induk*. Perajin ukiran menyebutnya *contoh bentuk*, *acuan*, atau *reka bentuk*. Sebutan lain umumnya adalah *contoh hiasan* atau *bentuk hiasan*. Pemakaian kata hiasan mengacu kepada salah satu fungsi motif sebagai unsur hiasan, sedangkan benda yang menjadi hiasan itu disebut *perhiasan* dalam arti luas.

Suhersono (2006: 10) yang menjelaskan bahwa ”motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilisasi alam benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri”.

Dari definisi di atas, motif pada hakekatnya merupakan perwujudan tanggapan manusia dalam penggunaan sistem pengetahuannya dalam beradaptasi dengan lingkungannya, yakni terbentuknya suatu motif yang merupakan hasil dari tanggapan manusia yang memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber inspirasi untuk terbentuknya suatu motif. Motif disamping berfungsi sebagai hiasan, motif juga merupakan sumber informasi kebudayaan dalam wujud lambang-lambang yang mempunyai makna. Motif yang diterapkan pada setiap benda kerajinan

umumnya merupakan stilisasi dari bentuk-bentuk yang ada di sekitar alam, contohnya tumbuh-tumbuhan, binatang, awan, gunung, dan sebagainya.

a. Macam Bentuk Motif Tatahan Kulit Perkamen

Kerajinan kulit perkamen membutuhkan keahlian khusus menatah dan menyungging sehingga karya menjadi indah dipandang. Menatah yaitu membuat hiasan pada kulit perkamen berupa lubang-lubang teratur menggunakan alat tatah yang di pukul palu dengan landasan (*pandukan*) dan dengan motif-motif tertentu.

Menurut Sagio (1991: 24-34) adapun motif-motif tatahan yang terdapat pada kulit perkamen sebagai berikut:

1) *Bubukan*

Tatahan *bubukan* adalah bentuk tatahan seperti bubuk yaitu bundar-bundar kecil 1 mm dan berjarak 0.5 mm, antara lainnya bejajar-jajar memanjang seperti garis berlubang-lubang, ada yang dua-dua dan tiga-tiga.

2) *Semut Dulur*

Bentuk dari motif ini berupa lubang-lubang sempit yang dapat dikatakan pendek dan sejajar memanjang kesamping. Pahat yang digunakan ada dua macam yaitu pahat *bubukan* dan pahat *pemilah*.

3) *Langgatan*

Pahatan *langgatan* bentuknya hampir sama dengan *semut dulur*, perbedaannya pada ukuran yang lebih panjang dan memotongnya. Pahat yang digunakan *bubukan* dan *pemilah*.

4) *Buk iring*

Sesuai dengan namanya, bentuk motif tatahan ini juga dinamakan *bubukan* tetapi bentuknya seperti bulan sabit yang berjajar miring dan berulang-ulang. Untuk membuat tatahan ini menggunakan satu pahat yang namanya *buk iring*.

5) *Ceplik*

Bentuk motif tatahan *ceplik* sama dengan tatahan *bubukan* perbedaannya pada lubangnya tidak bundar penuh, masih ada sedikit kulit tertinggal. Membuat pahatan ini juga satu pahat yaitu pahat *buk iring*.

6) Emas-emas (Mas-mas)

Motif emas-emas terdiri rangkai motif *buk iring* yang susun empat-empat atau tiga-tiga yang memanjang dengan jarak kira-kira 3 mm dan pada pangkal melengkung cembung dan ujungnya lengkung cembung.

7) *Inten-inten*

Bentuk motif tatahannya bulat-bulat. Dapat dibuat dengan pahat penguku, *bubukan* atau *buk iring*. Ada dua macam motif *inten-inten* yakni *inten-inten* kembang dan *inten-inten gedhe*.

8) *Wajikan*

Bentuk motif *wajikan* ini serupa dengan segi tiga sama kaki dengan sebuah sisi dibuat melengkung. *Wajikan* dibuat dengan pahat penguku pada sisinya dan dua sisi dibuat pahat penyilat.

9) *Srunen*

Bentuk motif tatahan ini berupa lingkaran yang di dalamnya hiasan seperti bunga mekar.

b. Motif Dalam Sunggingan

Menurut Poerwadarminta dalam Sagio (1991: 35), sungging artinya perhiasan berwarna dengan cat air mas dan sebagainya, sedangkan seni sungging artinya seni membuat perhiasan. Jadi menyungging yaitu proses pengerjaannya sehingga menghasilkan lukisan atau perhiasan dengan cat.

Berikut motif-motif yang ada dalam sunggingan kulit perkamen sebagai berikut:

1) *Sawutan*

Bentuknya juga lancip-lancip seperti *tlacapan* akan tetapi dengan ukuran yang lebih kecil. *Sawutan* berfungsi menggantikan *sawutan* bila bidangnya lebih sempit. Proses membuat *sawutan* disebut nyawut.

2) *Kelopan*

Motif ini ditempatkan pada *sembuliyen*. Jika sebuah *sembuliyen* tidak memungkinkan diisi motif *tlacapan* karena bidangnya terlalu kecil.

3) *Cawen*

Kata *cawen* memiliki arti ganda, yakni motif garis-garis kecil pada *tlacapan*, *sawutan*, dan *kelopan*, dan dapat berarti juga alat yang digunakan untuk membuat motif garis-garis. Besar garis tersebut maka harus sama, demikian juga jarak diantaranya.

4) *Balesan*

Balesan yaitu berupa garis hitam yang berfungsi memisahkan bagian yang satu dengan bagian lain, sehingga masing-masing tampak jelas bentuknya.

5) *Isen-isen*

Isen-isen adalah motif yang ditempatkan pada warna-warna sungging.

Isen-isen berupa motif garis.

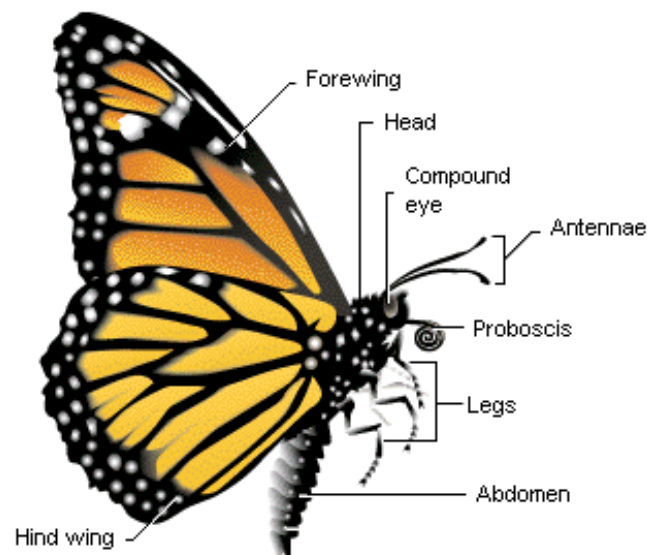
3. Bentuk dan Jenis Kupu-kupu

Kupu-kupu merupakan bangsa serangga *Lepidoptera* yang artinya bersayap sisik (*lepidos*:sisik, *Ptera*:sayap) kita akan menjumpai dengan mudah pada musim-musim bunga mekar (Wibisono, 2005: 2). Kupu-kupu mempunyai dua pasang sayap yang tertutup, berbulu, dan sisik dengan memiliki beraneka ragam warna. Warna khas pada sayap kupu-kupu muncul dari pola rumit sisiknya yang halus. Warna merah atau kuning pada sayap berasal dari butir-butir pigmen kecil pada sisik itu. Tetapi warna biru dan hijau bukan dari pigmen melainkan dari permukaan sisik yang bentuknya memantulkan cahaya, yaitu memantulkan cahaya pada sudut tertentu. Pantulan maupun pigmen dapat terjadi pada sayap yang sama, sehingga tercipta aneka ragam pola dan paduan warna (Sutadi, 1996: 31). Pada beberapa jenis kupu-kupu, warna sayap berfungsi amat penting, yaitu membantu menarik pasangan kawin lawan jenisnya. Warna sayap juga berfungsi untuk menyelamatkan kupu-kupu agar tidak dimakan lawannya.

Perkembangan kupu-kupu melalui *Metamorphosis* yang sempurna. Perkembangan pertama dimulai dari telur, kemudian menjadi ulat. Pada tahap ini ulat terjadi pergantian kulit beberapa kali hingga akhirnya menjadi pupa (kepompong). Dari luar pupa itu tampak seperti mati. Selama tahap ini kupu-kupu tidak makan apapun, sementara tubuhnya diam tidak bergerak, terbungkus oleh

tenunan kokon atau selongsong berbentuk tong, tetapi di dalamnya sedang terjadi perubahan mendasar. Tahap terakhir adalah kupu-kupu dewasa.

Adapun bagian kupu-kupu antara lain:



Gambar 1: **Bagian Kupu-kupu**

(Sumber: <http://www.ajengfn.blogspot.com> diakses 2 Mei 2014)

- a. *Head* : Kepala kupu-kupu.
- b. *Antena/sungut* : Terletak pada kepala kupu-kupu, berguna untuk mencium bau dan menemukan sumber makanan. Selain itu juga berguna sebagai alat komunikasi.
- c. *Thorax* : Rongga dada kupu-kupu, dan di mana pada bagian tersebut terdapat 4 sayap dan 6 kaki.
- d. *Compound eye* : Sepasang mata kupu-kupu yang terletak pada bagian kepala.
- e. *Proboscis* : Belalai pada kupu-kupu yang berbentuk dan berfungsi seperti sedotan. Sedotan inilah yang akan mengambil cairan makanan yang berasal dari bunga.

- f. *Fleg* : Kaki kupu-kupu yang berjumlah 6.
- g. *Abdomen* : Bagian ekor pada serangga (terdapat pada kupu-kupu dan ngengat). Pada bagian ekor tersebut berisi hati, alat reproduksi dan sistem pencernaan.
- h. *Hindwing* : Bagian sayap yang terletak paling luar pada kupu-kupu. Pada kupu-kupu jantan *wing veins*-nya tipis, sedangkan pada kupu-kupu betina *wing veins*-nya lebih tebal.
- i. *Forewing* : Bagian dari sayap kupu-kupu yang letaknya lebih dalam.

Ada sekitar 120.000 jenis kupu-kupu yang ada di alam ini. Kupu-kupu memiliki ukuran dari yang paling kecil $\frac{1}{8}$ inchi sampai ukuran yang paling besar 12 inchi. Beberapa macam jenis kupu-kupu antara lain: *Garden Tiger Moth* merupakan kupu-kupu yang sering disebut dengan *Artica Caja*, berukuran 4,5 sampai 7. Bisa ditemukan di Eropa dan Asia pada daerah temperatur hangat. Termasuk *Family Actidae*. *Goliath Birdwing* merupakan jenis kupu-kupu *Ornithoptera Goliath*. Kupu-kupu ini beracun dan berukuran hingga 28 cm. mempunyai sayap hitam, hijau, dan kuning. Kupu-kupu ini dapat ditemukan di hutan tropis Indonesia. Termasuk *Family Papilionidae*. *Saturn* merupakan kupu-kupu berukuran 10-11 cm. Kupu-kupu betina berukuran lebih besar dari pada kupu-kupu jantan. Kupu-kupu ini ditemukan di Malaysia, Borneo, Philipina, Burma, Sumatra. Yang termasuk *Family nympalidae*. *Morfo blue* merupakan jenis yang lebih dikenal dengan nama morfo Amerika Selatan. Merupakan salah satu kupu-kupu paling indah, namun kalau diperiksa di bawah mikroskop, sisik

sayapnya itu tidak berwarna. Rahasiannya terletak pada struktur mirip sisir pada sisiknya. Sisik itu berfungsi seperti prisma yang memantulkan cahaya (Kristin,1991: 20).

Kupu-kupu hanya bisa terbang jika temperatur tubuhnya cukup tinggi, mereka memanaskan tubuh mereka di bawah sinar matahari ketika musim dingin tiba. Seiring menuanya usia kupu-kupu warna dari sayap kupu-kupu lama-lama akan memudar yang kemudian akan rontok. Kecepatan kupu-kupu dalam beterbang antara satu dengan yang lainnya sangat beragam, tergantung jenisnya. Kupu-kupu beracun akan lebih cepat terbangnya dari pada kupu-kupu tak beracun. Kupu-kupu tercepat dapat terbang hingga 25 km/jam atau bahkan lebih. Kupu-kupu yang pelan sekitar 3 km/jam. Kupu-kupu teradapat hampir di seluruh daerah ada berbagai macam kupu-kupu. Baik dari lingkungan panas maupun dingin, kering, ataupun lembab, di dataran tinggi maupun dataran rendah. Tetapi paling banyak dijumpai di daerah tropis.

4. Nilai Benda Fungsional

Berbicara fungsi dari suatu produk kerajinan benda pakai tentu berbicara tentang masalah keamanan dan kenyamanan. Benda fungsional adalah benda-benda yang dapat dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat praktis, karena kerajinan pada prinsipnya diciptakan untuk memenuhi kebutuhan akan fungsi praktis sehari-hari. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bentuk benda-benda fungsional antara lain:

a. Fungsi

Fungsi dibuat dapat digunakan secara langsung bersentuhan dengan aktifitas kehidupan manusia atau dapat berfungsi secara efektif untuk memenuhi kebutuhan manusia.

b. Bahan

Setelah dirumuskan fungsi dan kegunaan benda tersebut dibuat, kemudian memilih benda yang akan dipakai. Bahan dapat diperoleh dengan cara membeli atau memanfaatkan benda-benda bekas.

c. Bentuk

Langkah berikutnya adalah merancang bentuk atau benda yang akan kita buat apakah bentuknya geometris, non geometris atau bentuk lain. Inspirasi bentuk pada dasarnya dapat diambil dari alam ataupun dari berbagai bentuk dasar yang diciptakan oleh manusia. Pada dasarnya apa yang dimaksud dengan bentuk (form) adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk itu merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya suatu benda dibuat berdasarkan apa adanya dan sesuai untuk apa benda itu dibuat dan tidak adanya tipuan penampilan benda tersebut.

d. Keamanan

Benda yang harus dibuat benar-benar aman dipakai oleh pemakai.

e. Kenyamanan

Benda yang dibuat harus nyaman dipakai oleh pemakai misalnya sendok yang akan dibuat harus sesuai dengan ukuran mulut manusia.

f. Keindahan

Dalam merancang benda pakai tidak semata-mata mempertahankan nilai fungsionalnya saja, tetapi aspek keindahan juga harus mendapat perhatian. Bentuk yang indah dapat menarik perhatian banyak orang sehingga orang tersebut senang dan mempunyai rasa ingin memiliki. Jadi keindahan bentuk karya kerajinan ditentukan oleh unsur-unsur tersebut di atas atau dengan kata lain nilai keindahan tercipta dengan terpenuhinya kaidah-kaidah tertentu yang terbentuk mengenai bentuk yang ada pada benda khususnya objek karya seni atau kerajinan, kaidah-kaidah itu dalam seni dikenal dengan komposisi, proporsi, *balance*, dan ritme. Kaidah ini jika disusun dengan baik, harmonis dalam sebuah karya seni maka akan menghasilkan karya yang indah.

B. Konsep Dasar Penciptaan

Proses penciptaan karya harus memperhitungkan kualitas bahan, kualitas pengerjaan dan kualitas bobot produk. Untuk itu dalam membuat desain harus mempertimbangkan beberapa aspek dalam menciptakan dan mengembangkan produk baru. Aspek-aspek tersebut antara lain: aspek fungsi, estetik, bahan dan proses atau teknik. Dari aspek-aspek itulah suatu produk yang diciptakan akan memenuhi standar penciptaan sebuah produk. Sehingga produk yang dihasilkan dapat diterima konsumen.

a. Aspek fungsi

Aspek fungsi merupakan wujud hubungan manusia dengan barang yang merupakan konsep desain yaitu bentuk barang mengikuti fungsi. Kehadiran produk dalam interior merupakan wujud pemenuhan manusia. Misalnya untuk memberi nuansa baru atau berbeda bagi sebuah ruangan, seperti fungsi ruang tamu, ruang tamu tidak juga harus menarik tetapi juga nyaman. Hiasan dinding juga bisa digunakan sebagai solusi desain dalam menata ruangan.

b. Aspek Estetik

Keindahan dari bentuk kupu-kupu secara visual terlihat komposisinya mulai bentuk sayap, dan warnanya. Untuk penerapannya menyesuaikan bentuk motif kupu-kupunya agar terlihat seimbang. Keunggulan dari bentuk kupu-kupu ini, yaitu memiliki bentuk sayap dan warna yang indah, susunan sisik serupa atap genteng pada sayap kupu-kupu memberi motif serta pola warna. Keindahan dan keunikan kupu-kupu mempunyai nilai ekonomi tersendiri yang dapat diolah dan menjadikan ide-ide kreatif untuk menghasilkan sebuah karya seni yang elegan.

c. Aspek Bahan

Bahan pokok yang digunakan dalam penciptaan karya hiasan dinding adalah bahan utama yang digunakan yaitu kulit perkamen. Kulit perkamen yang digunakan terbuat dari kulit kambing. Kulit kambing yang digunakan untuk bahan pembuatan hiasan dinding ada yang sudah dibersihkan bulunya dan ada yang masih ada bulunya dengan penyelesaian akhir dipentang pada pigura. Jenis kulit perkamen dengan bahan dasar kulit kambing ini, umumnya sangat tepat untuk digunakan hiasan dinding karena dari segi ukurannya tidak terlalu besar.

Sedangkan bahan dasar untuk mewarna hiasan dinding dengan bahan kulit perkamen yaitu menggunakan cat tembok putih dan cat sandi. Cat tembok putih yaitu sebagai cat dasar dalam proses menyungging untuk hiasan dinding. Penggunaan cat tembok agar warna yang menempel di kulit tersebut tidak mudah pudar dan tetap mengkilat. Sedangkan cat sandi warna dasar (merah, Biru, Kuning) sebagai pigmen bahan pokok warna dalam proses menyungging.

d. Aspek Proses atau Teknik

Proses pengerjaan karya ini dilakukan dengan teknik tatah dan teknik sungging, dalam proses pembentukannya yaitu dengan menggunakan tatah, mewarnai, dan merakit. Dalam proses perwujudan karya kulit perkamen ini untuk mengeksplorasi bentuknya mempertimbangkan sisi fungsi estetik, dan artistik. Untuk pewarnaan yang dituangkannya yaitu menggunakan teknik sungging.

BAB III

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan merupakan proses dalam merealisasikan gagasan atau ide ke dalam sebuah karya. Metode adalah suatu cara untuk bertindak menurut sistem atau aturan tertentu yang bertujuan untuk kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat dicapai hasil yang optimal (Agus, 1996: 6). Karya seni merupakan ciptaan manusia yang hadir dengan melalui proses kreatif. Untuk dapat menciptakan karya seni yang maksimal, dapat dilakukan melalui tahapan yang tersusun secara sistematis dan terencana.

Dalam penciptaan ini, penulis menggunakan metode penciptaan seni kriya yang ditulis oleh Gustami (2007: 329), yang termuat dalam *Bukunya Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia* yaitu: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan karya. Tahapan-tahapan berkarya dalam metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Eksplorasi

Eksplorasi diawali dengan pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi. Pengamatan lapangan dilakukan dengan melihat secara langsung karya-karya seni rupa, khususnya seni kerajinan. Penggalian sumber referensi dan informasi dilakukan dengan membaca buku, majalah, makalah, pergi ke kebun binatang, melihat alam lingkungan sekitar, dan lain-lain. Langkah-langkah tersebut dimaksudkan untuk menemukan sumber ide atau tema dan rumusan ide

penciptaan. Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal lebih dalam tentang bentuk kupu-kupu sebagai ide.

Bentuk kupu-kupu yang diterapkan ke dalam hiasan dinding yaitu mengambil dari berbagai macam bentuk kupu-kupu yang ada di alam, jenis kupu-kupu tersebut yaitu: *Blue Morpho*, *Unidentified Butterfly*, *Australian Painted Lady*, *Peacock Butterfly*, *Alexandra Birdwing*, dan *Purple Spotted Swallowtail*. Kemudian bentuknya diolah dari mulai bentuk sayap, belalai, bagian kaki, dan juga warna yang ada pada kupu-kupu, warna tersebut diolah kembali menjadi lebih indah. Selain pada bentuk dan warna yang ada pada kupu-kupu juga perkembangan kupu-kupu yang melalui *metamorphosis* yang sempurna perkembangan pertama mulai dari telur, ulat, kempompong, hingga menjadi kupu-kupu.

B. Perancangan

1. Sket rancangan

Pada tahap perancangan, langkah pertama yang dilakukan adalah pembuatan sket rancangan berdasarkan pada konsep penciptaan. Pembuatan sket rancangan dimaksudkan untuk mencari kemungkinan-kemungkinan pengembangan bentuk karya sesuai daya kreasi dan imajinasi penulis. Selanjutnya membuat sket alternatif, sket alternatif disini adalah dengan membuat sket-skets gambar kupu-kupu, yang dimaksudkan untuk mencari alternatif bentuk sesuai kemampuan dalam berkreasi.

Alternatif bentuk tersebut tentunya sesuai bentuk-bentuk kupu-kupu yang dikembangkan dan diterapkan ke dalam sebuah karya kulit berupa hiasan dinding. Proses selanjutnya dari sket-sket hasil pengembangan bentuk kupu-kupu dipilih diantara sket-sket yang terbaik berdasarkan hasil pertimbangan, berbagai aspek bahan, teknik, proses, konstruksi, dan *finishing*. Aspek-aspek estetika rupa juga diperhatikan yaitu: kesatuan, keseimbangan, ritme, komposisi, dan proporsi. Berbagai bentuk yang sudah dikembangkan dalam sket rancangan sebagaimana terdapat pada lampiran 2 (lihat pada halaman 96 sampai dengan halaman 110).

2. Sket terpilih

Sket-sket rancangan yang telah dibuat dipilih yang terbaik, berdasarkan pertimbangan baik dari segi fisik yang meliputi bentuk karya, maupun dari segi fungsi. Langkah selanjutnya adalah penyempurnaan sket rancangan yang dipilih, diolah menjadi sket yang terpilih yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses perwujudan. Sket-sket rancangan tersebut disempurnakan kembali dari segi bentuk dan ukurannya, sket rancangan yang terpilih terlampir pada lampiran 3 (lihat pada halaman 111 sampai dengan halaman 120).

3. Desain

Pada proses ini dari bentuk sket-sket terpilih di atas kemudian dibuat desain gambar kerja sesuai bentuk yang hendak dicapai. Adapun desain-desain yang sudah dibuat terlampir pada lembar lampiran 4 (lihat pada halaman 121 sampai dengan halaman 133).

C. Proses Pembuatan Karya

1. Persiapan Bahan dan Alat

Setelah desain dan gambar kerja jadi, langkah berikutnya adalah persiapan bahan dan alat yang diperlukan untuk penciptaan karya. Bahan dalam hal ini adalah mencakup elemen bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni, yaitu; bahan pokok. Bahan yang digunakan dalam pembuatan produk kerajinan kulit meliputi: kulit perkamen, kayu jati, bingkai *fiber*, tripleks, kaca, cat tembok putih, cat sandi, dan benang *Tampar*.

1) Kulit Perkamen

Kulit perkamen yang digunakan untuk bahan hiasan dinding terbuat dari kulit kambing yang sudah di dilakukan pengolahan kulit mentah (perkamen) dengan ketebalan 0,5 mm.



Gambar 2: **Kulit Kambing**

(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

2) Kayu Jati

Pemilihan kayu jati bisa dikatakan sebagai kayu istimewa yang memiliki fungsi serba guna. Kayu jati ini dipilih untuk pengaplikasian sebagai bingkai

hiasan dinding kulit perkamen. Warna kayu jati ini coklat agak muda tua kehijau-hijauan. Sifat pengerjaannya yang sedang, dan daya kembang-susutnya kecil. Kayu jati ini bertekstur agak kasar, memiliki serat lurus dan retaknya rendah.



Gambar 3: **Kayu Jati**

(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

3) Bingkai *Fiber*

Selain kayu jati bahan untuk aplikasi hiasan dinding juga menggunakan bingkai *fiber* yang sudah jadi. Untuk penerapannya hanya memotong sesuai ukuran yang diperlukan.



Gambar 4: **Bingkai *Fiber***

(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

4) Tripleks

Tripleks atau kayu lapis merupakan salah satu produk kayu yang paling sering digunakan. Pemilihan bahan tripleks ini yaitu sebagai landasan kulit perkamen dengan ketebalan 0,3 mm.

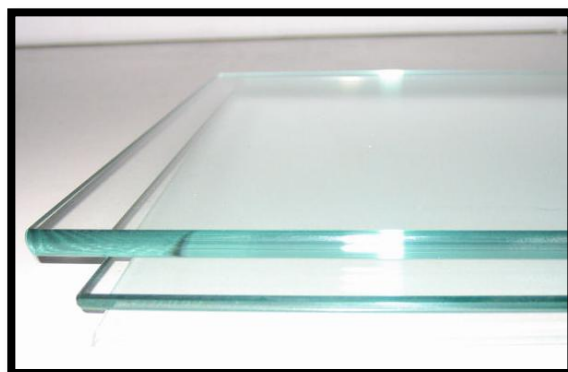


Gambar 5: **Tripleks**

(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

5) Kaca

Kaca pada dasarnya memiliki jenis yang beragam. Sebagai bahan untuk memperindah hiasan dinding dengan bahan kulit perkamen juga tidak terlepas dari nilai estetika. Kaca yang digunakan sebagai bahan aplikasi hiasan dinding ini menggunakan kaca bening dengan ukuran 2,0 mm.



Gambar 6: **Kaca Bening**

(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

6) Cat Tembok Putih

Cat tembok putih yaitu sebagai cat dasar dalam proses menyungging untuk hiasan dinding. Penggunaan cat tembok mowilex atau *acrylic* agar warna yang menempel di kulit tersebut tidak mudah pudar dan tetap mengkilat.



Gambar 7: Cat Tembok

(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

7) Cat sandi

Cat sandi warna dasar (merah, biru, kuning) sebagai pigmen bahan pokok warna dalam proses menyungging.



Gambar 8: Cat Sandi

(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

8) Benang *Tampar*

Benang *tampar* yang digunakan sebagai salah satu bahan hiasan dinding dan nantinya berfungsi untuk mengikat dari bagian kulit ke bagian bingkai kayu yaitu harus menggunakan benang yang kualitasnya kuat.



Gambar 9: **Benang *Tampar***
(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

Adapun alat yang digunakan untuk memproduksi kerajinan kulit yaitu: *panduk*, *tindih*, palu, *malam*, batu asah, pahat, jarum jahit, pisau, dan kuas.

1) *Panduk*

Panduk sering juga dinamakan *pandukan* yaitu alat yang fungsinya sebagai alas atau landasan pada waktu memahat. *Panduk* untuk membuat benda kerajinan kulit harus terbuat dari batang kayu sawo yang dipotong melintang, permukaan potongan dihaluskan, ketebalannya tergantung kebutuhan dan selera pemahat. *Panduk* yang baik kayu sawo yang tua dan kering, halus seratnya,



Gambar 10: ***Panduk***

(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

2) *Tindhih*

Alat ini berupa besi fungsinya untuk menindih kulit agar permukaannya menempel pada *panduk*. Besi yang digunakan untuk *tindhih* beratnya sekitar 0,5 kg, Besi yang digunakan untuk *tindhih* besi yang tidak berkarat agar tidak mengotori kulit yang dipahat.



Gambar 11: ***Tindhih***

(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

3) Palu

Palu atau gandhen digunakan untuk memukul pahat pada waktu memahat, palu yang digunakan terbuat dari kayu sawo.



Gambar 12: **Palu**

(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

4) *Malam*

Malam atau lilin digunakan untuk melicinkan mata pahat sebelum digunakan memahat agar mudah dicabut dari kulit.



Gambar 13: *Malam*

(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

5) Batu Asah

Batu asah yang digunakan untuk mengasah pahat menurut besar dan kecilnya mata pahat. Fungsi dari batu asah yaitu untuk menajamkan mata pisau pahatnya agar di pakai pada proses menatah di kulit hasil tatahannya bagus dan rapi.



Gambar 14: **Batu Asah**

(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

6) Pahat

Pahat kulit perkamen yang digunakan 1 set terdiri atas pahat penguku, bubukan, buk iring, wajikan dan delingan.

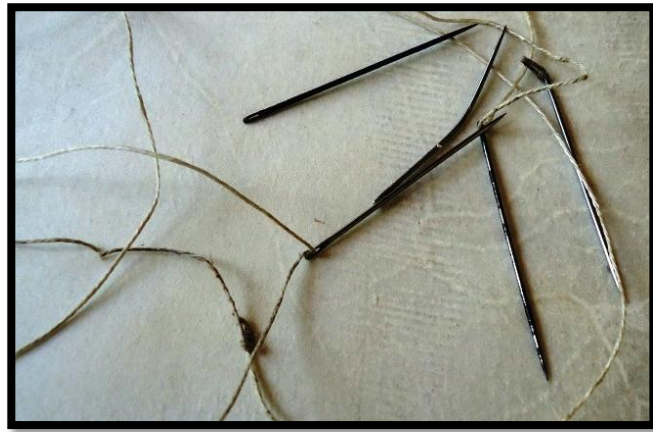


Gambar 15: **Pahat**

(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

7) Jarum Jahit

Jarum jahit yaitu berfungsi untuk menjahit bagian kulit yang sudah dilobangi dan selanjutnya di tarik menggunakan benang nilon.



Gambar 16: **Jarum Jahit**

(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

8) Pisau

Pisau yang digunakan untuk memotong kulit yaitu pisau yang berukuran kecil dan ujungnya runcing, pisau yang akan digunakan harus tajam, agar pada saat memotong kulit hasilnya halus.



Gambar 17: **Pisau**

(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

9) Kuas

Kuas mempunyai peranan sebagai alat gores bahan dasar cat. Kuas yang digunakan untuk menyungging atau menghias bagian dari hiasan dinding yaitu menggunakan kuas dengan ukuran 0, 1 sampai dengan 0, 5.



Gambar 18: **Kuas**
(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

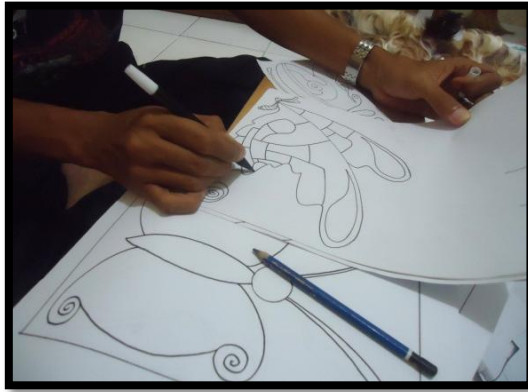
2. Pembuatan Desain dan Produksi

Desain merupakan struktur visual dalam proses penuangan ide gagasan dasar pembuatan karya kerajinan kulit agar tertata dan sebagai dasar pembuatan karya. Proses desain meliputi gambar sket, pola, proyeksi, dan gambar kerja. Pada pembuatan desain proyeksi ditampilkan tampak dari depan, atas dan samping.

a. Pembuatan Sket Rancangan

Gambar sket adalah gambar awal dalam proses pembuatan desain sebelum gambar kerja, baik itu menggunakan pensil atau pena sebagai penuangan ide

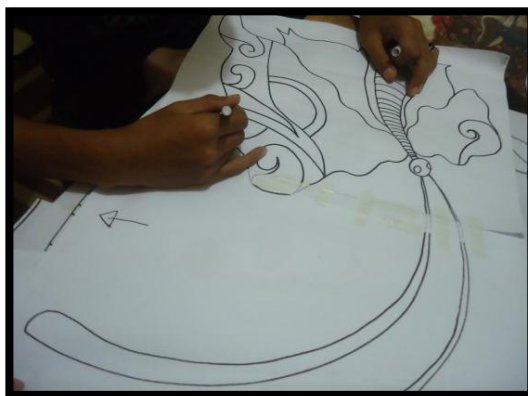
dasar penciptaan karya untuk divisualisasikan sebagai bayangan bentuk karya yang akan diciptakan.



Gambar 19: Sket Rancangan
(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

b. Membuat Pola di Atas Kertas Manila

Pembuatan pola sesuai dengan desain, dilakukan untuk mempermudah proses pembuatan desain secara baik dan benar, agar dihasilkan karya yang sempurna dengan perbandingan 1:1.



Gambar 20: Membuat Pola di Atas Kertas Manila
(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

c. Pemindahan Pola Dari Kertas Kalkir Ke Kulit

Pemindahan pola dari kertas kalkir ke kulit dilakukan dengan cara menempelkan kertas kalkir (berpola) pada lembaran kulit, kemudian dijiplak sehingga menghasilkan suatu goresan pada permukaan kulit menggunakan pensil, ujung pahat atau jarum jahit.



Gambar 21: **Memindahkan Pola Dari Kertas Kalkir Ke Kulit**
(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

d. Pemotongan Bahan

Bidang kulit yang sudah dipola dengan diberi tanda dengan bekas goresan jarum atau pensil sesuai dengan alur pola desain, maka pemotongan bahan akan diberi kelebihan di luar garis 0,5 cm sampai 1 cm. Tujuan pemberian kelebihan adalah untuk menghindari kekeliruan dalam pemotongan dalam pemotongan.



Gambar 22: Pemotongan Bahan Kulit
(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

e. Pemahatan

Kulit yang sudah dipotong sesuai dengan pola, maka proses selanjutnya adalah pemahatan, pemahatan dilakukan pada bagian bidang kulit yang sudah di sket dengan hasil goresan jarum.



Gambar 23: Pemahatan
(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

f. Penghalusan atau Pengamplasan

Penghalusan merupakan proses penggosokan permukaan kulit dengan menggunakan amplas setelah kulit di pahat, yang bertujuan agar rata dan halus. Penghalusan (Pengamplasan) dilakukan dengan cara mengamplas satu arah pada permukaan kulit, sedangkan pada bekas pahatan agak ditekan (anggang-anggang), sehingga bila kulit diraba terasa halus. Setelah kulit halus dan rata maka dilanjutkan dengan proses pembasahan kulit dengan kain halus agak basah. Penggosokan dilakukan satu kali dan satu arah yang berfungsi agar karya kulit mempunyai kualitas kehalusan yang tinggi sehingga mempermudah dalam proses penyunggingan. Proses penghalusan merupakan proses yang sangat menentukan dalam finishing kulit perkamen, karena apa bila kulit perkamen tidak halus betul akan kelihatan sekali dalam kualitas karyanya.



Gambar 24: **Pengamplasan**
(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

g. Pewarnaan (Penyunggingan)

Pewarnaan atau penyunggingan merupakan tahap akhir pengerjaan karya, proses *finishing* akhir suatu penciptaan karya dengan bahan kulit perkamen (kulit

mentah) menggunakan teknik tatah sungging dalam pewarnaan menggunakan warna sungging. Pewarnaan teknik sungging pada karya ini menggunakan warna-warna klasik diantaranya warna coklat, biru, *violet*, dan hitam. Setelah proses pewarnaan selesai selanjutnya pemberian kontour yang lebih dikenal dengan *nyaweni* (cawen) yaitu proses garis sejajar rapi mengikuti bentuk pahatan, titik-titik atau garis titik-tik pada ornamen patran atau mas-masan. Jenis pewarnaan dalam teknik sungging di sini meliputi gradasi, blok, garis, dan titik.



Gambar 25: **Pewarnaan**

(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

h. Perakitan

Perakitan adalah tahap setelah pemotongan, dan pewarnaan, proses ini adalah langkah pemasangan kulit perkamen pada kerangka atau bingkai kayu yang sudah jadi, dengan cara membentangkan kulit perkamen yang sudah ditatah

sungging dengan menggunakan alat bantu karet yang mempunyai sifat lentur. Pembentangan kulit menggunakan alat bantu bertujuan supaya mempermudah dan tepat dalam proses penganyaman.



Gambar 26: **Perakitan**
(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

i. *Finishing*

Finishing adalah tahap yang terakhir dalam proses penciptaan karya seni. Keberhasilan sebuah karya seni ditentukan juga oleh *finishing* yang sempurna. Karena *finishing* menandakan sebuah karya tersebut telah selesai dan siap untuk ditampilkan. Untuk memunculkan karya yang artistik, ekspresif dan memiliki komposisi yang harmonis maka dilakukan perlindungan permukaan karya dengan menggunakan bahan *mellamine* sehingga permukaan karya kerajinan terlindungi dari debu pada saat di *displai* atau digunakan. Proses *mellamine* di sini menggunakan teknik semprot secara merata. Tujuannya adalah

bila permukaan kulit sudah *dimellamine* dalam proses pembersihan dapat dilakukan dengan mudah, yaitu dengan menggunakan kain setengah basah dengan cara dipel atau dilap pada permukaan karya.

BAB IV PEMBAHASAN

Pembuatan karya hiasan dinding dengan bahan kulit perkamen ini meliputi persiapan bahan dan alat, pembuatan desain dan produksi, pemotongan bahan, pemahatan, pengamplasan atau penghalusan, pewarnaan dengan teknik sungging, perakitan dan *finishing* akhir. Secara keseluruhan karya hiasan dinding ini memiliki beberapa aspek yang menjadi spesifikasi dalam proses penciptaannya, yaitu:

1. Aspek Fungsi

Setiap karya seni yang diciptakan pastinya harus mencapai kepuasan, penciptaan karya seni hiasan dinding dengan bahan kulit perkamen ini dipilih karena memiliki fungsi yang utamanya fungsi estetik agar memberikan nuansa baru pada sebuah ruangan, seperti halnya pada ruang tamu maupun ruang tidur.

2. Aspek Bentuk

Berdasarkan konsep dan ide dasar dari penciptaan hiasan dinding dengan bahan kulit perkamen ini, dari semua bentuk kupu-kupunya memiliki karakter yang hampir sama, semua bentuknya simetris permainan dalam mengolah bentuk kupu-kupu hanya menerapkan garis lengkung dan garis zig-zag, terutama kupu-kupu yang indah dan sangat menarik dengan bentuk sayapnya diolah secara bervariasi dan bentuk motifnya yang dibuat dengan tatahan. Sedangkan dari keseluruhan bentuk karyanya memiliki karakter yang berbeda seperti yang terdapat pada bentuk bingkainya yang sangat bervariasi. Pastinya dari setiap bentuk karya mempunyai ukuran raut, posisi yang berbeda.

3. Aspek Estetis

Ada beberapa hal yang dijadikan target dalam mencapai aspek estetis pada karya hiasan dinding kulit perkamen ini, diantaranya pengembangan bentuk dasar ide dan penerapan warna dengan teknik sungging yang maksimal. Bentuk yang diterapkan pada karya ini sesuai dengan ide dasarnya yaitu bentuk kupu-kupu yang diolah, baik bentuk, warna maupun teksturnya. Pada penerapan warna bentuk kupu-kupunya mendominasi warna coklat agar dari semua karya ini terlihat lebih klasik. Sedangkan teksturnya lebih menonjolkan tekstur nyata yaitu dengan menampilkan bulunya yang masih alami dan dari hasil bentuk tatahan. Dengan menampilkan tekstur nyata ini sangatlah berguna untuk membantu keindahan karya untuk mencapai keselarasan yang harmonis.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, aspek-aspek umum yang melengkapi karya-karya hiasan dinding kulit perkamen ini secara keseluruhan memiliki kesamaan pada bentuk dan warnanya, sedangkan pada teksturnya menampilkan tekstur nyata.

Berikut dapat dijelaskan lebih rinci pada setiap masing-masing karya diantaranya: hiasan dinding kupu-kupu melayang, hiasan dinding kupu-kupu terbang, hiasan dinding kupu-kupu hinggap, hiasan dinding kupu-kupu berhadapan, hiasan dinding kupu-kupu menari satu, hiasan dinding kupu-kupu menari dua, hiasan dinding kupu-kupu penggoda, hiasan dinding kupu-kupu berpasangan, hiasan dinding kupu-kupu berlenggak lenggok, dan hiasan dinding perkembangan kupu-kupu.

a. Karya I, Kupu-kupu Melayang



Gambar 27: **Hiasan Dinding Kupu-Kupu Melayang**
(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

Motif pada tatahan yang digunakan sebagai pembentuk kupu-kupu yaitu menggunakan motif *bubukan* dengan bentuk tatahan bundar-bundat dan sejajar dengan jarak yang dekat, bentuk *bubukan* yang diterapkan pada karya ini dibuat dua-dua dan tiga-tiga dan diseling dengan bentuk motif yang dibuat dengan lubang-lubang sempit yang pendek dan berjajar memanjang kesamping. Sedangkan motif *wajikan* diterapkan pada latarnya dengan bentuk motif tatahannya serupa dengan segitiga sama kaki dengan sebuah sisi dibuat melengkung dibuat empat saling berhadapan dan penyusunannya dibuat pengulangan secara teraturmeangabesan

Kupu-kupu ini merupakan jenis kupu-kupu yang memiliki warna biru metalik. Warnanya mengkilap sehingga beda dalam penampilannya. Kupu-Kupu *Blue Morpho*, memiliki lebar sayap hingga 8 inchi, jenis ini ditemukan di daerah Amerika Tengah dan Selatan serta di Meksiko. Jenis kupu-kupu ini bentuknya diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan karya yang estetik, pemilihan jenis kupu-kupu ini karena memiliki bentuk sayap tebal dan bergelombang.

Pengolahan bentuk pada kupu-kupu ini dibuat sederajat karena komposisi bentuk sayap kiri dan kanan hampir sama namun ada pengolahan bentuk atas sayapnya dibuat berbeda sehingga lebih dinamis tidak kaku dan tidak statis. Pada dasarnya berkarya seni tatah-sungging ini memerlukan ketekunana, ketelitian, dan kecermatan lebih besar agar menghasilkan suatu karya yang bernilai tinggi.

Warna yang diterapkan pada objek kupu-kupu yaitu warna hitam, coklat dan *violet*, masing-masing warna dibuat dengan gradasi warna. Keindahan dari karya hiasan dinding ini secara visual terlihat sangat harmonis dengan perpaduan gradasi warna yang membentuk raut berulang sehingga menghasilkan keselarasan yang dinamik, dimana terjadi perpaduan yang menarik. Sedangkan bingkai yang dibuat dengan teknik batik tulis menghasilkan suatu karya yang sangat artistik dan menyatu dengan objek utama.

Teknik yang digunakan dalam pembentukkan kupu-kupu pada hiasan dinding ini yaitu menggunakan teknik tatah sungging. Bahan yang digunakan untuk pembuatan hiasan dinding ini menggunakan bahan kulit perkamen yaitu kulit kambing dengan ukuran 0,5 mm. Selain kulit mentah (perkamen) bahan lain yang digunakan yaitu tripleks sebagai alasnya, dan kayu sebagai bingkainya yaitu

dengan menggunakan motif batik hal ini digunakan untuk penyesuaian dan menyatukan dengan objek utama.

Karya hiasan dinding kulit perkamen dengan aplikasi bingkai motif batik pada media kayu ini memiliki ukuran panjang 67 cm, tinggi 86 cm dan lebar 3 cm. Pada bingkai hiasan dinding ini menggunakan media kayu lalu dibatik dengan teknik batik tulis sehingga, tampilannya menjadi sangat indah dan menarik. Kayu yang menjadikan bahan baku untuk dibatik memudahkan untuk meresapkan bahan pewarna sehingga hasil dari pewarnaan tersebut sangat artistik dengan aneka ragam warna yang diterapkan pada motif daun, bunga, dan kupu-kupu pada media kayu yang ditampilkan keindahannya dengan cara dibatik.

b. Karya II, kupu-kupu Terbang



Gambar 28: Hiasan Dinding Kupu-kupu Terbang
(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

Motif yang diterapkan pada bentuk kupu-kupu ini yaitu menggunakan motif *bubukan*, dengan bentuk tatahan bundar-bundar dan dikombinasi dengan

motif *semut dulur* dengan bentuk motif lubang-lubang sempit berjajar memanjang, sedangkan untuk latarnya menggunakan motif *wajikan* saling berhadapan dengan bentuk tatahan segitiga sama kaki dengan sebuah sisi dibuat melengkung. Penerapan motif tatahan yang dikombinasikan sedemikian rupa sehingga menjadikan bentuk kupu-kupu yang indah dan harmonis.

Jenis kupu-kupu ini termasuk keluarga *Unidentified Butterfly* adalah jenis kupu-kupu yang dapat dengan mudah ditemui di India, Nepal, China dan, Indonesia. Kupu-kupu ini memiliki warna yang mencolok serta pola yang kompleks. Pada prinsipnya bentuk kupu-kupu ini sangat menarik untuk diterapkan ke dalam sebuah hiasan dinding kulit perkamen, karena bentuk sayapnya memiliki bentuk yang runcing.

Bentuk kupu-kupu yang diterapkan pada karya hiasan dinding ini membentuk organis, bentuk sayap kanan dan kiri dibuat tidak sama, bentuk sayap yang diolah dibuat lengkung bebas sehingga menghasilkan susunannya yang berfariasi dan menghasilkan bentuk kupu-kupu yang sangat menarik. Sedangkan warna yang dituangkan kedalam bentuk kupu-kupu menggunakan warna coklat, violet, dan diberikan sedikit sentuhan warna merah.

Pada prinsipnya susunan warna coklat ini sedikit gelap namun nampak menyatu dan harmonis dan dipadukan dengan menampilkan warna keemasan yang membentuk garis mengikuti sisi dari bentuk kupu-kupu dan juga warna bingkainya terlihat sangat menarik, disitulah letak keindahan dari karya ini karena masing-masing warnanya saling berdekatan, selain itu juga agar penerapan warnanya seimbang salah satu cara yaitu dengan menyebarkan sedikit warna yang

ada di dalam objek kupu-kupu ke luar objek dengan mengadakan pengulangan-pengulangan warna yang sama agar penerapan warna tersebut seimbang.

Bahan yang digunakan dalam proses penciptaan karya ini menggunakan bahan kulit perkamen dengan ukuran 0,5 mm, untuk alasnya menggunakan tripleks dan kaca bening berukuran 2.0 mm, sedangkan bingkainya menggunakan bahan *fiber*. Teknik yang diterapkan untuk membentuk kupu-kupu yaitu menggunakan teknik tatah sungging. Karya hiasan dinding ini memiliki ukuran panjang 80 cm, tinggi 60 cm, dan lebar 3 cm.

Pada prinsipnya penerapan hiasan dinding ini sangatlah berbeda dengan hiasan dinding lainnya, secara visual karya ini menampilkan nuansa yang berbeda dari bentuk bingkainya yang berwarna kuning ke emas-emasan dan bahannya pun tidak lagi menggunakan kayu melainkan menggunakan *fiber*. Sedangkan pada bagian depannya menggunakan kaca sehingga karya ini secara visual terlihat lebih elegan.

c. Karya III, Kupu-kupu Hinggap



Gambar 29: **Hiasan Dinding Kupu-kupu Hinggap**
(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

Motif yang diterapkan untuk membentuk kupu-kupu pada karya ini menggunakan motif *bubukan* dan motif *langgatan*, sebetulnya hampir sama dengan motif *semut dulur* hanya ukurannya lebih panjang. Bentuk kupu-kupu tersebut dibuat lebih sederhana, pada bagian sayapnya dibentuk oleh garis-garis lengkung yang fleksibel dan sangat dinamis.

Jenis kupu-kupu ini termasuk *Australian Painted Lady*, sudah pasti kupu-kupu jenis ini berasal dari Benua Australia, kupu-kupu jenis ini termasuk salah satu yang paling menakjubkan di dunia, karena warna dan motifnya yang khas. Kupu-kupu yang sarat akan warna ini, biasanya bermigrasi ke Selatan dengan jumlah yang besar, dari negara-negara bagian Utara seperti: *Queensland* dan *New South Wales*. Bila saat kupu-kupu ini bermigrasi, sungguh merupakan suatu pemandangan yang luar biasa dari ribuan kupu-kupu yang berterbangan dengan warna nan indah serta motif yang unik. Maka dari itu penulis tertarik dengan jenis kupu-kupu ini karena kupu-kupu tersebut memiliki bentuk sayap yang sangat menarik, sehingga pengolahan bentuk kupu-kupunya dibuat hampir menyerupai bentuk aslinya.

Pada latar hiasan dinding ini terdapat tekstur nyata yaitu dengan menampilkan bulunya yang masih alami, yaitu bahan kulit yang digunakan proses penciptaan ini masih dipertahankan keasliannya dan tidak dirubah sama sekali, dengan menampilkan tekstur alami ini sangatlah berguna untuk membantu memperoleh keindahan suatu karya, karena dengan permukaan yang kasar akan lebih mudah untuk memperoleh keselarasan atau harmoni.

Warna yang dituangkan ke dalam hiasan dinding ini menggunakan warna coklat, *violet*, dan diberi sedikit sentuhan warna merah, sedangkan warna yang terdapat pada latar nampak warnanya natural yaitu masih mempertahankan warna aslinya dengan warna coklat. Nilai keindahan yang terdapat pada karya ini terdapat pada susunan warnanya yang sangat harmoni dan dipadukan dengan unsur tekstur nyata secara alami maka timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian.

Hiasan dinding ini memiliki ukuran panjang 90 cm, tinggi 70 cm, dan lebar 3 cm. Bahan yang digunakan dalam proses penciptaan hiasan dinding ini menggunakan bahan kulit perkamen dengan menampilkan bagian bulunya yang masih utuh dengan ukuran 0,7 mm, selain bahan kulit yang masih utuh juga terdapat kayu sebagai bingkainya, dan kain mori sebagai penghias untuk memunculkan nilai seni tinggi dari karya tersebut.

Teknik yang digunakan dalam pembentukkan hiasan dinding ini menggunakan teknik tatah sungging, dan untuk memunculkan bentuk kupu-kupunya yaitu menggunakan teknik kerokan yaitu menghilangkan bagian bulunya pada bagian tengah yang akan digunakan sebagai objek kupu-kupu. Agar terlihat lebih klasik sisi bingkainya menggunakan ukiran dengan dimensi ukirannya masih datar sehingga terkesan bentuknya masih rata dengan permukaan kayu tetapi meskipun bentuknya masih rata dengan permukaan kayu ukiran tersebut terlihat sangat estetis ada nilai tambah pada karya ini, dan juga pada bagian bingkainya diaplikasikan dengan kain blacu mengelilingi keseluruhan bingkainya.

d. Karya IV, Kupu-kupu Berhadapan



Gambar 30: **Hiasan Dinding Kupu-kupu Berhadapan**
(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

Motif yang diterapkan pada kulit perkamen ini menggunakan motif *bubukan* dan motif *semut dulur* yang berupa lubang-lubang sempit memanjang ke samping. Sedangkan untuk latarnya menggunakan motif *wajikan* saling berhadapan dengan bentuk tatahan segitiga sama kaki dengan sebuah sisi dibuat melengkung dan disusun secara teratur.

Kupu-kupu ini termasuk *Peacock Butterfly* dan terdapat di Eropa, kupu-kupu jenis ini bisa juga ditemukan di daerah beriklim sedang di Asia. Kupu-kupu jenis ini tidak begitu besar, dasar warna pada sayapnya adalah warna merah karat dan di kedua ujung sayap masing-masing terdapat motif, sehingga kelihatan begitu indah dan mempesona. Bentuk kupu-kupu ini sangat menarik untuk diolah menjadi sebuah karya seni, karena bentuk sayapnya tidak terlalu besar dan juga warnanya beraneka ragam, selain itu juga kupu-kupu jenis ini merupakan jenis yang artistik dalam hal penampilan.

Bentuk kupu-kupu tersebut dibuat berhadapan namun bentuk kupu-kupu antara kiri dan kanan dibuat sedikit berbeda sehingga susunannya tetap seimbang.

Dengan menerapkan bentuk kupu-kupu saling berhadapan ini lebih menarik perhatian karena punya kesan dinamik yang memberi variasi lebih banyak seperti pada garis yang membentuk kupu-kupu tersebut memberi nuansa yang sangat kuat dan dinamis. Warna yang diterapkan pada bentuk kupu-kupu ini menggunakan warna coklat, biru, merah, dan *violet*, dengan menerapkan kombinasi warna-warna tersebut terlihat sangat harmonis, agar warnanya terlihat seimbang yaitu dengan menyebarkan sedikit warna yang ada di dalam objek kupu-kupu ke luar objek dengan mengadakan pengulangan-pengulangan warna yang sama agar penerapan warna tersebut seimbang.

Dengan bertemakan kupu-kupu sedang berhadapan ini penerapan bentuk kupu-kupunya begitu menggoda karena dalam penyusunan karya ini keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan terutama pada bentuk kupu-kupunya dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karyanya. Bobot visual karya ini ditentukan oleh wujud, warna, tekstur, dan ukuran, ukuran dari karya ini yaitu memiliki panjang 95 cm, tinggi 55 cm, dan lebar 3,5 cm. Bahan yang digunakan untuk proses penciptaan karya ini yaitu menggunakan bahan kulit perkamen, kayu jati, serbuk kayu, dan tripleks sebagai alasnya. Teknik yang digunakan dalam pembentukan hiasan dinding ini menggunakan teknik tatah sungging.

Sedangkan keindahan dari karya ini secara visual nampak harmonis dengan penerapan warna dan bentuk kupu-kupu yang saling berhadapan dan juga terdapat tekstur yang dituangkan pada ruang bingkainya yang mengelilingi bentuk kupu-kupu, tekstur tersebut dibuat dengan teknik kolase dengan menempelkan

serbuk kayu. Pada prinsipnya warna, tekstur, dan garis memainkan peranan yang penting dalam menentukan proporsi maupun harmoni dari sebuah penciptaan karya ini.

e. Karya V, Kupu-kupu Menari Satu



Gambar 31: **Hiasan Dinding Kupu-kupu Menari Satu**
(Sumber: Dokumentasi Artha Rakhma Huda, September 2014)

Motif yang diterapkan pada kulit perkamen ini menggunakan motif *bubukan* dan motif *semut dulur* yang berupa lubang-lubang sempit memanjang ke samping. Sedangkan untuk latarnya menggunakan motif *wajikan* yang disusun secara teratur.

Jenis kupu-kupu yang memiliki nama *Alexandra Birdwing* termasuk dalam kupu yang paling langka di dunia. Kupu-kupu ini memiliki habitat asli di negara Indonesia khususnya di Papua Nugini. Keunikannya yaitu terletak pada ukuran sayapnya yang sangat besar. Tidak hanya itu, namun motif sayap kupu-kupu ini juga terlihat sangat indah. Maka dari itu bentuk sayap yang sangat besar ini diolah

menjadi bentuk kupu-kupu yang lebih artistik sehingga penerapannya pun dibuat lebih simetris.

Bentuk kupu-kupu tersebut dibuat simetris dan terlihat sangat lucu ketika diberi pembatas garis-garis lengkung sehingga dengan menerapkan garis lengkung bentuknya terlihat sangat dinamis dan elegan. Sedangkan Warna yang ada di dalamnya menerapkan warna coklat, hitam, merah, dan *violet*. Dengan menerapkan warna tersebut terlihat sangat harmonis, pada dasarnya dengan menciptakan sebuah karya seni pastinya tidak lepas dari unsur-unsur seni, maka dari itu penulis memberikan sentuhan warna yang klasik.

Bahan yang digunakan untuk pembuatan hiasan dinding ini menggunakan bahan kulit perkamen yaitu kulit kambing dengan ukuran 0,5 mm. Selain kulit mentah (perkamen) bahan lain yang digunakan yaitu kayu jati sebagai bingkainya dan tripleks sebagai alasnya. Teknik yang digunakan dalam pembentukan hiasan dinding ini menggunakan teknik tatah sungging. Karya hiasan dinding kulit perkamen yang bernuansa klasik ini memiliki ukuran panjang 90 cm, tinggi 80 cm dan lebar 3 cm.

Keindahan dari karya ini secara visual nampak harmonis, penerapan bingkai kayu jati dengan serat kayunya yang mengalami kerapuhan secara alami menghasilkan suatu karya seni yang bernilai tinggi dan juga komposisi warna bingkai dengan objek kupu-kupu secara menyeluruh lebih menyatu dan terlihat sangat klasik. Adapun bentuk kupu-kupunya yang simetris menimbulkan komposisi dan susunan yang harmonis.

f. Karya VI, kupu-kupu Menari Dua



Gambar 32: **Hiasan Dinding Kupu-kupu Menari Dua**
(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

Motif tatahan yang diterapkan pada kulit perkamen ini menggunakan motif *bubukan* dan motif *semut dulur* yang berupa lubang-lubang sempit memanjang ke samping. Untuk latarnya menggunakan motif *wajikan* yang disusun secara teratur.

Jenis kupu-kupu ini memiliki nama *Alexandra Birdwing* termasuk dalam kupu yang paling langka di dunia. Kupu-kupu ini memiliki habitat asli di negara Indonesia. Keunikan dari kupu-kupu ini terletak pada ukuran sayapnya yang sangat besar. Tidak hanya itu, namun motif sayap kupu-kupu ini juga terlihat sangat menarik. Dengan memiliki bentuk sayap yang besar, bentuk kupu-kupu

tersebut diolah menjadi bentuk kupu-kupu yang lebih artistik, jadi penerapan pada hiasan dinding kulit perkamen ini dibuat simetris.

Bentuk kupu-kupu yang dibuat simetris ini karena bentuk sayapnya memiliki bentuk yang unik, dengan menerapkan bentuk kupu-kupu yang sedang menari ini sengaja di desain agar dari bentuk kupu-kupu tersebut mempunyai karakter bentuk yang berbeda, sehingga bentuk kupu-kupu tidak monoton. Untuk warnanya menggunakan warna coklat, *violet* dan merah.

Bahan yang digunakan untuk menciptakan hiasan dinding ini menggunakan bahan kulit perkamen dengan ukuran 0,5 mm. kayu jati, tripleks, benang *tampar*, kain mori, dan lampu neon untuk memberi sumber cahaya. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu menggunakan teknik tatah sungging dan teknik anyam. Hiasan dinding ini satu-satunya hiasan yang memiliki dua fungsi, pertama sebagai sumber cahaya dan yang kedua tentunya sebagai elemen penghias ruangan. Hiasan dinding ini memiliki ukuran panjang 110 cm, tinggi 75 cm, dan lebar 10 cm.

Keindahan dari hiasan dinding ini terletak pada warna bahan kulit perkamen yang masih natural, sehingga lampu yang akan menampilkan sinar yang keluar menjadi lebih indah. Sedangkan bentuk kupu-kupu yang unik dengan bingkai warna yang klasik akan menambah nilai seni yang tinggi. Selain digunakan untuk hiasan dinding pada ruangan. Hiasan ini juga berfungsi sebagai lampu tidur.

g. Karya VII, Kupu-kupu Penggoda



Gambar 33: **Hiasan Dinding Kupu-kupu Penggoda**
(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

Bentuk motif tatahan yang diterapkan pada kulit perkamen ini menggunakan motif *bubukan* dan motif *semut dulur* yang berupa lubang-lubang sempit memanjang ke samping. Sedangkan untuk latarnya menggunakan motif *wajikan* yang disusun secara teratur. Pada prinsipnya dari semua motif yang diterapkan pada semua karya hiasan dinding ini hampir sama hanya bentuk kupu-kupunya yang berbeda.

Jenis kupu-kupu ini termasuk *Purple Spotted Swallowtail* yaitu kupu-kupu yang sangat langka dan memiliki bentuk yang sangat indah terutama pada warna, bentuk sayap, dan ekornya. Kupu-kupu ini hanya dapat ditemukan di dataran tinggi Papua Nugini, kupu-kupu ini berasal dari keluarga *Papilionidae*. Penulis tertarik dengan jenis kupu-kupu ini karena memiliki bentuk sayap yang

ramping dan warna yang sangat kontrak, sehingga bentuknya sangat mudah untuk diolah menjadi sebuah karya seni.

Berdasarkan bentuknya kupu-kupu yang diterapkan pada hiasan dinding ini secara visual membentuk simetris, meskipun bentuknya dibuat simetris tetapi pada penerapannya dibuat sederajat. Jadi komposisi antara bentuk sayap kiri dan sayap kanan pada kupu-kupu memiliki bentuk raut yang berbeda tetapi besarannya sederajat. Artinya karakter keseimbangan bentuk kupu-kupu yang sederajat ini yaitu garis yang mempunyai dimensi dan arah tertentu, yaitu dengan bentuknya yang melengkung membentuk sebuah kupu-kupu yang sangat indah.

Sedangkan warnanya lebih dominan menerapkan warna coklat, meskipun warnanya mendominasi warna coklat tetapi secara konsep warna tersebut sengaja dikomposisikan agar lebih klasik dan warnanya disebarkan ke ruang lain yang membentuk bidang-bidang lingkaran kecil yang di dalamnya dibuat gradasi, sehingga warnanya mempunyai keseimbangan dan kesatuan yang harmoni. Pada latarnya dibuat tekstur nyata yaitu dengan dibentuk oleh tatahan dengan pengulangan yang sama sehingga dengan menghadirkan tekstur akan memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahaan bentuk karya ini secara nyata.

Bahan yang digunakan untuk proses penciptaan karya ini yaitu menggunakan bahan kulit perkamen, kayu jati, dan benang *tampar*. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu menggunakan teknik tatah sungging dan teknik anyam, sedangkan ukuran dari keseluruhan karya ini yaitu panjang 50 cm, tinggi 66 cm, dan lebar 3 cm. Untuk menyatukan bingkai dan kulit

perkamennya yaitu dengan proses penganyaman yang meliputi proses lilitan dengan system masuk lubang-keluar lubang yang mengait pada bingkai sesuai dengan bentuknya, sehingga dengan menerapkan aplikasi teknik anyam pada bingkai yang dipadukan dengan ukiran ini akan mempengaruhi pada visual karya yang lebih estetik dan memberi nilai karya seni tinggi.

h. Karya VIII, Kupu-kupu Berpasangan



Gambar 34: **Hiasan Dinding Kupu-Kupu Berpasangan**
(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

Pada motif tatahan yang diterapkan untuk membentuk kupu-kupu pada karya ini yaitu menggunakan motif *bubukan* dan motif *langgatan*. Bentuk kupu-kupunya dibuat saling berhadapan sehingga bentuk kupu-kupunya seperti saling menyatu, tetapi pada penerapannya dibentuk simetris dan seimbang antara bentuk kupu-kupu bagian kanan dan kiri sama. Dengan mempunyai kesamaan bentuk

antara kekuatan yang saling berhadapan ini akan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karyanya.

Jenis kupu-kupu ini termasuk keluarga *Unidentified Butterfly* adalah jenis kupu-kupu yang bukan termasuk dalam kategori terancam punah dan dapat dengan mudah ditemui di India, Nepal, China dan, Indonesia. Kupu-kupu ini memiliki warna yang mencolok serta pola yang kompleks. Pada prinsipnya bentuk kupu-kupu ini sangat menarik untuk diterapkan ke dalam sebuah hiasan dinding karena bentuk sayapnya memiliki bentuk yang memanjang ke bawah.

Bobot visual dari karya ini pastinya ditentukan oleh ukuran, wujud, warna, tekstur, dan kehadiran dari semua unsur yang ada pada karya ini. Secara visual karya ini sangat statis dan tenang, tetapi tidak menampilkan kesan membosankan. Bahan yang digunakan untuk proses penciptaan hiasan dinding ini yaitu menggunakan bahan kulit perkamen yang masih utuh dan menampilkan bagian bulunya yang masih alami dengan ukuran 0,7 mm. Teknik yang digunakan dalam pembentukan hiasan dinding ini menggunakan teknik tatah sungging, dan untuk menerapkan bentuk kupu-kupunya yaitu menggunakan teknik kerokan.

i. Karya IX, Kupu-kupu Berlenggak lenggok



Gambar 35: Hiasan Dinding Selembar Kulit
(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

Jenis kupu-kupu yang diberi nama *Papilionidae* ini termasuk *Purple Spotted Swallowtail* yaitu kupu-kupu dengan memiliki bentuk yang sangat unik terutama pada bentuk sayap, dan ekornya. Begitu juga pada warnanya yang sangat menarik. Kupu-kupu ini hanya dapat ditemukan di dataran tinggi Papua Nugini. Dengan melihat jenis kupu-kupu di atas Penulis tertarik dengan kupu-kupu tersebut karena memiliki bentuk sayap yang ramping dan warna yang sangat kontras, sehingga bentuknya sangat mudah untuk diolah menjadi sebuah karya seni.

Motif yang diterapkan untuk membentuk kupu-kupu pada karya ini menggunakan motif *bubukan* dan motif *langgatan*. Bentuk kupu-kupu tersebut dibuat lebih seram sehingga kesannya sangat menakutkan, apalagi pada bagian sayapnya dibentuk tidak sama atau kontras dan selalu asimetris. Dengan

menerapkan bentuk sayap yang asimetris terlihat bentuknya lebih rumit tetapi lebih menarik perhatian karena punya kesan dinamika yang memberi variasi. Karya ini mempunyai keunikan karena didasarkan atas perhitungan kesan bobot visual dari unsur-unsur yang dihadirkan ataupun bentuk atau ukuran yang dominan.

Di samping itu juga pada latar hiasan dinding ini terdapat tekstur nyata yang mempunyai visual lebih berat dari tekstur semu yaitu dengan menampilkan bulunya yang masih alami, dengan menerapkan tekstur alami ini sangatlah berguna untuk membantu memperoleh keindahan suatu karya, karena dengan permukaan yang kasar akan lebih mudah untuk memperoleh keselarasan atau harmoni, demikian juga warna yang diterapkan pada karya ini dan unsur yang lain ditentukan dari bobot visual secara intensitas unturnya.

Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa yang merupakan unsur susun yang sangat penting, begitu juga unsur warna yang diterapkan pada karya ini dengan menerapkan warna coklat, merah, dan hijau. Dengan menghadirkan warna tersebut terlihat sifat objeknya secara nyata. Sedangkan kesatuan warna ini terlihat pada warna objek kupu-kupu yang saling berkaitan dan juga pada warna teksturnya yang masih alami

Bahan yang digunakan untuk proses penciptaan hiasan dinding ini yaitu menggunakan bahan kulit perkamen yang masih utuh dan dengan menampilkan bagian bulunya yang masih alami dengan ukuran 0,7 mm. Teknik yang digunakan dalam pembentukan hiasan dinding ini menggunakan teknik tatah

sungging, dan untuk menerapkan bentuk kupu-kupunya yaitu menggunakan teknik kerokan.

j. Karya X, Perkembangan Kupu-kupu (*Metamorphosis*)



Gambar 36: **Hiasan Dinding Perkembangan Kupu-kupu**
(Sumber: Dokumentasi Arta Rakhma Huda, September 2014)

Metamorphosis merupakan proses perkembangan kupu-kupu yang sempurna dimulai dari telur, ulat, kepompong lalu kemudian baru menjadi kupu-kupu. Dari ke empat karya ini memiliki bentuk yang berbeda yang pertama bentuknya masih berupa telur yang menempel pada daun yang kemudian bentuk motif tatahannya menggunakan motif *bubukan* dan motif *semut dulur*. Pada latarnya menggunakan motif *wajikan* yang disusun secara teratur. Kedua, sudah mengalami perkembangan menjadi ulat bentuknya dibuat secara diagonal antara bentuk ulat dan tangkainya dibuat saling berhadapan, motif tatahannya hampir sama yaitu

menggunakan motif *bubukan* dan motif *semut dulur*. Pada latarnya menggunakan motif *wajikan* yang disusun secara teratur.

Ketiga, bentuknya sudah menjadi kepompong bentuknya dibuat penyederhaan dan pada tangkainya terdapat bentuk diagonal pada bentuk motif tatahannya menggunakan motif *bubukan* dan motif *semut dulur*. Pada latarnya menggunakan motif *wajikan* yang disusun secara teratur. Sedangkan yang keempat, sudah mengalami perubahan yang sempurna yaitu sudah menjadi sebuah kupu-kupu yang sangat indah, pada motif tatahannya menggunakan motif *bubukan* dan motif *semut dulur*. Sedangkan pada latarnya menampilkan tekstur yang masih alami yaitu masih menampilkan bulu kulit kambing.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, semua perubahan bentuk kupu-kupu ini sudah distilisasikan yaitu dengan cara menggayakan setiap bentuk aslinya. Dengan menerapkan perkembangan bentuk kupu-kupu yang melalui *methamorphosis* ini bentuknya dibuat sederhana dan memebentuk simetris, pada tangkainya membentuk diagonal dengan bentuk yang miring ke kanan dan ke kiri yang mengasosiasikan seperti pohon doyong, yang mengsankan dari objek kupu-kupu ini bentuknya seperti dalam keadaan tak seimbang dan menimbulkan gerakan akan jatuh. Dengan bentuk tangkai yang diagonal sehingga memunculkan kesan dinamis dan menggetarkan, dari semua susunanan bentuk kupu-kupu yang melalui *Methamorphosis* ini susunannya sangat transisi hasilnya harmonis, ada dinamika dan enak dinikmati.

Warna yang diterapkan pada keempat objek kupu-kupu yaitu menggunakan warna coklat atau warna yang natural, dengan menerapkan warna

tersebut sehingga sangat membantu untuk mewujudkan unsur bentuk yang ada, sedangkan komposisi warnanya dibuat secara asimetris yaitu dengan melakukan pengulangan-pengulangan warna yang sama dibagian-bagian objek yang kosong, cara ini yaitu untuk tercapainya keseimbangan. Sedangkan tekstur yang terdapat pada latar hiasan dinding ini menimbulkan tekstur nyata. Pada dasarnya menerapkan tekstur nyata ini amat berguna untuk membantu memperoleh keindahan, karena dengan permukaan yang kasar akan lebih mudah untuk memperoleh keselarasan atau harmoni.

Bahan yang digunakan dalam proses penciptaan karya ini menggunakan bahan kulit perkamen dengan ukuran 0,5 mm, untuk alasnya menggunakan tripleks, pada bingkainya menggunakan bahan kayu jati. Teknik yang diterapkan untuk membentuk kupu-kupu yaitu menggunakan teknik tatah sungging. Dari ke empat karya hiasan dinding ini memiliki ukuran panjang 38 cm, tinggi 35 cm, dan lebar 3,5 cm. Sedangkan dari ke empat bingkai yang terdapat pada karya hiasan dinding ini warnanya masih natural jadi, masih mempertahankan serat kayunya yang masih alami sehingga nilai yang terkandung dalam karya ini sangat tinggi

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam pembuatan karya seni yang berjudul "kupu-kupu sebagai ide dasar penciptaan motif pada hiasan dinding dengan bahan kulit" dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kupu-kupu yang diterapkan ke dalam hiasan dinding yaitu mengambil dari berbagai macam bentuk kupu-kupu yang ada di alam, seperti jenis kupu-kupu *Blue Morpho*, *Unidentified Butterfly*, *Australian Painted Lady*, *Peacock Butterfly*, *Alexandra Birdwing*, dan *Purple Spotted Swallowtail*. kemudian bentuknya diolah mulai bentuk sayap, belalai, bagian kaki, dan juga warna yang terdapat pada kupu-kupu. Motif yang digunakan untuk membentuk kupu-kupu yaitu menggunakan motif *bubukan*, motif *wajikan*, motif *semut dulur*, dan motif *langgatan*.
2. Teknik yang digunakan dalam pembentukkan kupu-kupu pada kulit yaitu menggunakan teknik tatah sungging. Sedangkan teknik lain yang digunakan untuk menyatukan bingkai dari kulit perkamen ke bingkai yaitu dengan teknik anyam menggunakan bahan benang *Tampar*.
3. Bahan yang digunakan dalam pembuatan produk kerajinan kulit meliputi: kulit perkamen, kayu jati, bingkai *fiber*, tripleks, kaca, cat tembok putih, cat sandi, dan benang *tampar*. Sedangkan *finishingnya* dilakukan dengan proses *mellamine* yang dilakukan dengan teknik semprot secara merata.
4. Warna yang diterapkan pada semua bentuk kupu-kupu ini lebih dominan menggunakan warna coklat. Sedangkan teksturnya menampilkan tekstur

nyata, dengan menampilkan tekstur nyata sangatlah berguna untuk membantu memperoleh keindahan suatu karya, karena dengan permukaan yang kasar akan lebih mudah untuk memperoleh keselarasan atau harmoni.

5. Karya yang dibuat berjumlah 13 buah diantaranya, hiasan dinding kupu-kupu melayang, hiasan dinding kupu-kupu terbang, hiasan dinding kupu-kupu hinggap, hiasan dinding kupu-kupu berhadapan, hiasan dinding kupu-kupu menari satu, hiasan dinding kupu-kupu menari dua, hiasan dinding kupu-kupu penggoda, hiasan dinding kupu-kupu berpasangan, hiasan dinding kupu-kupu berlenggak lenggok, dan hiasan dinding perkembangan kupu-kupu. Adapun dari keseluruhan karya tersebut memiliki fungsi estetik agar memberikan nuansa baru pada sebuah ruangan, seperti halnya pada ruang tamu maupun ruang tidur.

B. SARAN

Dengan terselesainya penulisan TAKS ini penulis memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk merealisasikan sebuah ide atau gagasan perlu didasari oleh konsep yang jelas dan matang. Untuk dapat membuat konsep yang jelas dan matang perlu dimiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup, baik kaitannya dengan teknis maupun sumber ide dasar yang dibutuhkan. Hal tersebut penting untuk mengantisipasi hambatan yang mungkin timbul.
2. Hambatan yang sering muncul dalam pembuatan karya hiasan dinding kulit perkamen ini adalah kesulitan dalam proses penyatuan kulit perkamen ke

dalam bingkai, dikarenakan sifat kulit yang bergelombang dan tidak rata seperti kertas, oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang seni tatah sungging agar dapat menghasilkan karya kulit sesuai dengan yang diinginkan.

3. Sebagai akhir dari tulisan ini perlu ditegaskan kembali bahwa dalam menciptakan karya seni tatah sungging dengan bahan kulit ini bukan sebuah pekerjaan yang ringan, tetapi merupakan suatu tantangan besar. Oleh karena itu diperlukan konsep yang jelas dan terencana secara matang, utuh, dan berkesinambungan. Semangat yang tinggi dan penuh pengorbanan diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ebdi, Sadjiman Sunyoto. 2010. *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Fadjar, Sidik. 1984. "Tinjauan Seni" *Diktat Seni*. Yogyakarta: ASRI.
- Gustami, S.P. 1984. *Seni Ukir dan Masalahnya*, Yogyakarta: Diklat STSRI "ASRI".
- _____. 2009. *Kriya Kesenambungan dan Perubahan*, Yogyakarta: LPPSK Jurusan Kriya ISI Yogyakarta.
- _____. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur. Proses Penciptaan Seni Kriya Indonesia*: Yogyakarta: Prasista.
- Irawan, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Desain*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- Lilies, Kristin, 1991. *Kunci Determinasi Serangga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Malik, Abdul. 2003. *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Sachari, Agus, 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Salmah, S.I. Abbas dan Dahelmi. 2002. *Kupu-kupu Papilionidae di Taman Nasional Kerinci Seblat*. Kehati. Padang.
- Sagio, Samsugi, 1991. *Mortofologi, Tatahan, Sunggingan dan Teknik Pembuatannya*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Saraswati, 1990. *Seni Mengempa Kulit*, Jakarta: Bhrata Karya Aksara.
- Sony Kartika, Dharsono, 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sunarto, 2001. *Pengetahuan Bahan Kulit Untuk Seni dan Industri*. Yogyakarta: Kanisius.

- Suhersono, Hery. 2006. *Desain Bordir Motif Batik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sipahelut, Atisah dan Petrussumadi. 1991. *Dasar-dasar Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarso, Sp, 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Sutadi, Dicky, 1996. *Dunia Serangga: Hamparan Dunia Ilmu Time Life*. Jakarta: PT Tira Pustaka.
- Suardana I Wayan, 2008. "Kriya Kulit" *Tatah Sungging*. Yogyakarta Abata Pres.
- Susanto Mikke, 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta dan Bali: Dicti Art Lab dan Djagad Art House.
- Sulasm, P. 1989. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Jakarta: Depdikbud.
- Wibisono, Titut, 2005. *Kupu-kupu Serangga Yang Indah*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- <http://www.ajengfn.blogspot.com> diakses 2 Mei 2014
- <http://id.wikipedia.org/wiki/> diakses 24 Juni 2014

LAMPIRAN

Lampiran 1

KALKULASI BIAYA PRODUKSI

1. Hiasan Dinding Kupu-kupu Melayang

Tabel 1: Kalkulasi Karya Hiasan Dinding Kupu-kupu Melayang

No.	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bahan:			
	- Kayu Sengon	(150x25x 3) cm	Rp. 60.000	Rp. 60.000
	- Kulit Perkamen	(50x70x0,5) cm	Rp. 65.000	Rp. 65.000
	- Tripleks	(50x70x5,0) cm	Rp. 10.000	Rp. 10.000
	- <i>Malam</i> Batik	500 gr	Rp. 26.000	Rp. 26.000
	- Pewarna Batik	90 gr	Rp. 135.000	Rp. 135.000
	- HCL+Soda Api	250 gr	Rp. 35.000	Rp. 35.000
	- Cat Sandi	50 gr	Rp. 5000	Rp. 5000
	- Lem <i>Epoxi</i>	50 gr	Rp. 12.000	Rp. 12.000
	- Sekrup	8 pc	Rp. 4.000	Rp. 4.000
	- <i>Finishing</i>	1 pc	Rp. 35.000	Rp. 35.000
2.	Tenaga kerja 6 hari x Rp. 30.000,00			Rp. 180.000
Jumlah				Rp 567.000

Total biaya produksi **Rp. 567.000**

Biaya Desain 10% dari total biaya produksi (10% x Rp. 567.000) Rp. 56.700

Laba 25% dari total biaya produksi (25% x Rp. 567.000) Rp. 14.200

Penyusutan alat 5% dari total biaya produksi (5% x Rp. 567.000) Rp. 28.600

Total harga jual contoh karya hiasan dinding ————— +

kupu-kupu melayang **Rp. 666.500**

Harga jual dibulatkan menjadi Rp. 670.000

2. Hiasan Dinding Kupu-kupu Terbang

Tabel 2: Kalkulasi Karya Hiasan Dinding Kupu-kupu Terbang

No.	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bahan:			
	- Kulit Perkamen	(50x70x0,5) cm	Rp. 65.000	Rp. 65.000
	- Tripleks	(50x70x5,0) cm	Rp. 10.000	Rp. 10.000
	- Kaca Bening	(50x70x2,0) cm	Rp. 35.000	Rp. 35.000
	- Cat Sandi	50 gr	Rp. 5000	Rp. 5000
	- Lem <i>Epoxi</i>	50 gr	Rp. 12.000	Rp. 12.000
	- Sekrup	8 pc	Rp. 4.000	Rp. 4.000
	- Bingkai <i>Fiber</i>	2, 5 m	Rp. 60.000	Rp. 60.000
2.	Tenaga kerja 6 hari x Rp. 30.000,00			Rp. 180.000
Jumlah				Rp 371.000

Total biaya produksi **Rp. 371.000**

Biaya Desain 10% dari total biaya produksi (10% x Rp. 371.000) Rp. 37.100

Laba 25% dari total biaya produksi (25% x Rp. 371.000) Rp. 92.700

Penyusutan alat 5% dari total biaya produksi (5% x Rp. 371.000) Rp. 18.500

_____ +

Total harga jual contoh karya hiasan dinding kupu-kupu terbang **Rp. 519.300**

Harga jual dibulatkan menjadi Rp. 520.000

3. Hiasan Dinding Kupu-kupu Hinggap

Tabel 3: Kalkulasi Karya Hiasan Dinding Kupu-kupu Hinggap

No.	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bahan:			
	- Kayu Jati	(170x25x 3) cm	Rp. 165.000	Rp. 165.000
	- Kulit Perkamen	(52x72x0,7) cm	Rp. 120.000	Rp. 120.000
	- Tripleks	(52x72x5,0) cm	Rp. 11.000	Rp. 11.000
	- Cat Sandi	50 gr	Rp. 5000	Rp. 5000
	- Lem <i>Epoxi</i>	50 gr	Rp. 12.000	Rp. 12.000
	- Sekrup	8 pc	Rp. 4.000	Rp. 4.000
	- Kain Blacu	1 m	Rp. 15.000	Rp. 15.000
	- <i>Finishing Mellaminne</i>	1 pc	Rp. 35.000	Rp. 35.000
2.	Tenaga kerja 6 hari x Rp. 30.000,00			Rp. 180.000
Jumlah				Rp 547.000

Total biaya produksi **Rp. 547.000**

Biaya Desain 10% dari total biaya produksi (10% x Rp. 547.000) Rp. 54.700

Laba 25% dari total biaya produksi (25% x Rp. 547.000) Rp. 13.700

Penyusutan alat 5% dari total biaya produksi (5% x Rp. 547.000) Rp. 27.500

_____ +

Total harga jual contoh karya hiasan dinding kupu-kupu hinggap **Rp. 642.900**

Harga jual dibulatkan menjadi Rp. 643.000

4. Hiasan Dinding Kupu-kupu Berhadapan

Tabel 4: Kalkulasi Karya Hiasan Dinding Kupu-kupu Berhadapan

No.	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bahan:			
	- Kayu Jati	(220x25x 3) cm	Rp. 230.000	Rp. 230.000
	- Kulit Perkamen	(40x100x0,5) cm	Rp. 90.000	Rp. 90.000
	- Tripleks	(40x100x5,0) cm	Rp. 15.000	Rp. 15.000
	- Cat Sandi	50 gr	Rp. 5000	Rp. 5000
	- Lem <i>Epoxi</i>	50 gr	Rp. 12.000	Rp. 12.000
	- Sekrup	8 pc	Rp. 4.000	Rp. 4.000
	- Serbuk Kayu	500 gr	Rp. 10.000	Rp. 10.000
	- <i>Finishing Mellaminne</i>	1 pc	Rp. 35.000	Rp. 35.000
2.	Tenaga kerja 6 hari x Rp. 30.000,00			Rp. 180.000
Jumlah				Rp 581.000

Total biaya produksi **Rp. 581.000**

Biaya Desain 10% dari total biaya produksi (10% x Rp. 581.000) Rp. 58.100

Laba 25% dari total biaya produksi (25% x Rp. 581.000) Rp. 14.600

Penyusutan alat 5% dari total biaya produksi (5% x Rp. 581.000) Rp. 29.500

_____ +

Total harga jual contoh karya hiasan dinding kupu-kupu berhadapan **Rp. 683.200**

Harga jual dibulatkan menjadi Rp. 684.000

5. Hiasan Dinding Kupu-kupu Menari Satu

Tabel 4: Kalkulasi Karya Hiasan Dinding Kupu-kupu Menari Satu

No.	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bahan:			
	- Kayu Jati	(230x20x 2) cm	Rp. 235.000	Rp. 235.000
	- Kulit Perkamen	(65x95x0,5) cm	Rp. 110.000	Rp. 110.000
	- Tripleks	(65x95x5,0) cm	Rp. 20.000	Rp. 20.000
	- Cat Sandi	50 gr	Rp. 5000	Rp. 5000
	- Lem <i>Epoxi</i>	50 gr	Rp. 12.000	Rp. 12.000
	- Sekrup	8 pc	Rp. 4.000	Rp. 4.000
	- <i>Finishing Mellaminne</i>	1 pc	Rp. 35.000	Rp. 35.000
2.	Tenaga kerja 6 hari x Rp. 30.000,00			Rp. 180.000
Jumlah				Rp 600.000

Total biaya produksi **Rp. 600.000**

Biaya Desain 10% dari total biaya produksi (10% x Rp. 600.000) Rp. 60.000

Laba 25% dari total biaya produksi (25% x Rp. 600.000) Rp. 15.000

Penyusutan alat 5% dari total biaya produksi (5% x Rp. 600.000) Rp. 30.000

_____ +

Total harga jual contoh karya hiasan dinding kupu-kupu menari

satu **Rp. 705.000**

Harga jual dibulatkan menjadi Rp. 705.000

6. Hiasan Dinding Kupu-kupu Menari Dua

Tabel 4: Kalkulasi Karya Hiasan Dinding Kupu-kupu Menari Dua

No.	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bahan:			
	- Kayu Jati	(250x20x 10) cm	Rp. 350.000	Rp. 350.000
	- Kulit Perkamen	(65x95x0,5) cm	Rp. 110.000	Rp. 110.000
	- Tripleks	(65x95x5,0) cm	Rp. 20.000	Rp. 20.000
	- Kain mori	(100x70) cm	Rp. 17.000	Rp. 17.000
	- Cat Sandi	50 gr	Rp. 5000	Rp. 5000
	- Lem <i>Epoxi</i>	50 gr	Rp. 12.000	Rp. 12.000
	- Benang <i>Tampar</i>	1 Pc	Rp. 10.000	Rp. 10.000
	- Sekrup	8 pc	Rp. 4.000	Rp. 4.000
	- Lampu Neon	4 pc	Rp. 60.000	Rp. 60.000
	- <i>Finishing Mellaminne</i>	1 pc	Rp. 35.000	Rp. 35.000
2.	Tenaga kerja 6 hari x Rp. 30.000,00			Rp. 180.000
Jumlah				Rp 803.000

Total biaya produksi **Rp. 803.000**

Biaya Desain 10% dari total biaya produksi (10% x Rp. 803.000) Rp. 80.300

Laba 25% dari total biaya produksi (25% x Rp. 803.000) Rp. 20.700

Penyusutan alat 5% dari total biaya produksi (5% x Rp. 803.000) Rp. 40.100

Total harga contoh karya hiasan dinding kupu-kupu menari
dua **Rp. 944.100**

Harga jual dibulatkan menjadi Rp. 945.000

7. Hiasan Dinding Kupu-kupu Penggoda

Tabel 4: Kalkulasi Karya Hiasan Dinding Kupu-kupu Penggoda

No.	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bahan:			
	- Kayu Jati	(150x15x 2) cm	Rp. 100.000	Rp. 100.000
	- Kulit Perkamen	(50x66x0,5) cm	Rp. 70.000	Rp. 70.000
	- Benang <i>Tampar</i>	1 Pc	Rp. 10.000	Rp. 10.000
	- Cat Sandi	50 gr	Rp. 5000	Rp. 5000
	- Lem <i>Epoxi</i>	50 gr	Rp. 12.000	Rp. 12.000
	- Sekrup	8 pc	Rp. 4.000	Rp. 4.000
	- <i>Finishing Mellaminne</i>	1 pc	Rp. 35.000	Rp. 35.000
2.	Tenaga kerja 6 hari x Rp. 30.000,00			Rp. 180.000
Jumlah				Rp 416.000

Total biaya produksi **Rp. 416.000**

Biaya Desain 10% dari total biaya produksi (10% x Rp. 416.000) Rp. 41.600

Laba 25% dari total biaya produksi (25% x Rp. 416.000) Rp. 10.400

Penyusutan alat 5% dari total biaya produksi (5% x Rp. 416.000) Rp. 20.800

_____ +

Total harga jual contoh karya hiasan dinding kupu-kupu penggoda **Rp. 488.800**

Harga jual dibulatkan menjadi Rp. 490.000

8. Hiasan Dinding Kupu-kupu Berpasangan

Tabel 4: Kalkulasi Karya Hiasan Dinding Kupu-kupu Berpasangan

No.	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bahan:			
	- Kayu Jati	(45x5x 5) cm	Rp. 50.000	Rp. 50.000
	- Kulit Perkamen	(36x90x0,7) cm	Rp. 95.000	Rp. 95.000
	- Cat Sandi	50 gr	Rp. 5000	Rp. 5000
	- Lem Epoxi	50 gr	Rp. 12.000	Rp. 12.000
	- <i>Finishing Mellaminne</i>	1 pc	Rp. 35.000	Rp. 35.000
2.	Tenaga kerja 6 hari x Rp. 30.000,00			Rp. 180.000
Jumlah				Rp 377.000

Total biaya produksi **Rp. 377.000**

Biaya Desain 10% dari total biaya produksi (10% x Rp. 377.000) Rp. 37.700

Laba 25% dari total biaya produksi (25% x Rp. 377.000) Rp. 9.500

Penyusutan alat 5% dari total biaya produksi (5% x Rp. 377.000) Rp. 18.800

_____ +

Total harga jual contoh karya hiasan dinding kupu-kupu

berpasangan **Rp. 443.000**

Harga jual dibulatkan menjadi Rp. 433.000

9. Hiasan Dinding Kupu-kupu Berlenggak Lenggok

Tabel 4: Kalkulasi Karya Hiasan Dinding Kupu-kupu Berlenggak Lenggok

No.	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bahan:			
	- Kulit Perkamen	(92x160x0,7) cm	Rp. 580.000	Rp. 580.000
	- Cat Sandi	50 gr	Rp. 5000	Rp. 5000
2.	Tenaga kerja 6 hari x Rp. 30.000,00			Rp. 180.000
Jumlah				Rp 765.000

Total biaya produksi **Rp. 765.000**

Biaya Desain 10% dari total biaya produksi (10% x Rp. 765.000) Rp. 76.500

Laba 25% dari total biaya produksi (25% x Rp. 765.000) Rp. 19.200

Penyusutan alat 5% dari total biaya produksi (5% x Rp. 765.000) Rp. 32.200

_____ +

Total harga jual contoh karya hiasan dinding kupu-kupu berlenggak

lenggok **Rp. 892.900**

Harga jual dibulatkan menjadi Rp. 893.000

10. Hiasan Dinding Perkembangan Kupu-kupu

Tabel 4: Kalkulasi Karya Hiasan Dinding Perkembangan Kupu-kupu

No.	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bahan:			
	- Kayu Jati	(150x15x ,5) cm	Rp. 280.000	Rp. 280.000
	- Kulit Perkamen	(150x100x0,5) cm	Rp. 180.000	Rp. 180.000
	- Cat Sandi	50 gr	Rp. 5000	Rp. 5000
	- Lem <i>Epoxi</i>	50 gr	Rp. 12.000	Rp. 12.000
2.	Tenaga kerja 6 hari x Rp. 30.000,00			Rp. 180.000
Jumlah				Rp 657.000

Total biaya produksi **Rp. 657.000**

Biaya Desain 10% dari total biaya produksi (10% x Rp. 657.000) Rp. 65.700

Laba 25% dari total biaya produksi (25% x Rp. 657.000) Rp. 16.500

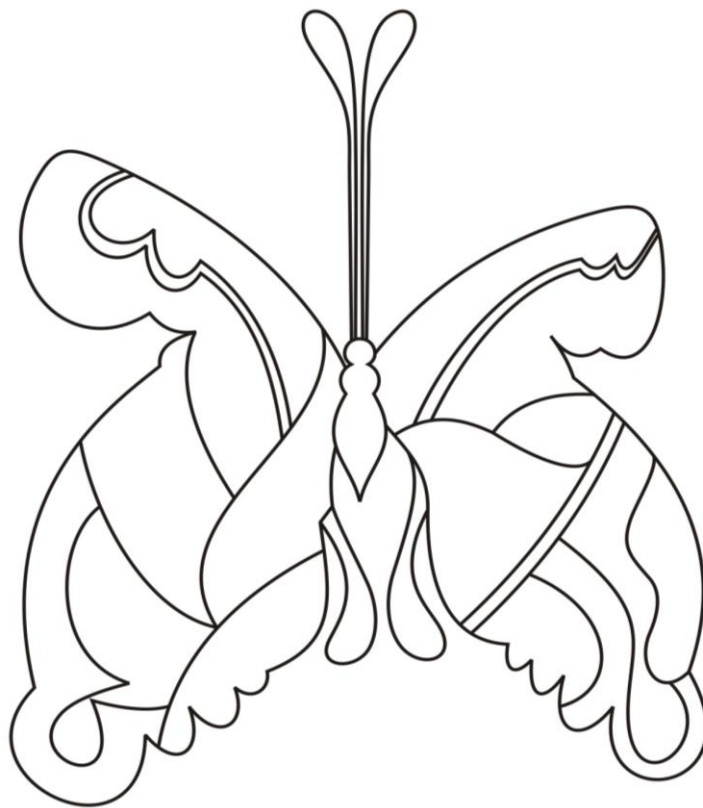
Penyusutan alat 5% dari total biaya produksi (5% x Rp. 657.000) Rp. 32.800

_____ +

Total harga jual contoh karya hiasan dinding perkembangan

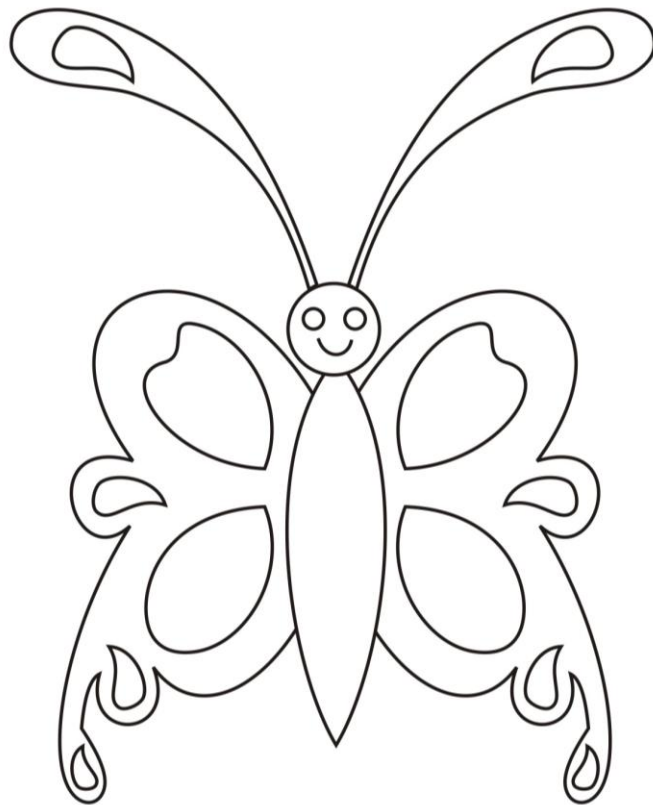
kupu-kupu **Rp. 772.000**

Harga jual dibulatkan menjadi Rp. 772.000

Lampiran 2**Sket Alternatif**

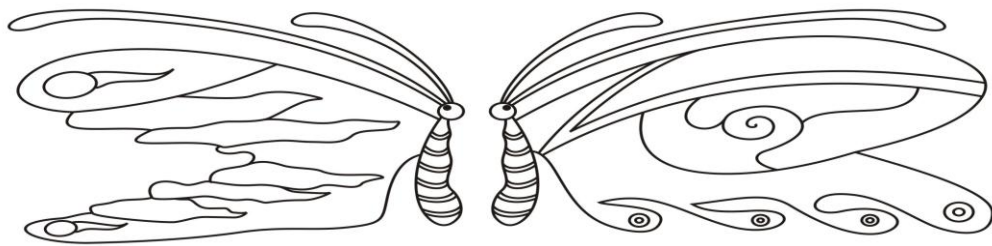
Gambar 37: Sket Alternatif Kupu-kupu 1

(Sumber: Digambar oleh Arta Rakhma Huda, September 2014)



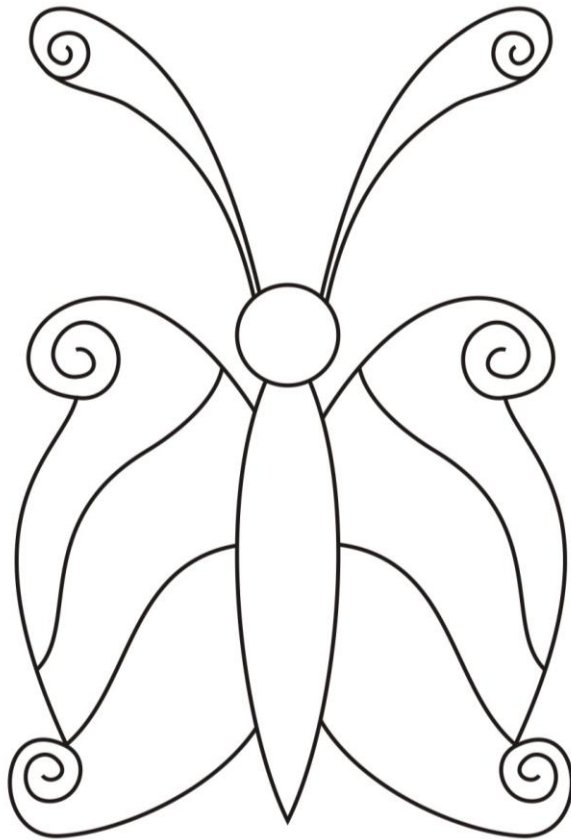
Gambar 38: Sket Alternatif Kupu-kupu 2

(Sumber: Digambar oleh Arta Rakhma Huda, September 2014)



Gambar 39: Sket Alternatif Kupu-kupu 3

(Sumber: Digambar oleh Arta Rakhma Huda, September 2014)



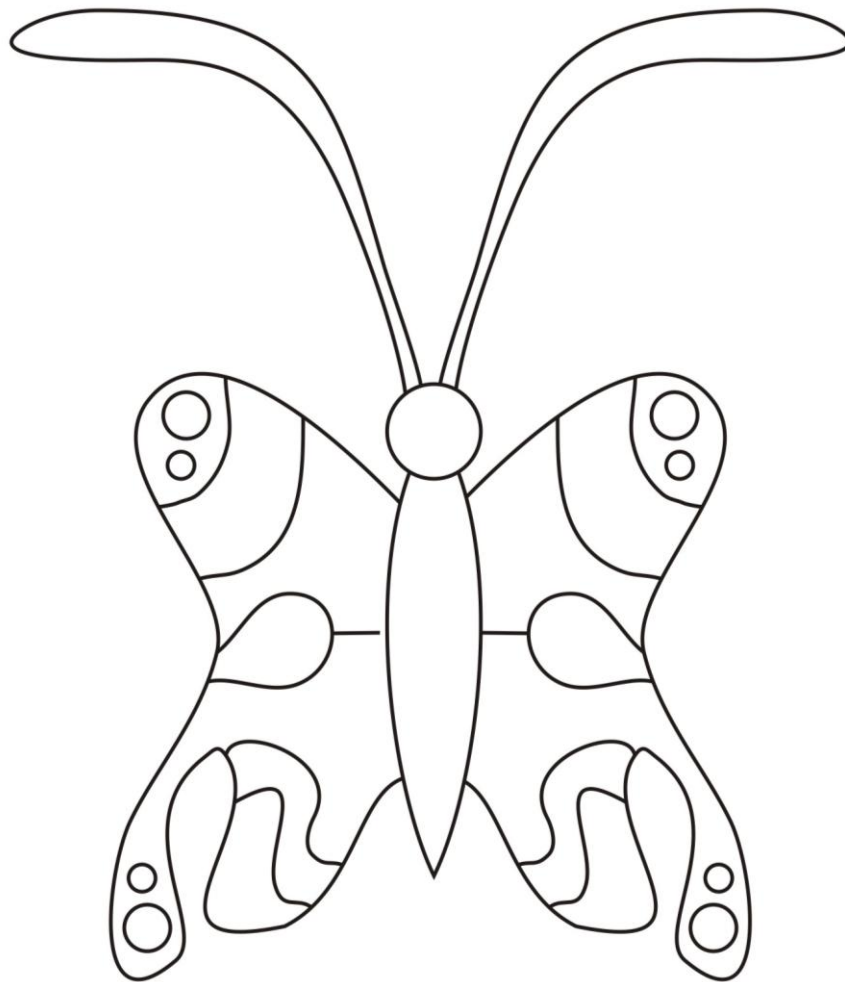
Gambar 40: Sket Alternatif Kupu-kupu 4

(Sumber: Digambar oleh Arta Rakhma Huda, September 2014)



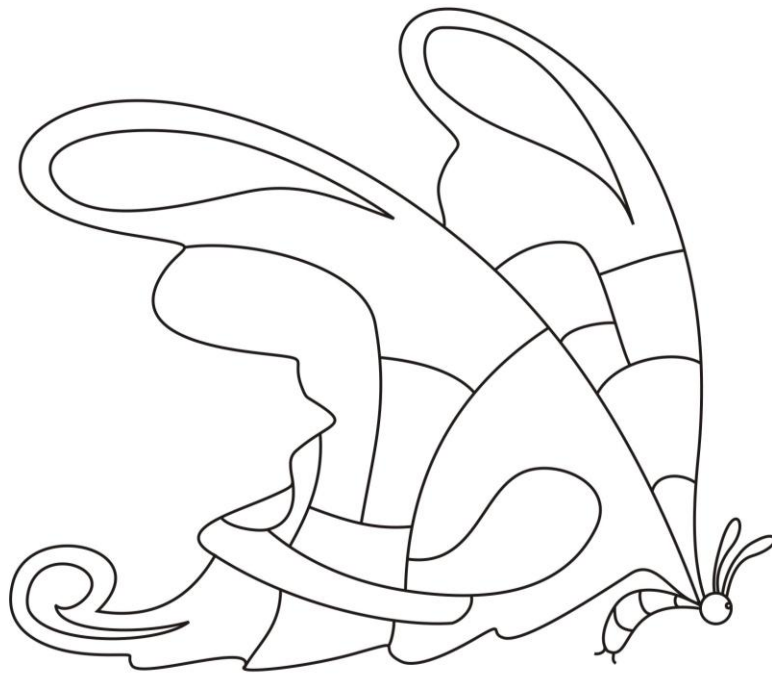
Gambar 41: Sket Alternatif Kupu-kupu 5

(Sumber: Digambar oleh Arta Rakhma Huda, September 2014)



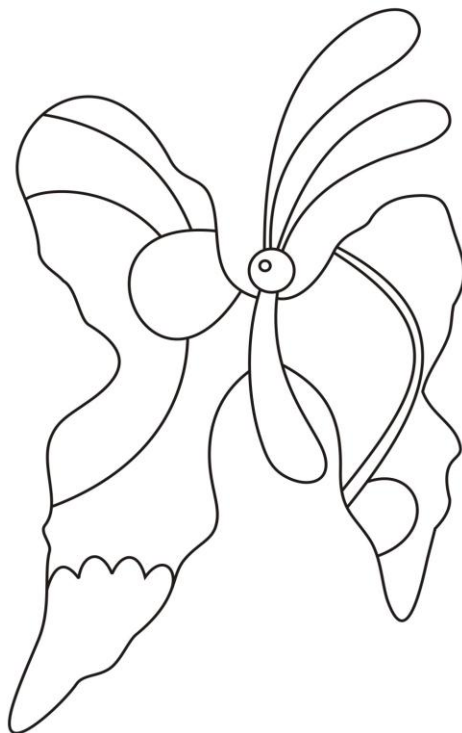
Gambar 42: Sket Alternatif Kupu-kupu 6

(Sumber: Digambar oleh Arta Rakhma Huda, September 2014)



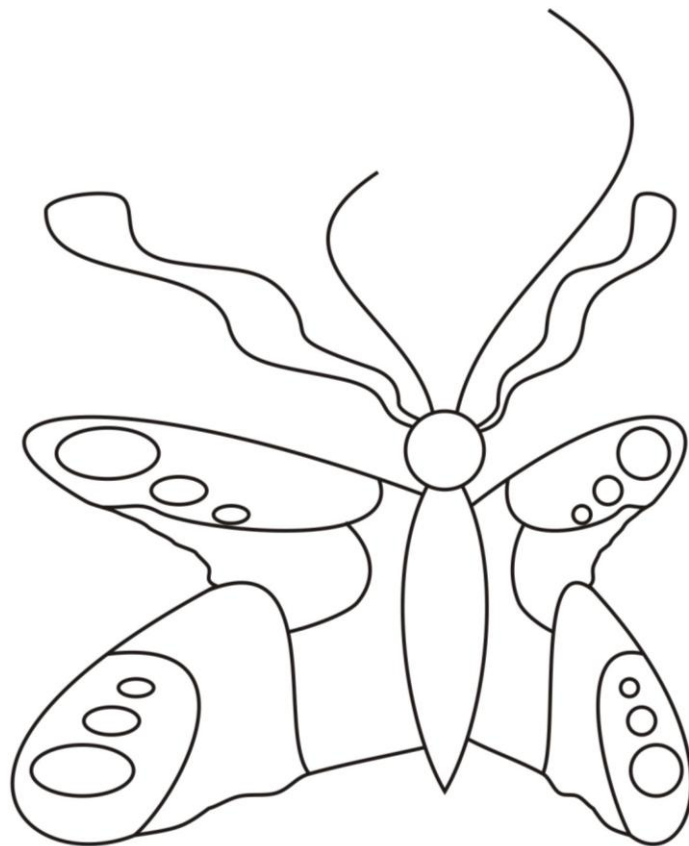
Gambar 43: Sket Alternatif Kupu-kupu 7

(Sumber: Digambar oleh Arta Rakhma Huda, September 2014)



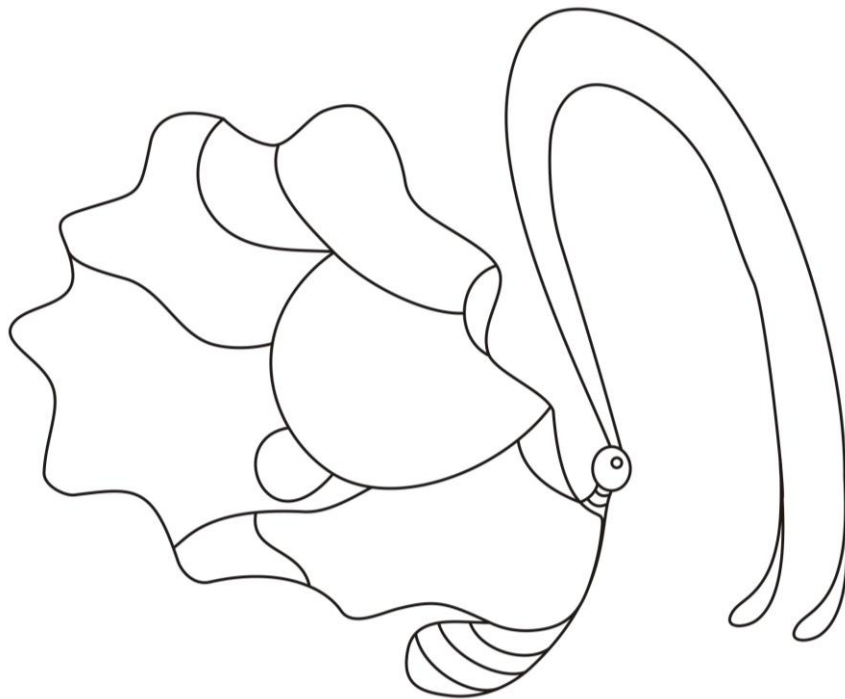
Gambar 44: Sket Alternatif Kupu-kupu 8

(Sumber: Digambar oleh Arta Rakhma Huda, September 2014)



Gambar 45: Sket Alternatif Kupu-kupu 9

(Sumber: Digambar oleh Arta Rakhma Huda, September 2014)



Gambar 46: Sket Alternatif Kupu-kupu 10

(Sumber: Digambar oleh Arta Rakhma Huda, September 2014)



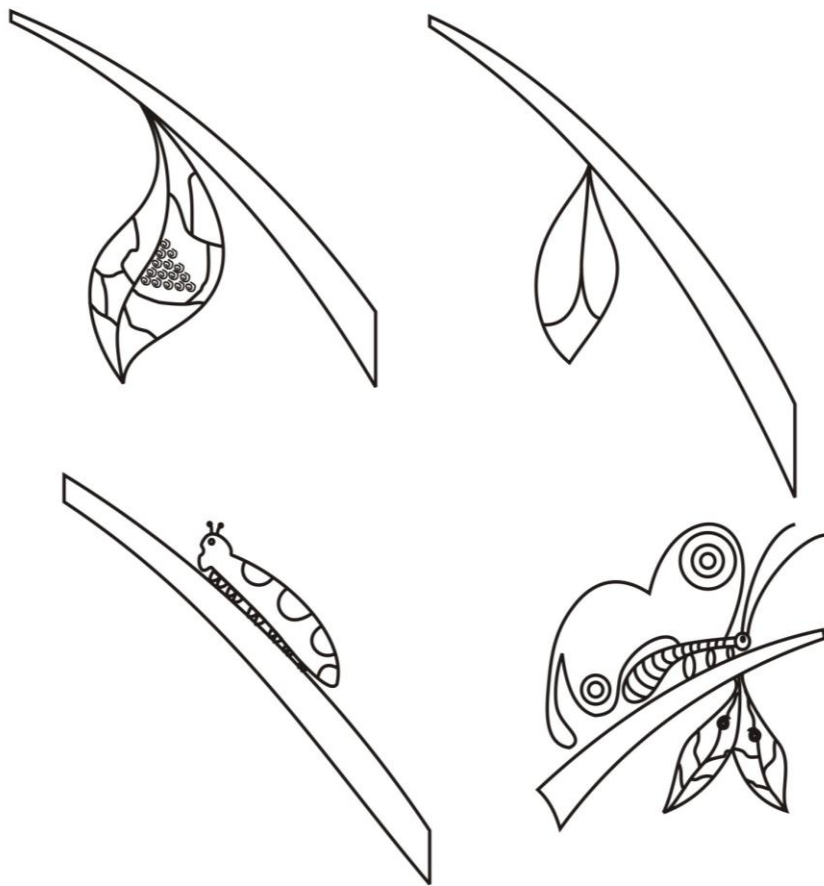
Gambar 47: Sket Alternatif Kupu-kupu 11

(Sumber: Digambar oleh Arta Rakhma Huda, September 2014)



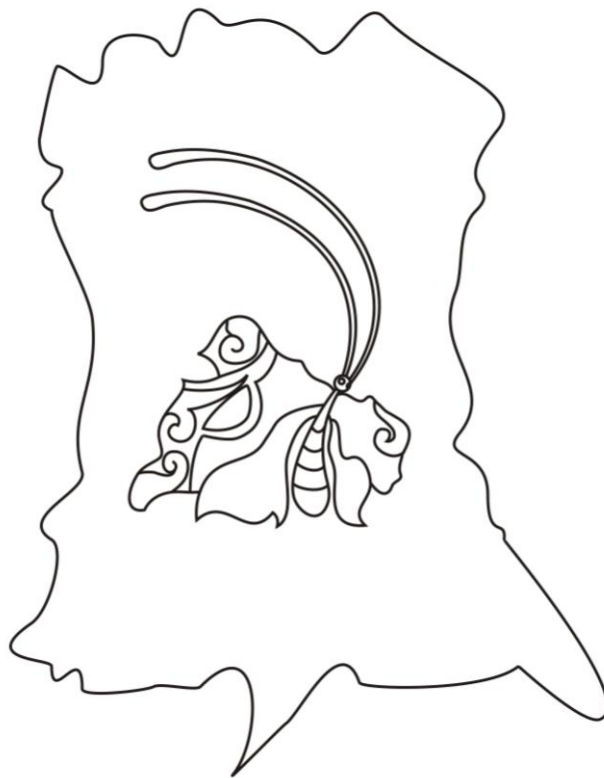
Gambar 48: Sket Alternatif Kupu-kupu 12

(Sumber: Digambar oleh Arta Rakhma Huda, September 2014)



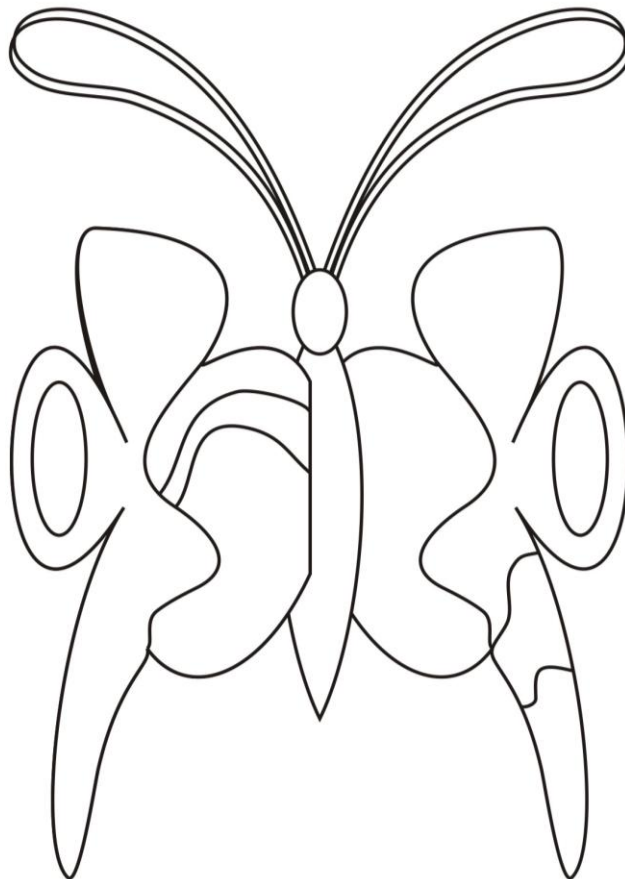
Gambar 49: Sket Alternatif Kupu-kupu 13

(Sumber: Digambar oleh Arta Rakhma Huda, September 2014)



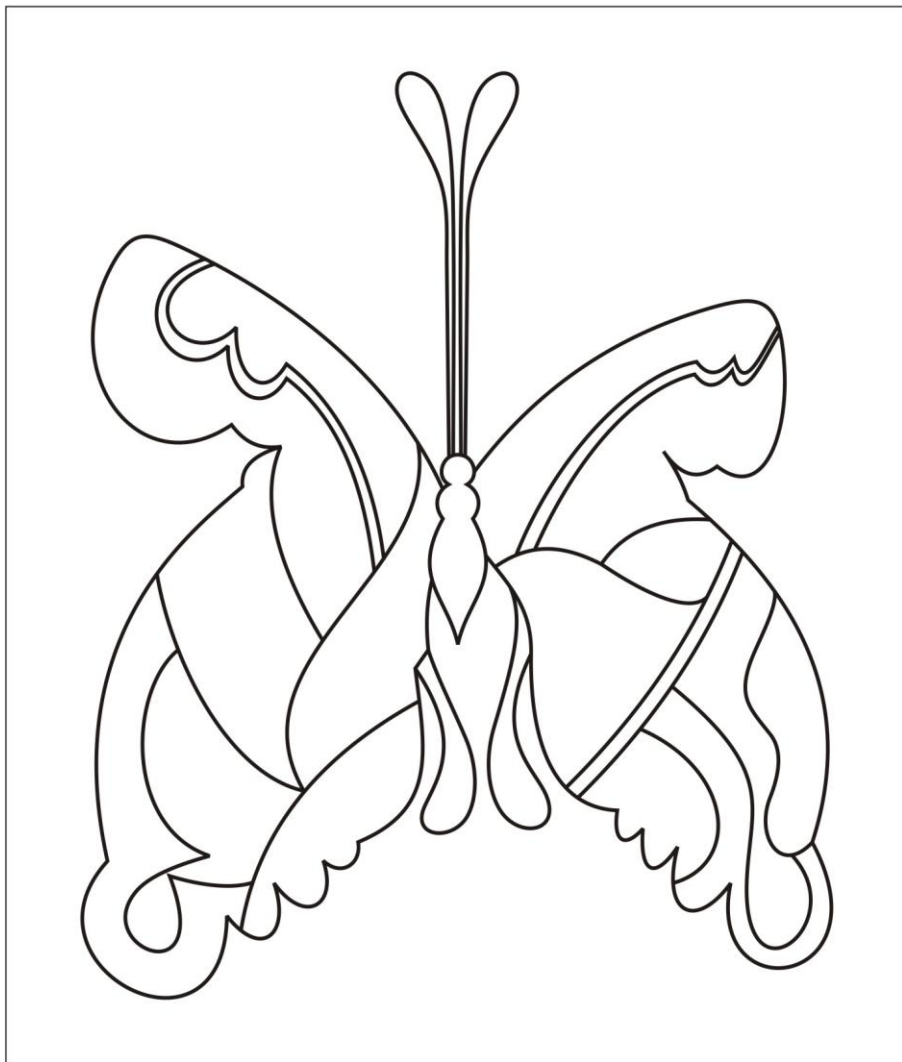
Gambar 50: Sket Alternatif Kupu-kupu 14

(Sumber: Digambar oleh Arta Rakhma Huda, September 2014)

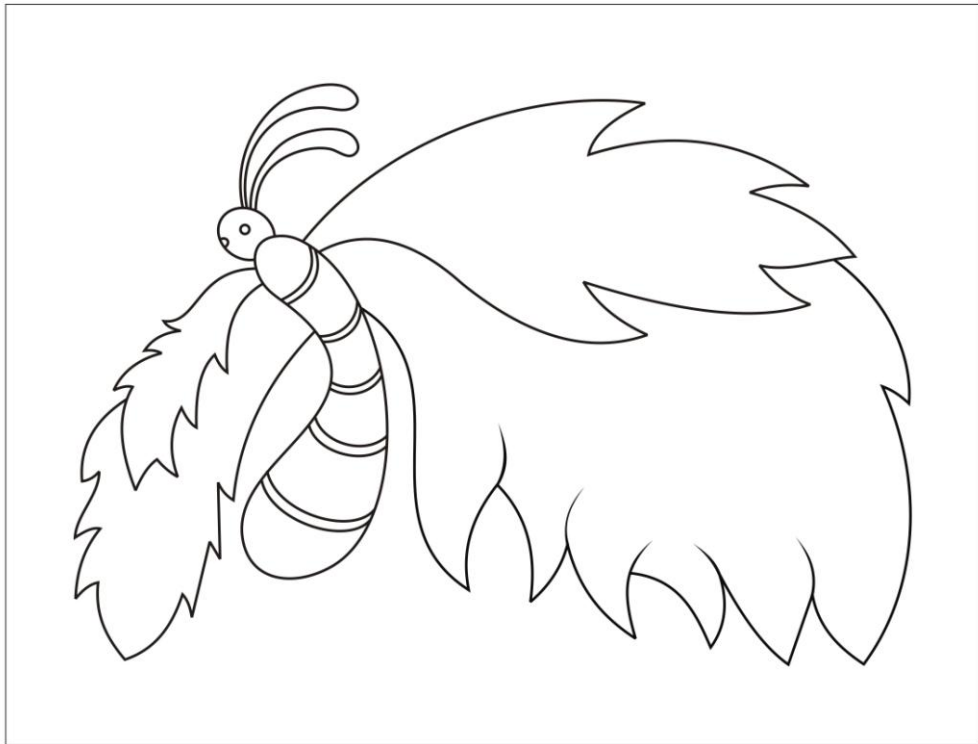


Gambar 51: Sket Alternatif Kupu-kupu 15

(Sumber: Digambar oleh Arta Rakhma Huda, September 2014)

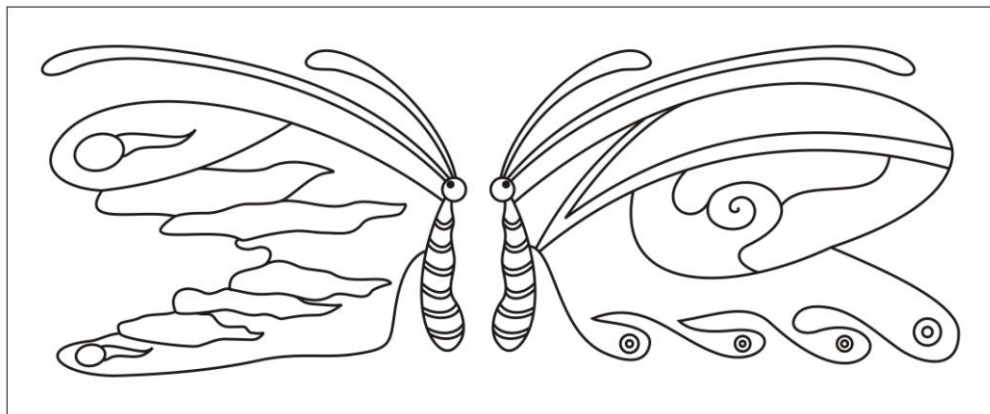
Lampiran 3**Desain Terpilih****Gambar 52: Desain Kupu-kupu 1**

67 cm x 66 cm



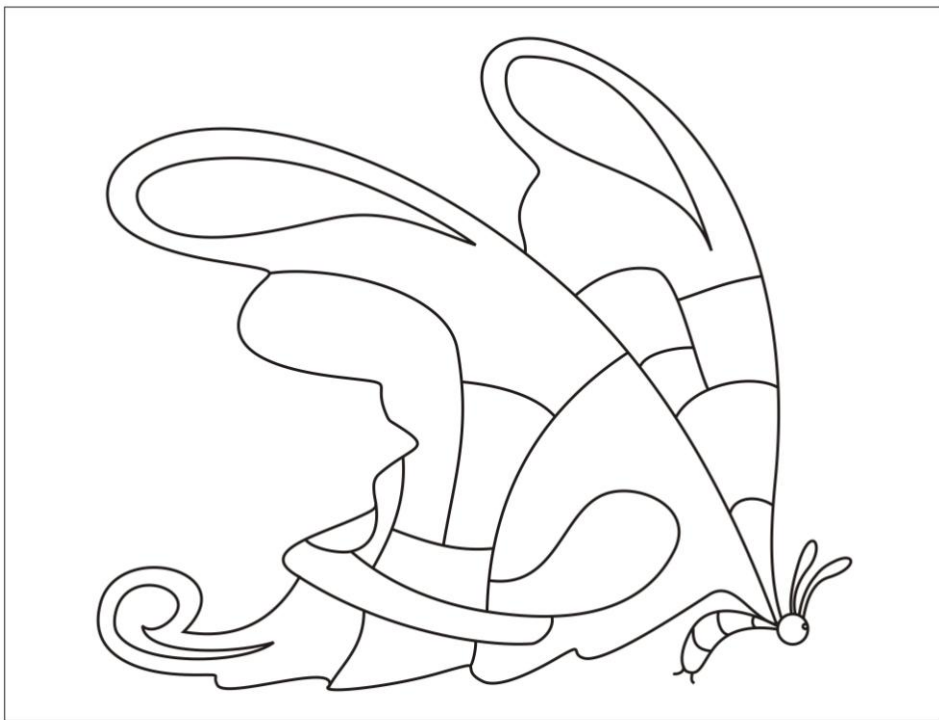
Gambar 53: Desain Kupu-kupu 2

67 cm x 46 cm



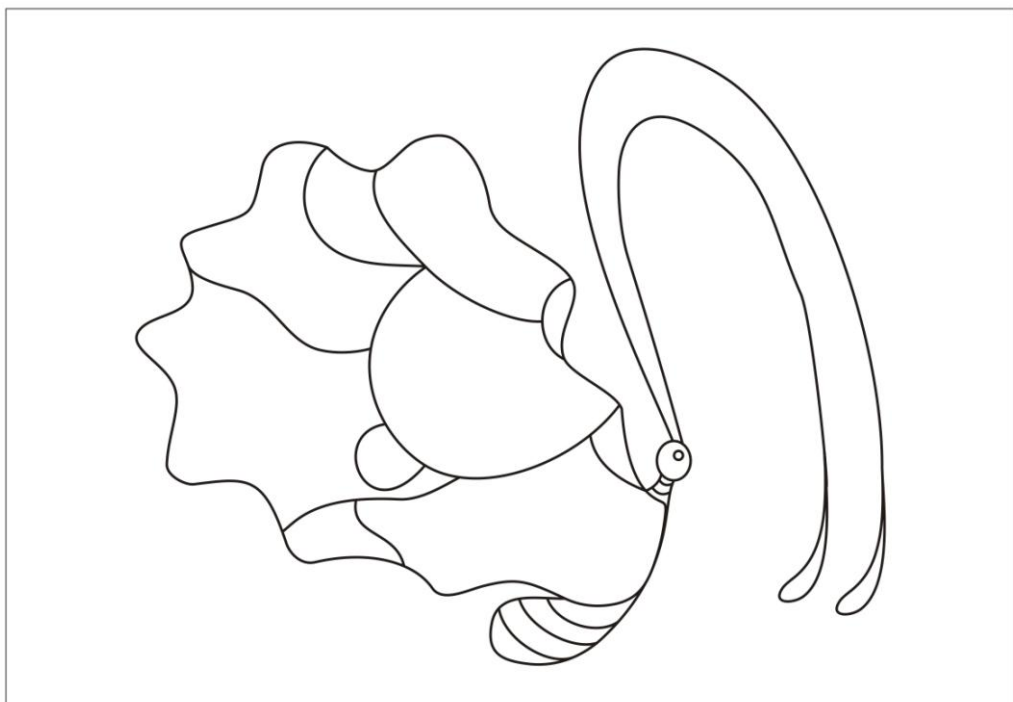
Gambar 54: Desain Kupu-kupu 3

95 cm x 35 cm



Gambar 55: Desain Kupu-kupu 4

70 cm x 50 cm



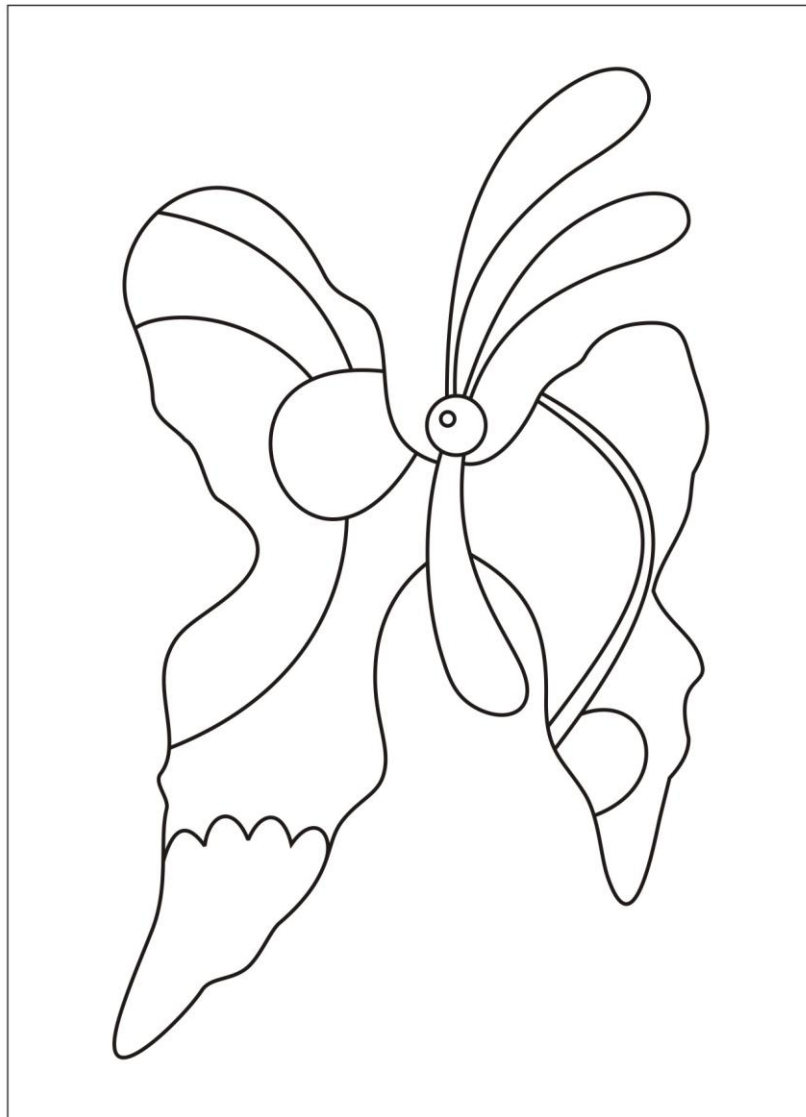
Gambar 56: Desain Kupu-kupu 5

96 cm x 66 cm



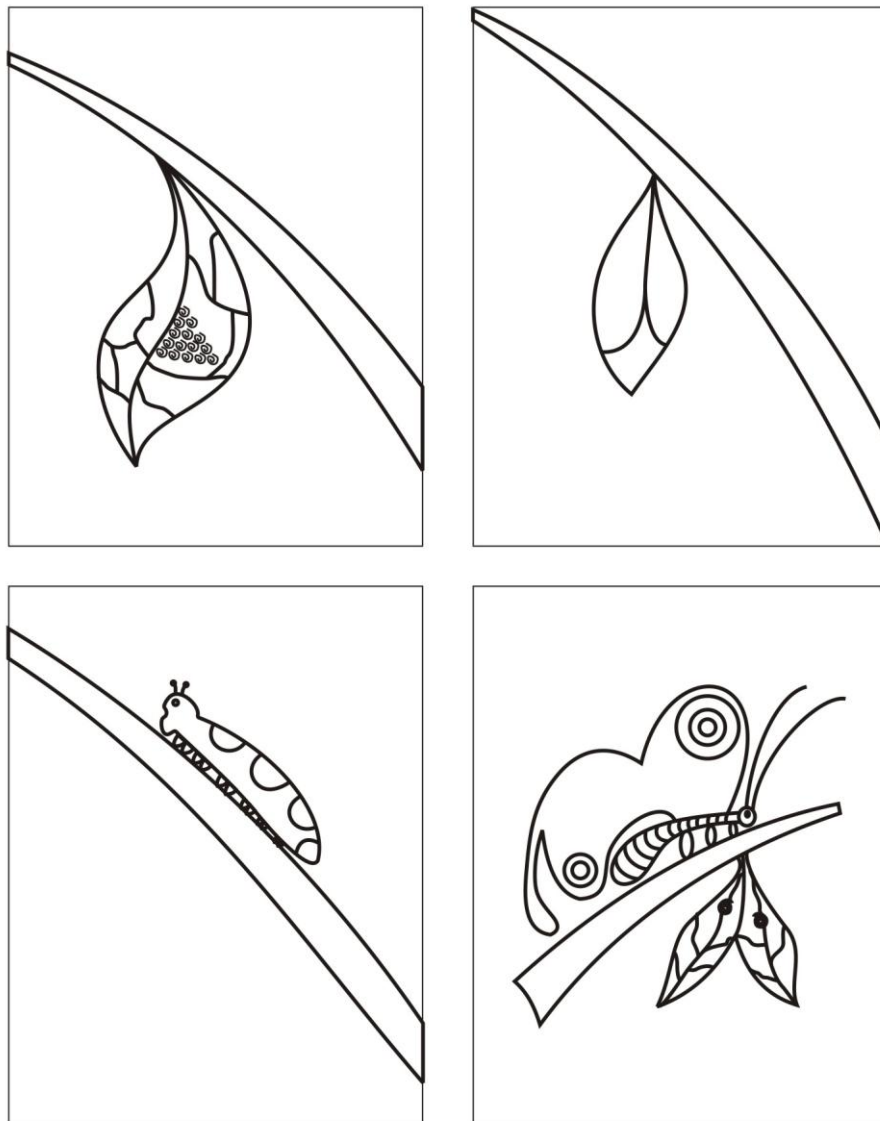
Gambar 58: Desain Kupu-kupu 6

90 cm X 75 cm



Gambar 57: Desain Kupu-kupu 7

50 cm x 66

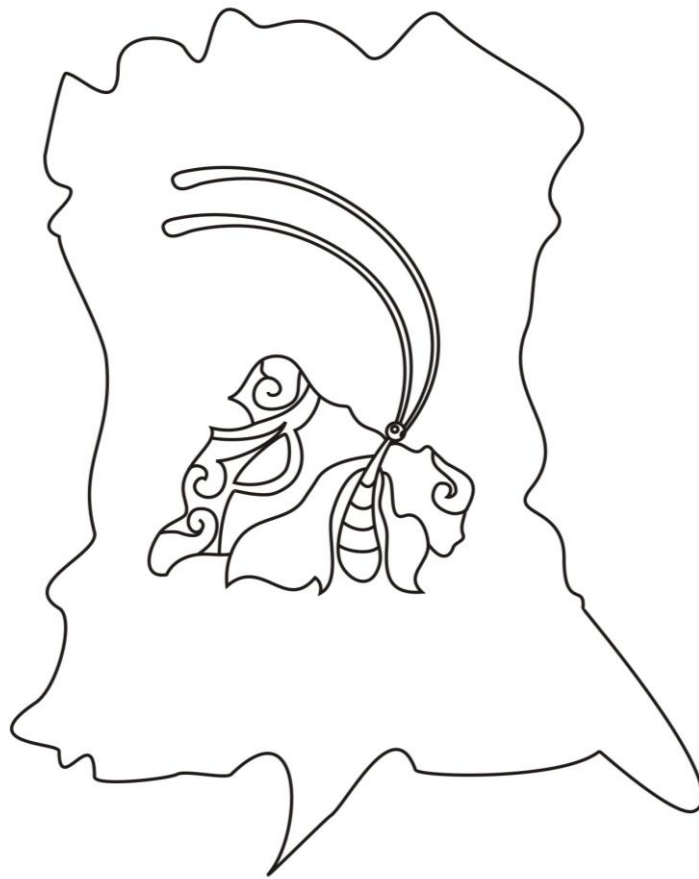


Gambar 59: Desain Kupu-kupu 8
Masing-masing Memiliki Ukuran 26 cm x 35 cm



Gambar 60: Desain Kupu-kupu 9

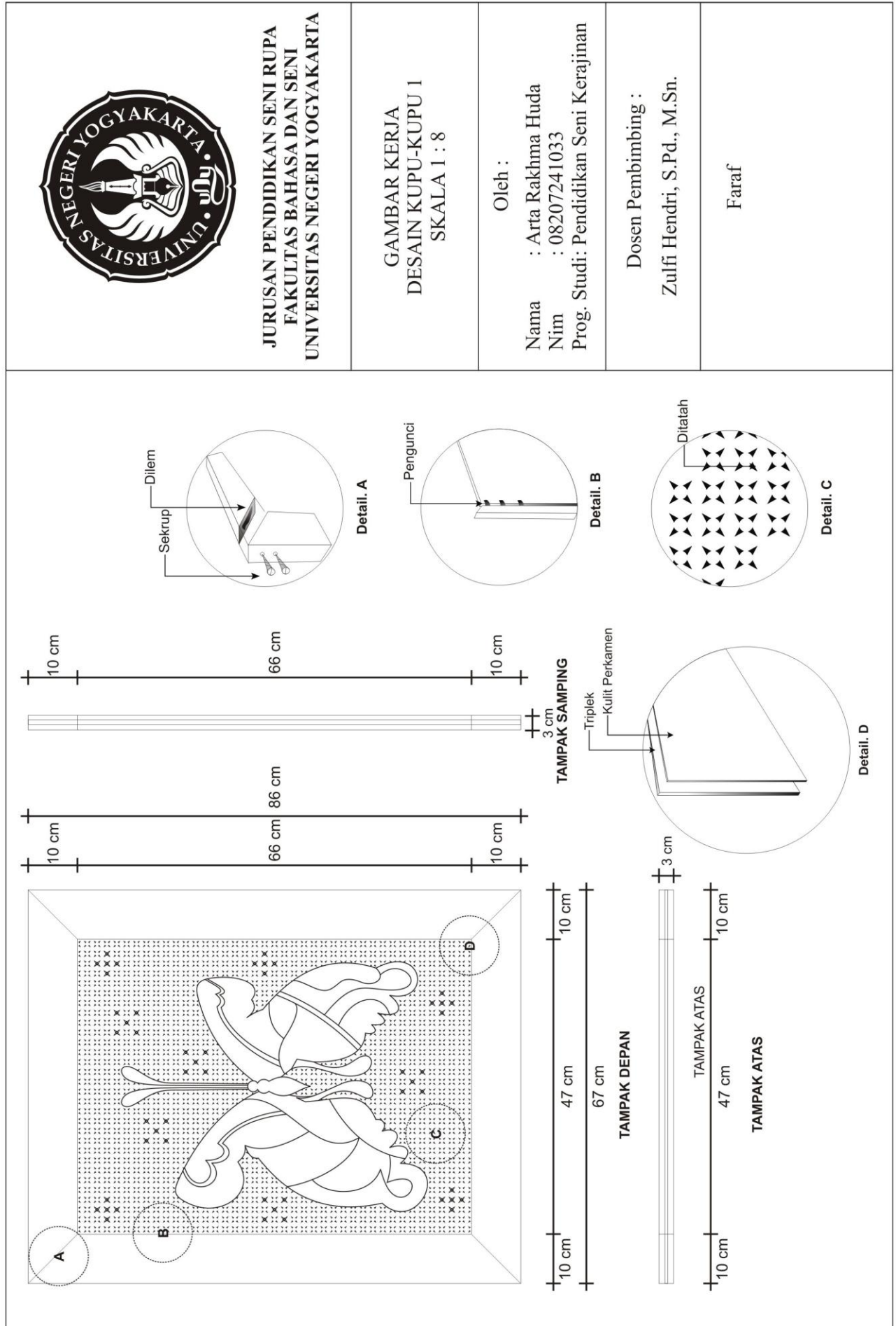
36 cm x 85 cm

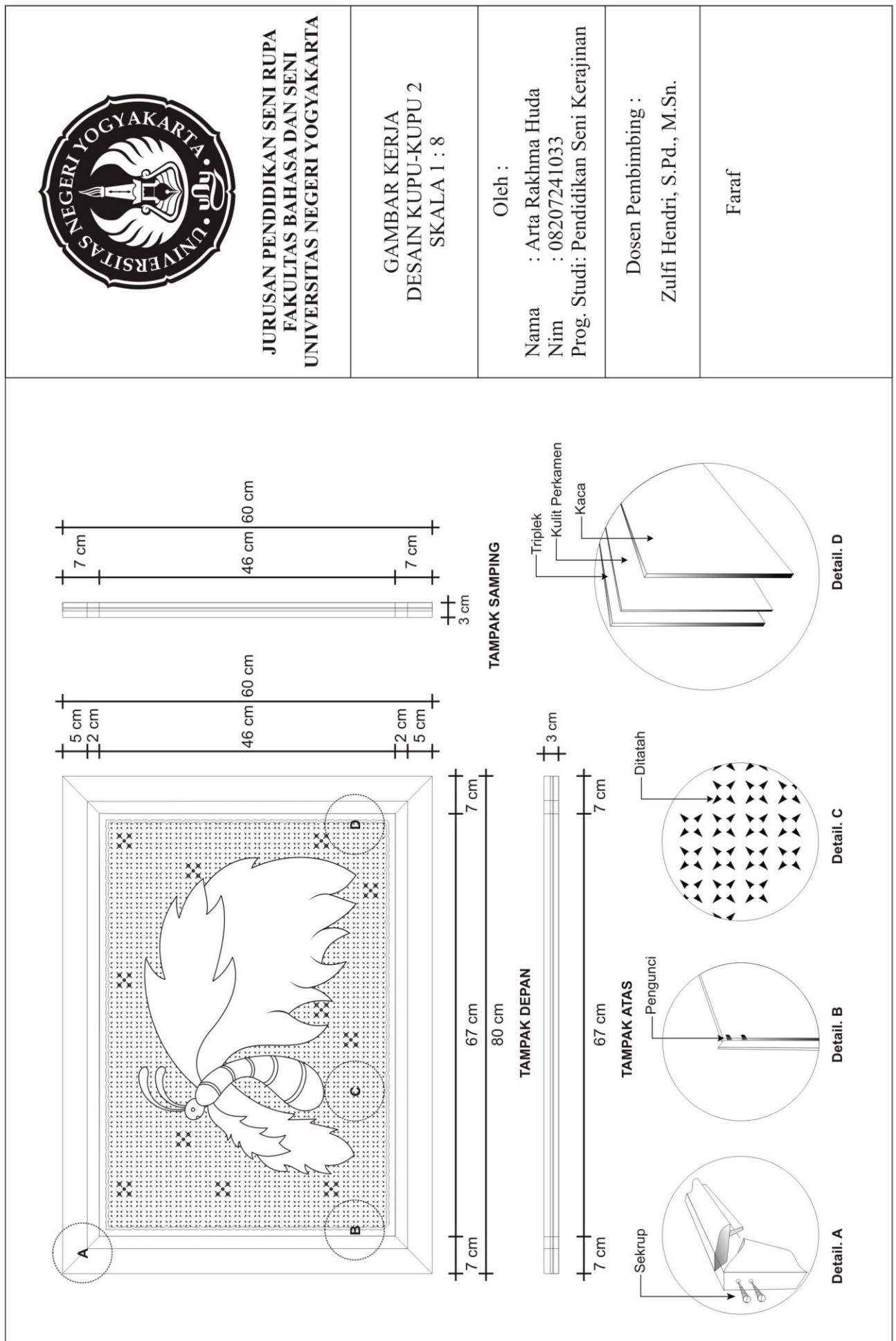


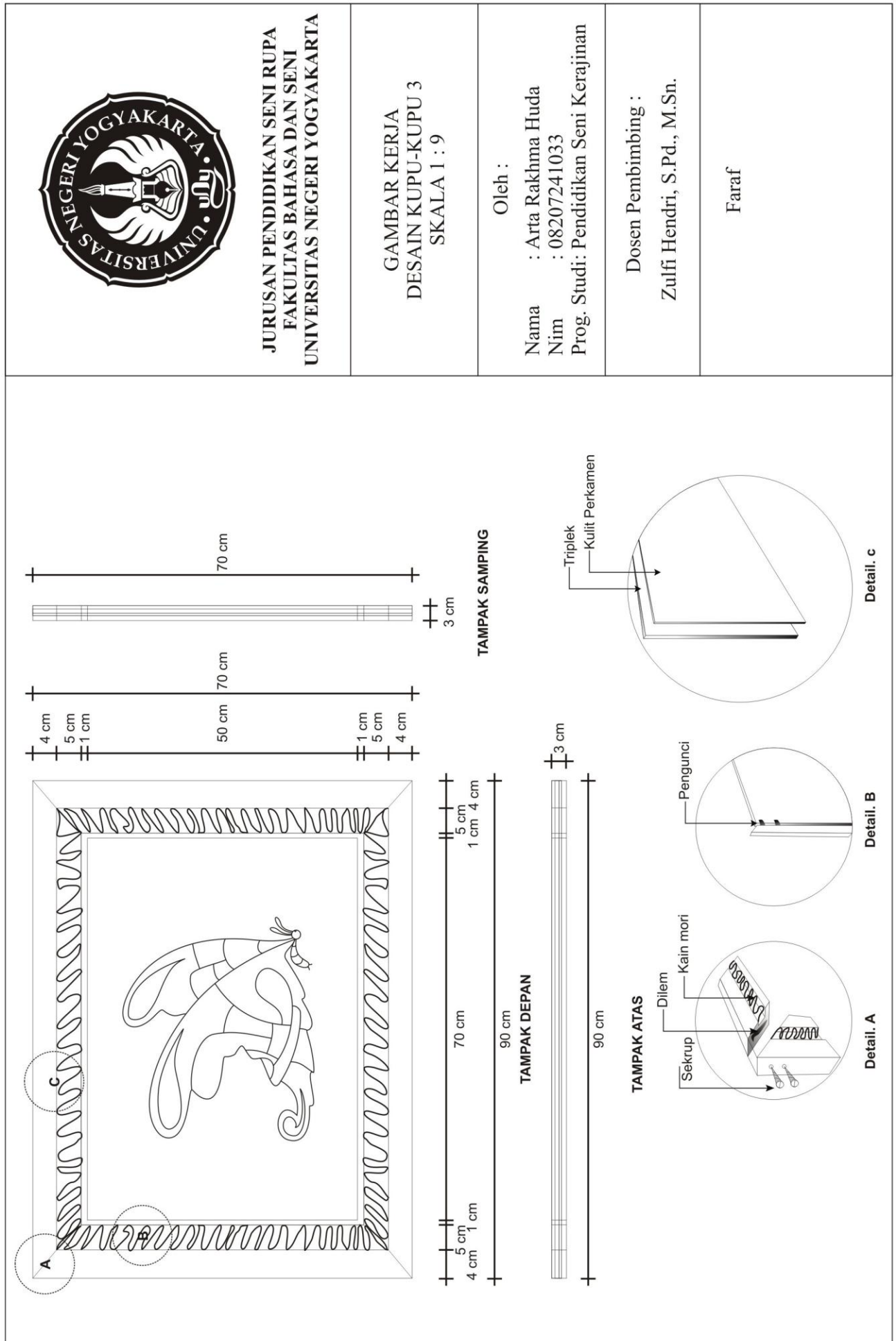
Gambar 61: Desain Kupu-kupu 10

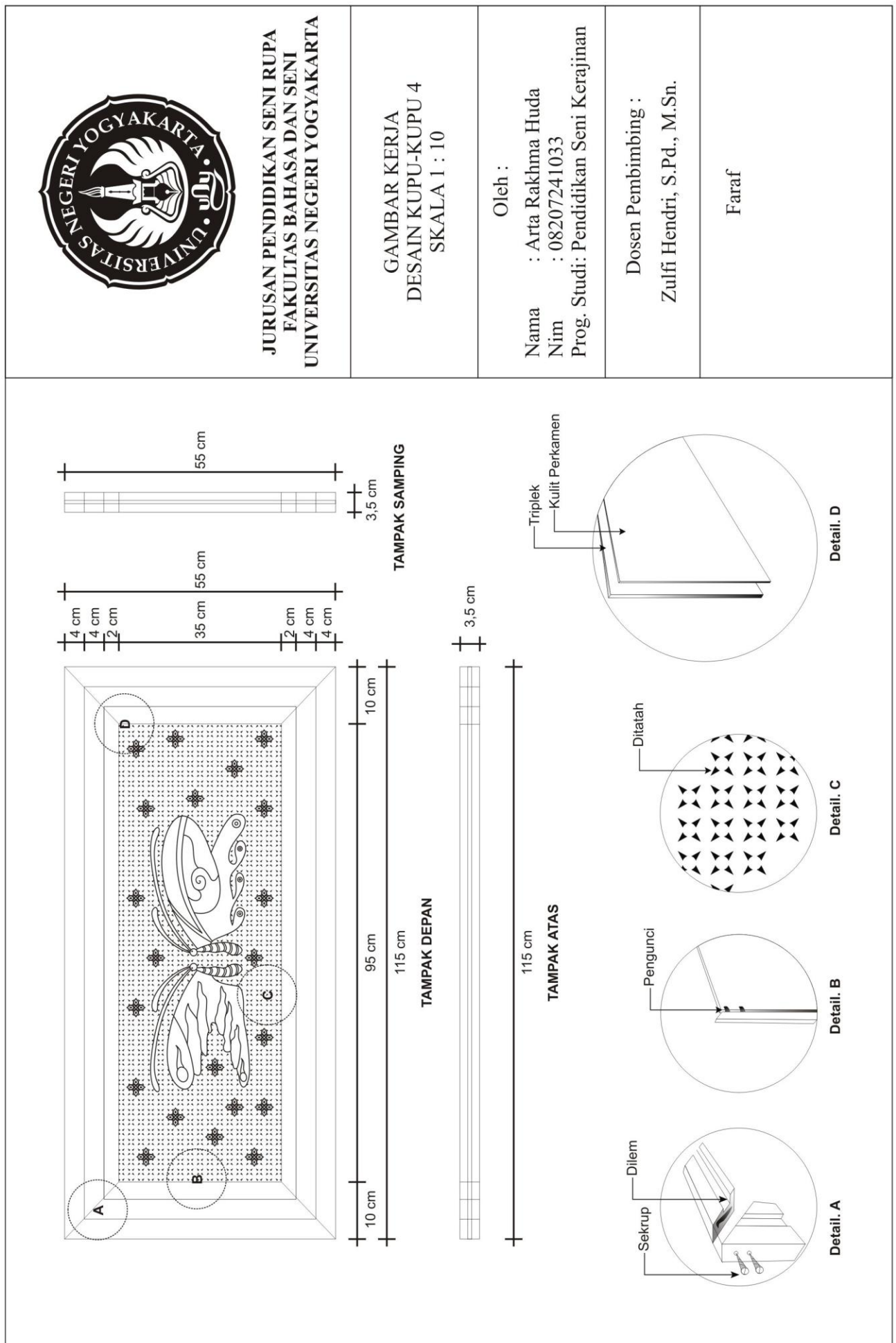
160 cm x 192 cm

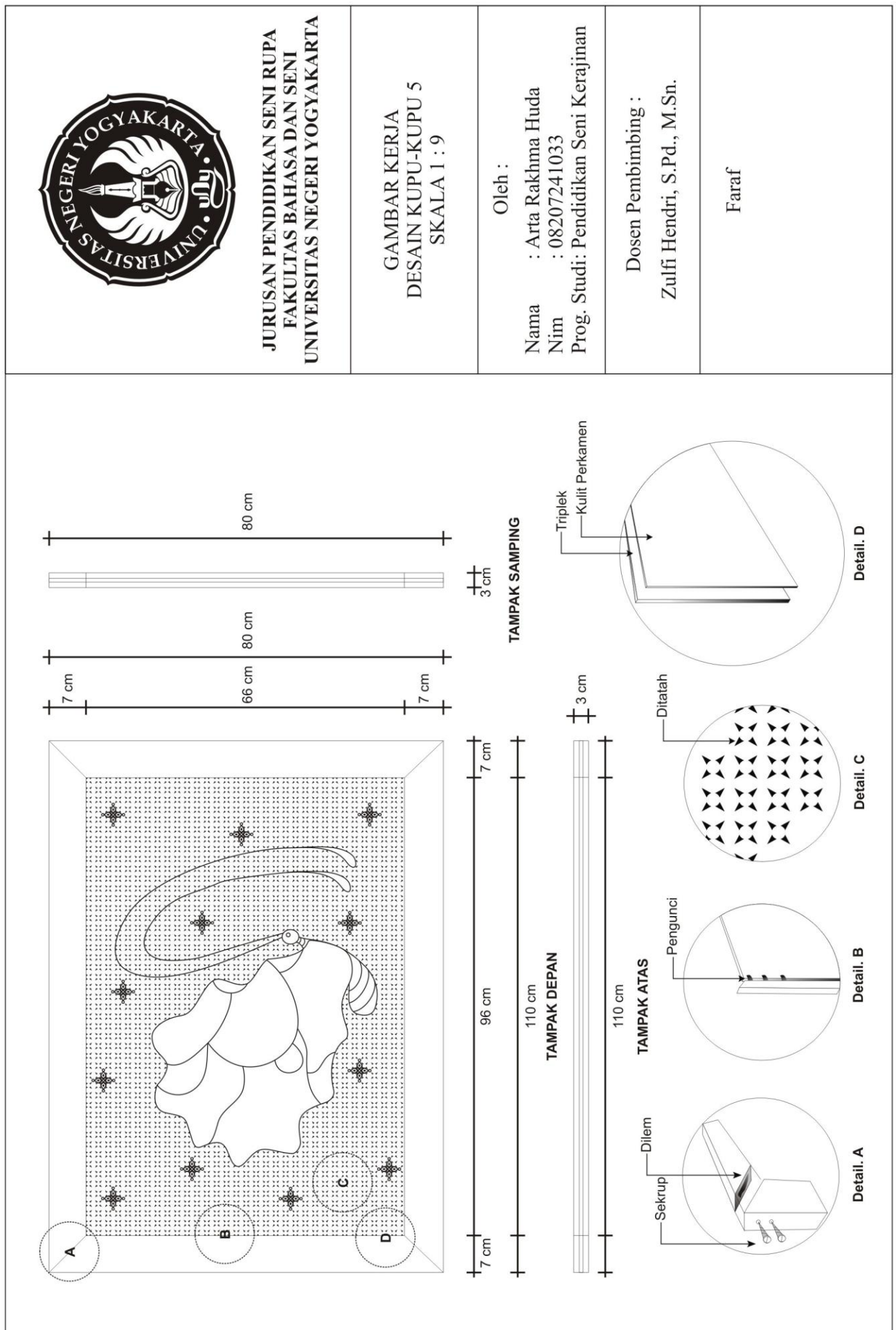
Lampiran 4

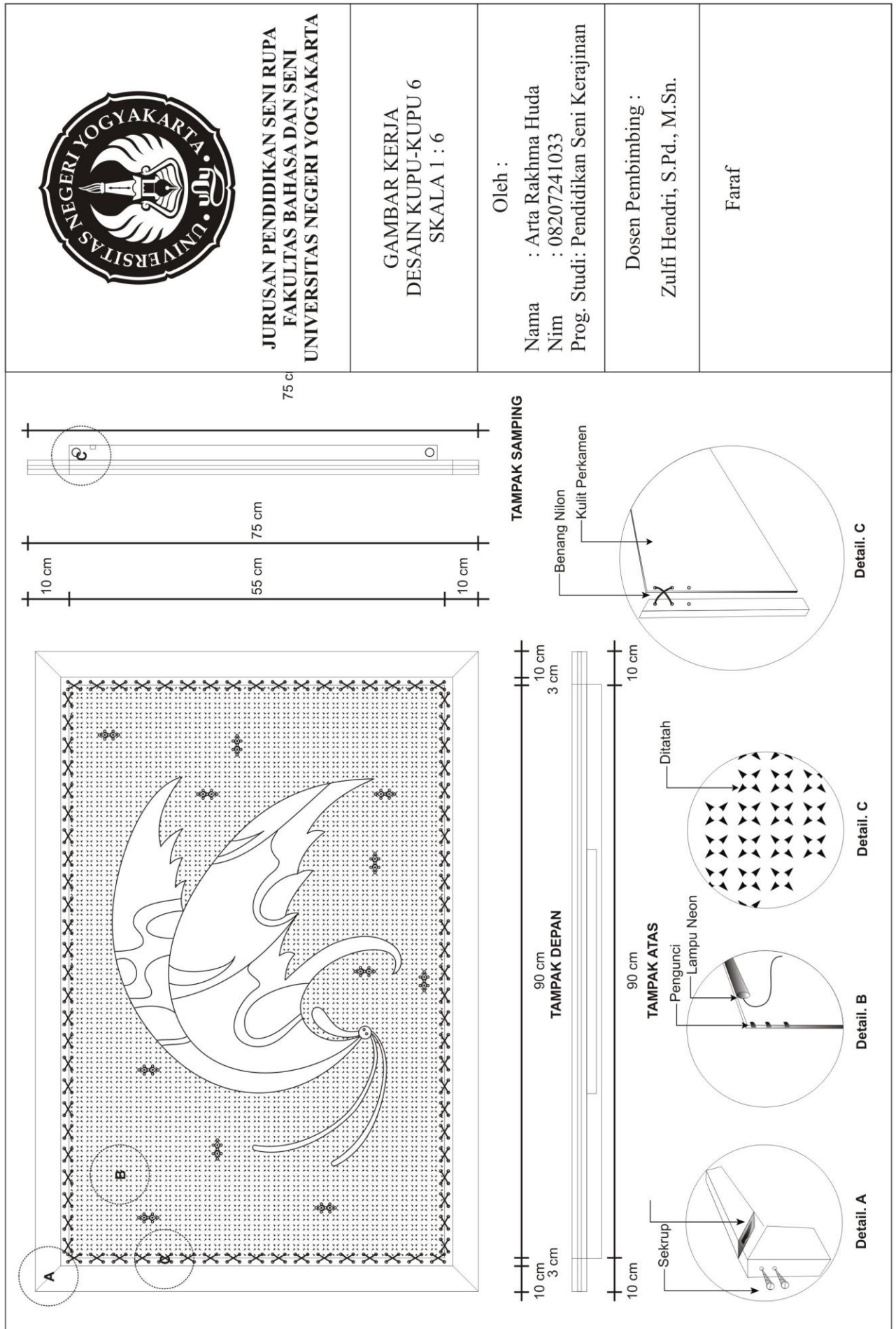


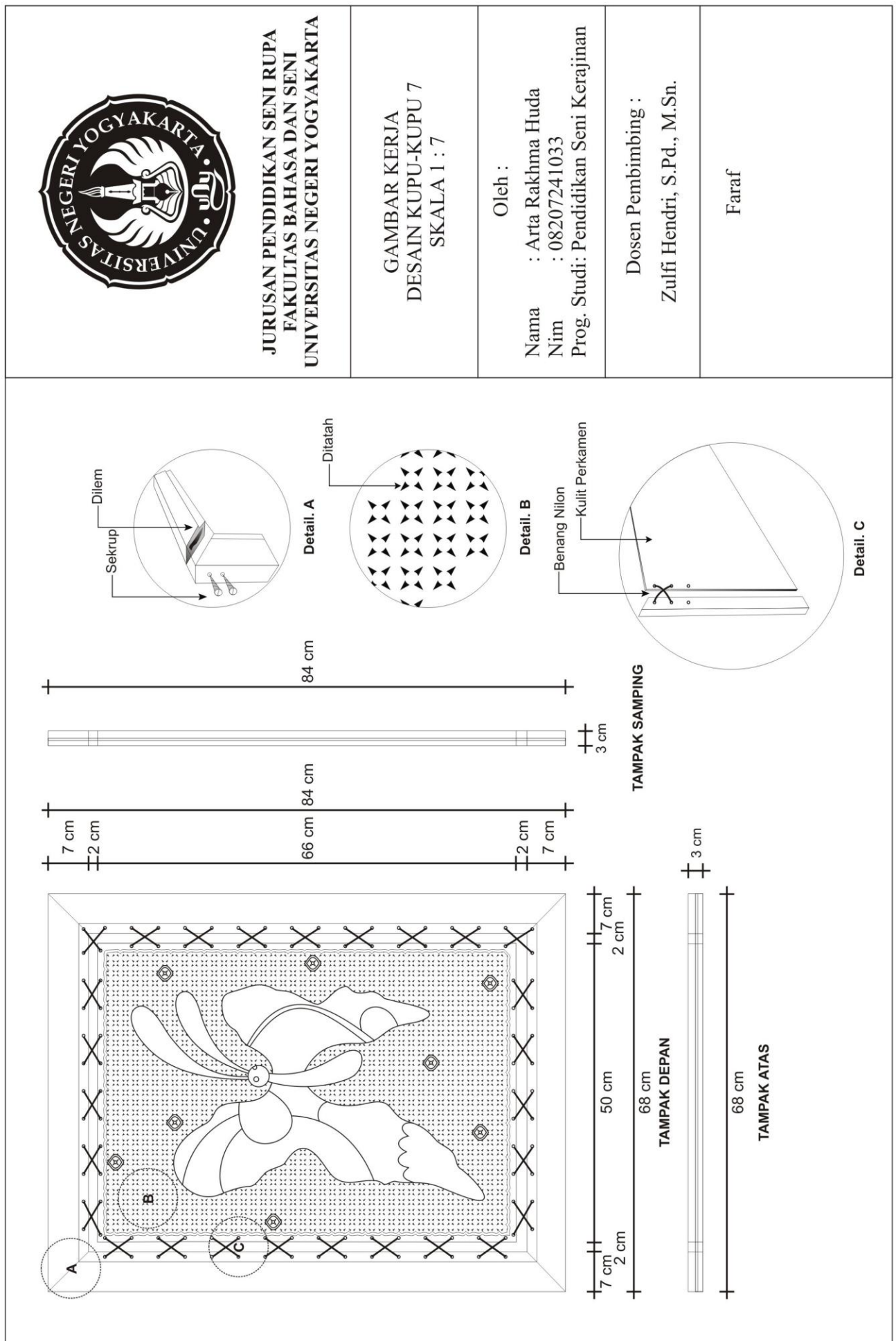



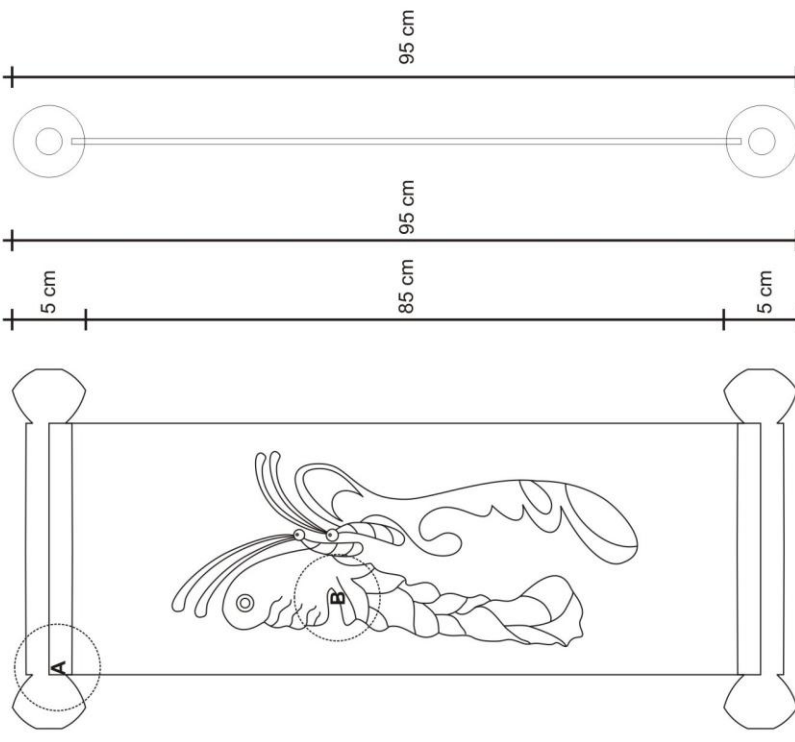
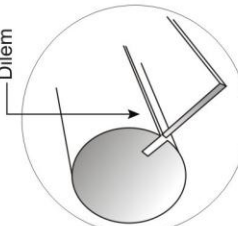
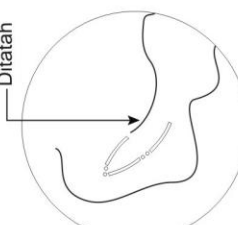



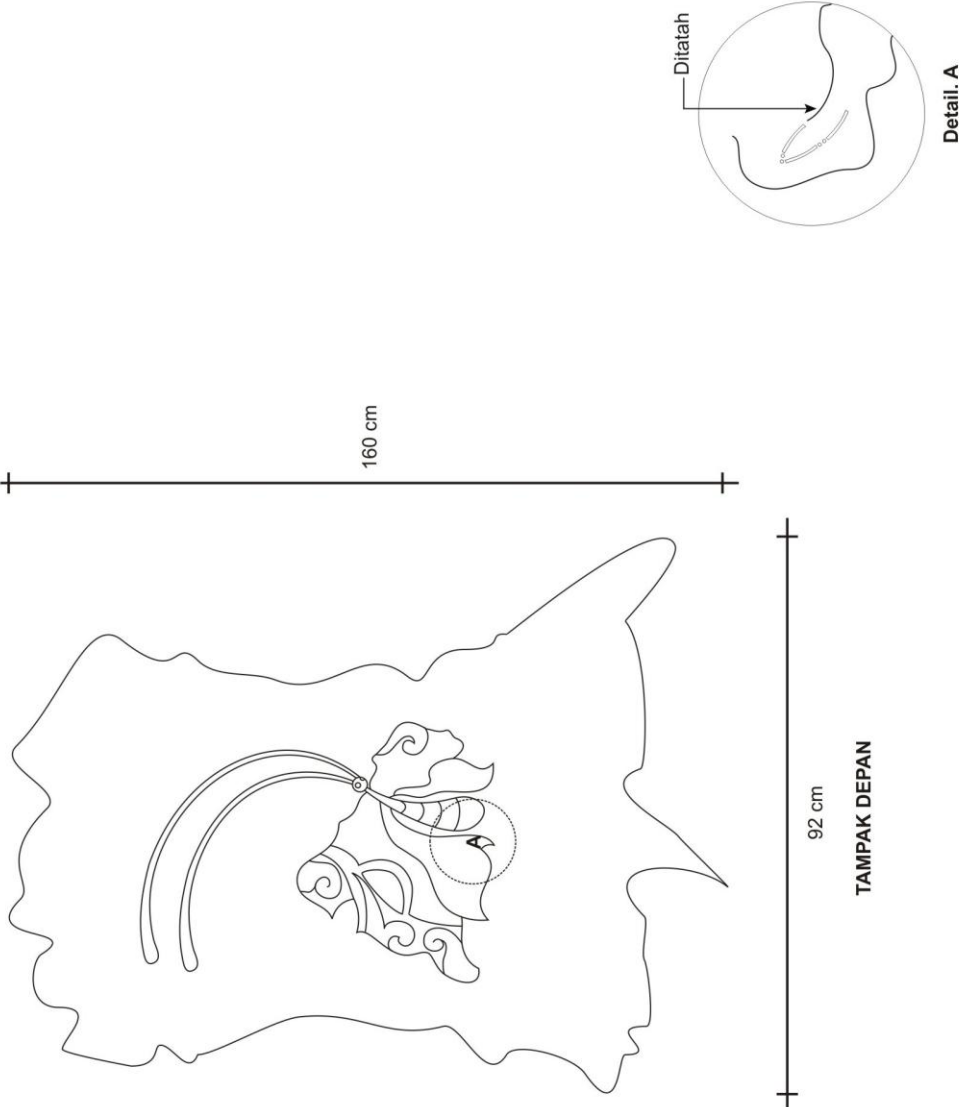



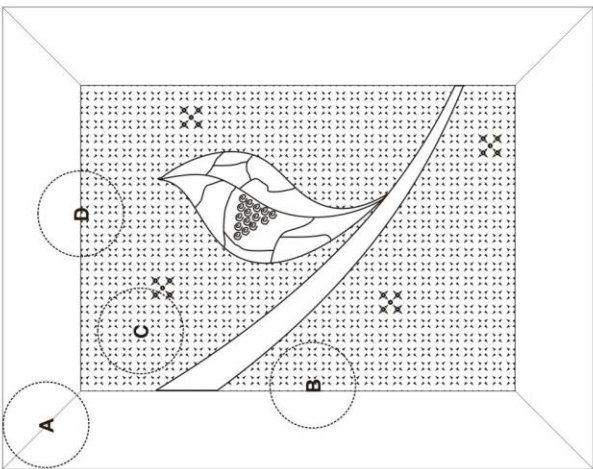
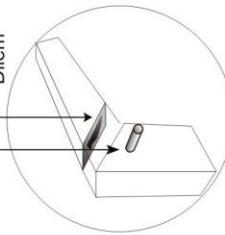
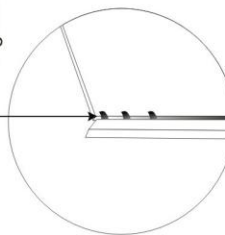
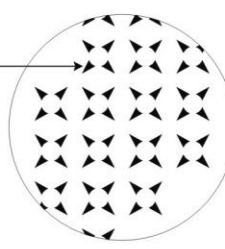
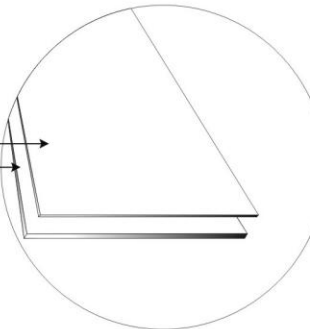


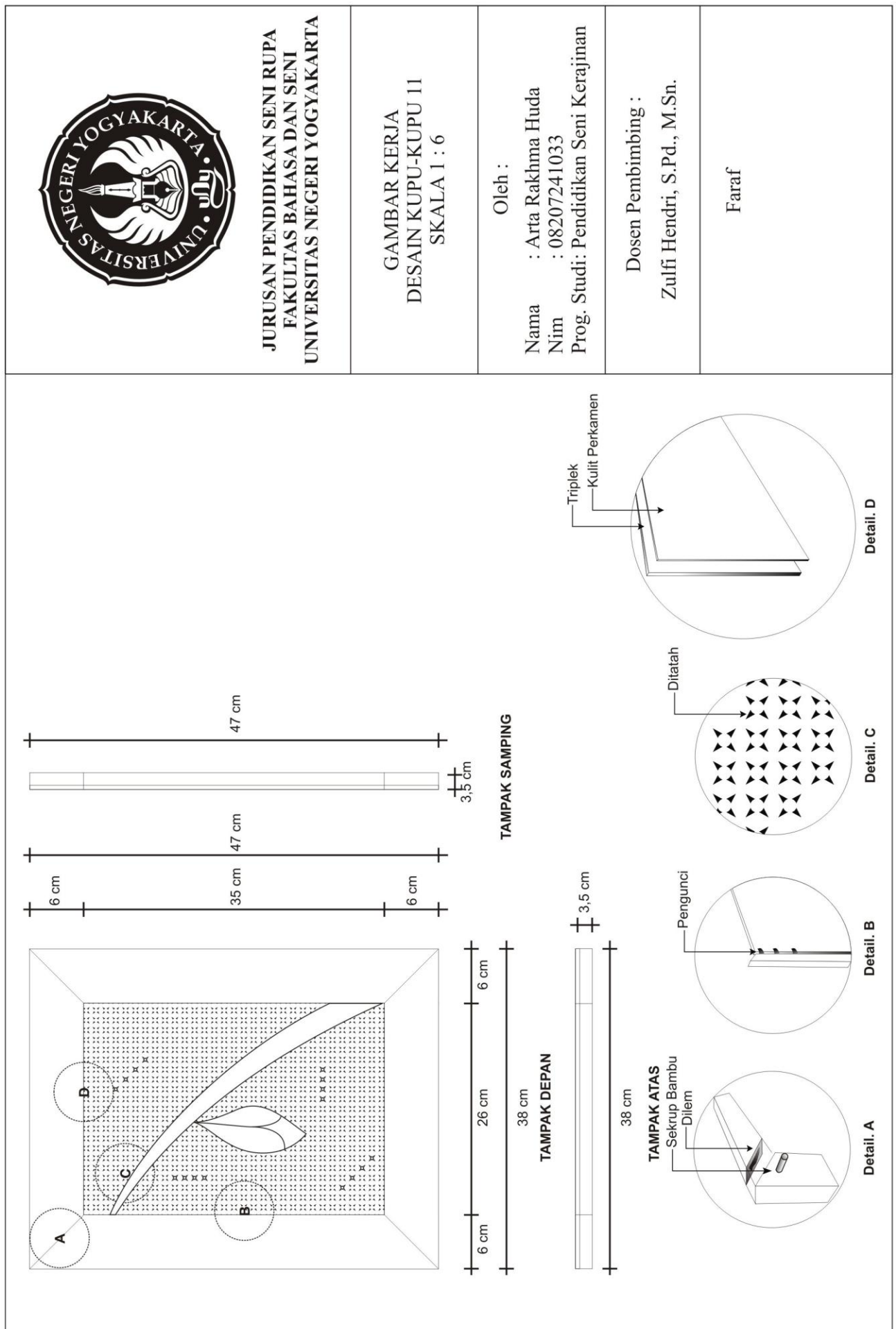



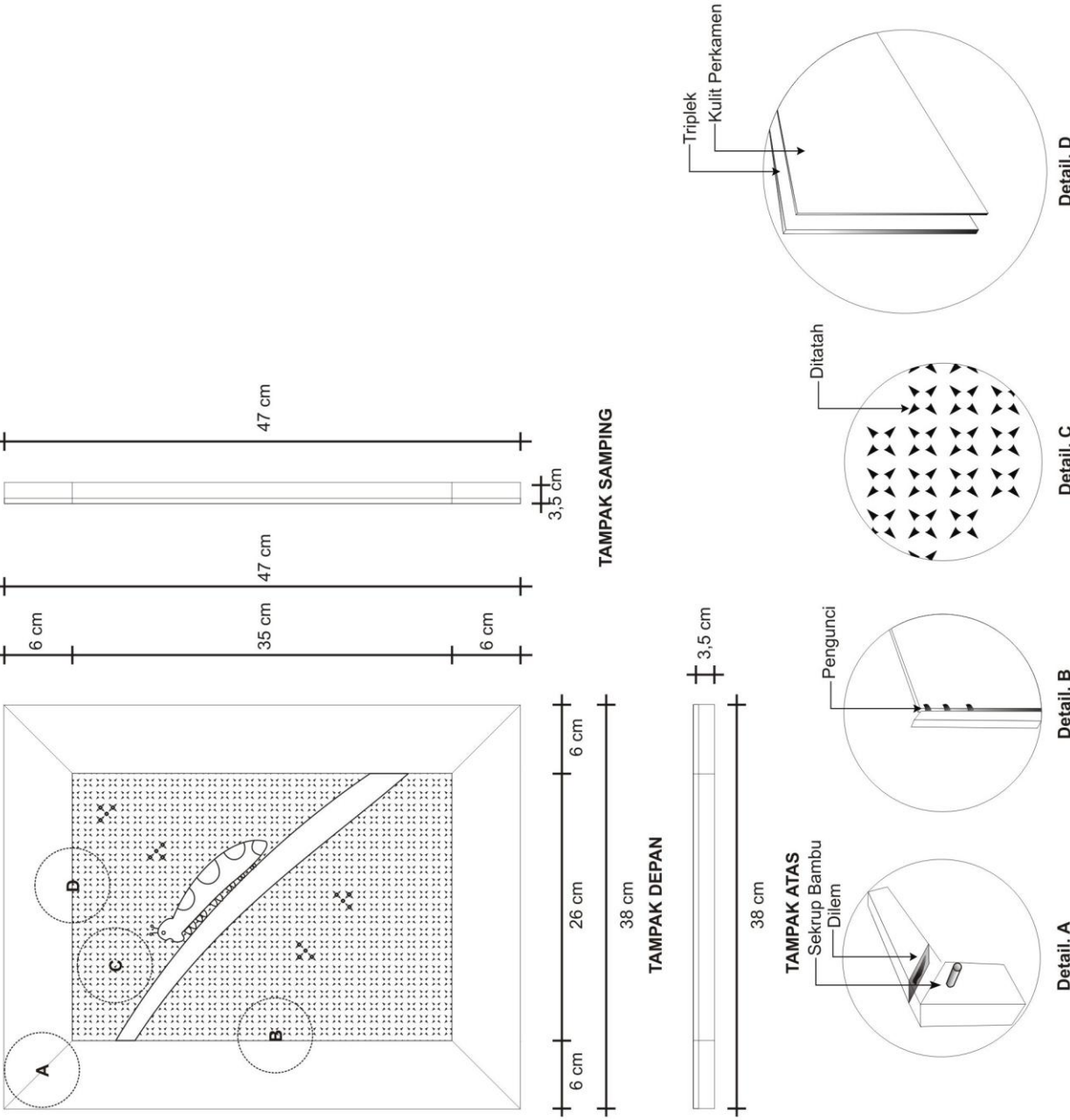


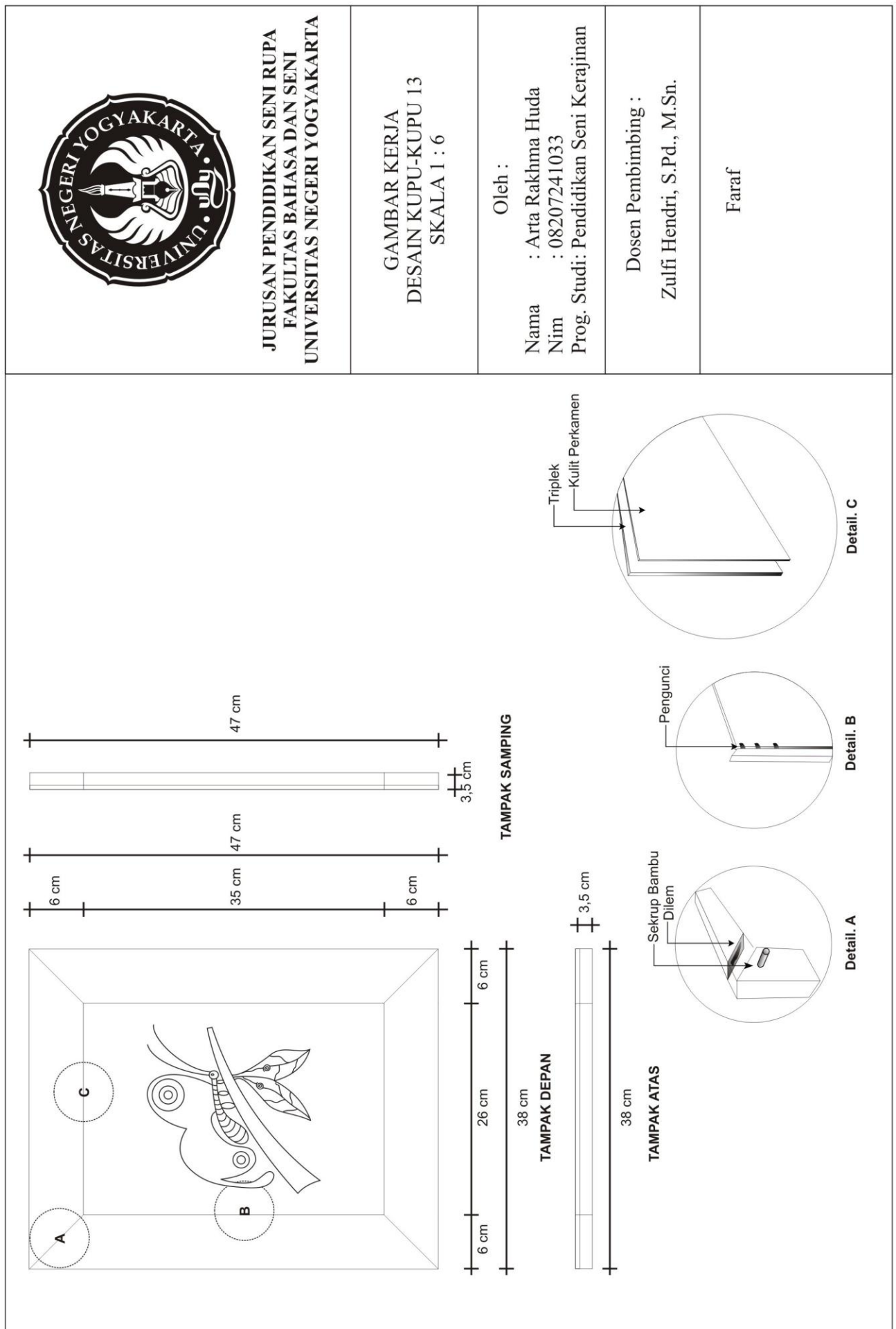
 <p>JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</p>	<p>GAMBAR KERJA DESAIN KUPU-KUPU 8 SKALA 1 : 9</p>	<p>Oleh : Nama : Arta Rakhma Huda Nim : 08207241033 Prog. Studi: Pendidikan Seni Kerajinan</p>	<p>Dosen Pembimbing : Zulfi Hendri, S.Pd., M.Sn.</p>	<p>Faraf</p>
<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: flex-start;"> <div style="text-align: center;">  <p>TAMPAK DEPAN</p> <p>45 cm 36 cm 4,5 cm</p> <p>TAMPAK SAMPING</p> <p>95 cm 95 cm 5 cm</p> <p>TAMPAK ATAS</p> <p>45 cm 5 cm</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Detail. A</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Detail. B</p> </div> </div>				

 <p>JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</p>	
<p>GAMBAR KERJA DESAIN KUPU-KUPU 9 SKALA 1 : 9</p>	
<p>Oleh : Nama : Arta Rakhma Huda Nim : 08207241033 Prog. Studi: Pendidikan Seni Kerajinan</p>	
<p>Dosen Pembimbing : Zulfi Hendri, S.Pd., M.Sn.</p>	
<p>Faraf</p>	

<div></div> <div>JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</div>	<div>GAMBAR KERJA DESAIN KUPU-KUPU 10 SKALA 1 : 6</div>	<div>Oleh : Nama : Arta Rakhma Huda Nim : 08207241033 Prog. Studi: Pendidikan Seni Kerajinan</div>	<div>Dosen Pembimbing : Zulfi Hendri, S.Pd., M.Sn.</div>	<div>Faraf</div>
<div><div><div></div><div><div><div><div><div>6 cm</div><div>47 cm</div></div><div><div>47 cm</div><div>35 cm</div></div><div><div>6 cm</div><div>47 cm</div></div></div><div><div>3,5 cm</div></div></div></div><div>TAMPAK SAMPIING</div><div><div><div><div><div>6 cm</div><div>26 cm</div></div><div><div>38 cm</div><div>6 cm</div></div></div><div><div>38 cm</div><div>3,5 cm</div></div></div><div>TAMPAK DEPAN</div><div><div><div><div><div><div>TAMPAK ATAS</div><div>Sekrup Bambu</div><div>Dilem</div></div><div></div></div><div><div><div><div>Pengunci</div></div><div></div></div><div><div><div><div>Ditatah</div></div><div></div></div><div><div><div><div>Triplek</div><div>Kulit Perkamen</div></div><div></div></div></div><div><div>Detail. A</div><div>Detail. B</div><div>Detail. C</div><div>Detail. D</div></div></div></div></div></div></div></div></div></div>				

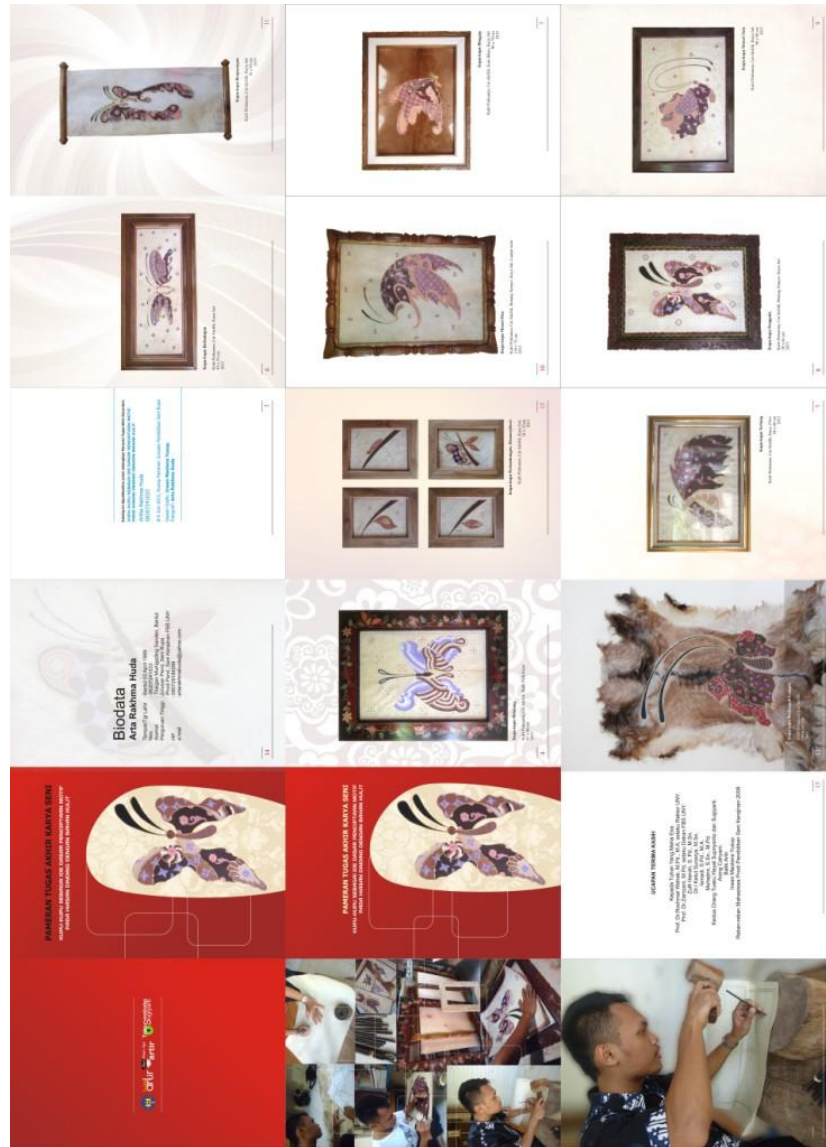


 <p>JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</p>	
<p>GAMBAR KERJA DESAIN KUPU-KUPU 12 SKALA 1 : 6</p>	
<p>Oleh : Nama : Arta Rakhma Huda Nim : 08207241033 Prog. Studi: Pendidikan Seni Kerajinan</p>	
<p>Dosen Pembimbing : Zulfı Hendri, S.Pd., M.Sn.</p>	
<p>Faraf</p>	



Lampiran 5

Desain Katalog



Lampiran 6

Desain Pamflet



Lampiran 7


Desain Buku Tamu

BUKU TAMU





PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI

8-9 Juni 2015


KUPU-KUPU SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF
PADA HIASAN DINDING DENGAN BAHAN KULIT



Supported by:

ARTA RAKHMA HUDA
08207241033

No	Nama	Alamat	Kesan & Pesan	Tandatangan
				

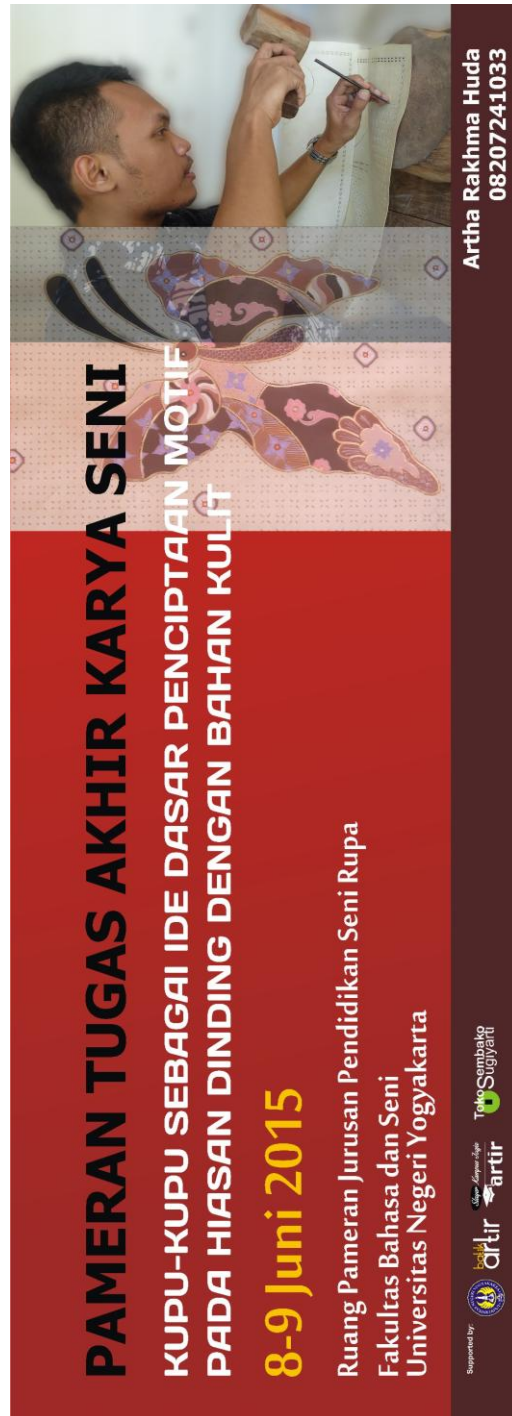
Lampiran 8

Desain *Banner Stand*



Lampiran 9

Desain Spanduk



Lampiran 10

Foto Kegiatan Pameran

